

**LAPORAN TAHUNAN  
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**



**DESAIN KEMASAN PRODUK SENI BUDAYA LOKAL  
KE MANCANEGARA MELALUI “PASUGATAN DINNER  
PACKAGE” BERBASIS *MULTILINGUAL CULTURAL  
APPROACH* DI KRATON YOGYAKARTA D.I.Y.**

**Tahun ke I dari rencana 2 tahun**

**Ketua/Anggota Tim:**

<b>Prof. Endang Nurhayati, M.Hum.</b>	<b>(0031125757)</b>
<b>Prof. Dr. Suharti</b>	<b>(0015065101)</b>
<b>R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd.</b>	<b>(0001026415)</b>

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
-------------------------------------	---

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Seni dan Budaya .....	3
2.2 Bahasa dan Budaya .....	5
2.3 <i>Travel Package</i> .....	8
2.4 <i>Airport Package</i> .....	8
2.5 <i>Hotel Package</i> .....	8
2.6 Yayasan <i>Siswo Among Bekso</i> .....	9
2.7 Royal Cuisine Kaneman Heritage .....	10
2.8 Peta Jalan Penelitian ( <i>Road Map</i> ) .....	13

### **BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

3.1 Tujuan Penelitian .....	17
3.2 Manfaat Penelitian .....	17

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

4.1 Metode Penelitian .....	20
4.2 Objek Penelitian .....	21

4.3	Prosedur Penelitian .....	21
4.4	Hasil Luaran ( <i>Output</i> ) .....	23
4.5	<i>Model of Analysis</i> .....	23

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1	Deskripsi Kemasan Produk <i>Tourism Package</i> .....	26
5.2	Deskripsi Kemasan Produk <i>Dinner Package</i> .....	35
5.3	Deskripsi <i>Pasugatan Dinner Package</i> .....	91
5.4	Deskripsi dan Keunggulan <i>Dinner Package Design</i> .....	95

## **BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

6.1	Pembuatan Buku Mengenai “ <i>Tourism Travel Guide</i> ” dan “ <i>Javanese Royal Cuisine</i> ” .....,.....	100
-----	---	-----

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

7.1	Kesimpulan .....	101
7.2	Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
-----------------------	------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Personalia Tenaga Peneliti

Lampiran 3: Produk Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Surat-Surat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inspirasi intelektual demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia yang tercinta ini adalah anugerah Tuhan yang nilainya tidak terkira. Tuhan juga memberi anugerah berupa mengalirnya ide-ide tentang produk kemasan seni, budaya, dan pariwisata yang kurang disentuh untuk dipasarkan ke provinsi lain atau mancanegara secara kompetitif. Hal ini searah dengan pendapat Sulistyono, Djoko yang menyatakan:

*Miturut Kepala Disbudpar DIY Ir.H Djoko Budi Sulistyono MT Ars MBA., potensi pariwisata Ngayogyakarta pancen cukup komplit. Wiwit saka gunung, laut, waduk, kali, kabeh ana. Saengga ekosistem kang ono ing Ngayogyakarta ugo komplit.*

*Ngayogyakarta dhewe mujudake tilas kraton (kerajaan) Tegese culture lan heritage kabeh ana ing Ngayogyakarta. Malahan bab mau mujudake keunggulan mligi tumraping DIY kang ora diduweni dening daerah liya kang dudu tilase kerajaan.*

*Ngrembug babagan wisatawan mancanegara, sasuwene iki Jepang lan Eropa kayata landa lan perancis mujudake pasar potensial tumraping pariwisata Ngayogyakarta. Nanging jroning wektu-wektu kang bakal teko mengko, chino mbok menawa bakal dadi pasar potensial kejaban negara-negara liyane. Yen Indonesia kebleu Ngayogyakarta, bisa ngundang 10% saka 10% warga chino kang plesiran menyang negara-negara liya, Indonesia wis bakal kebanjiran wisatawan. Iki mergo penduduk chino akeh banget lan potensial.*

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa Yogyakarta akan kebanjiran turis domestik dan mancanegara untuk ngangsu kawruh tentang produk kemasan seni dan budaya lokal Yogyakarta yang dapat dijadikan dasar pijak industri kreatif seni dan budaya untuk provinsi lain khususnya dan mancanegara pada umumnya. Beliau juga menggarisbawahi bahwa:

*Kanggo luwih mekarake lan majokake pariwisata ing Ngayogyakarta mau mesti wae ora sethithik tantangan lan pepalang kang diadepi. Ing antarane yaiku babagan SDM utowo sumber daya manusiane. Pancen SDM ing Ngayogyakarta relative luwih terdidik dibandingake karo daerah liyane. Ewosemono, SDM kang ono mau isih perlu terus ditingkatake kualitas kanggo ngadepi persaingan kang soyo abot mengko. Kejoko iki Ngayogyakarta ugo isih mbutuhake maneka sarana lan prasarana kanggo nyengkuyung amrih wisatawan soyo gampang lan betah manggon ing Ngayogyakarta. Dene babagan kabudayan, Joko Budi Sulistyو ngendikakake, Ngayogyakarta pancen ora bisa dikalahke karo daerah liyo ing babagan kabudayan. Mulo kabudayan mau kudu bisa “didol”. Tegese, dikenalake lan dipromosekeing tataran kang luwih jembar meneh, tanpa ngrugekake saka aspek liyane. (Hassan, 2002:4-5 dalam Budi Sulistyو Joko, dalam Sempulur).*

Berdasar pernyataan tersebut, penelitian ini mampu mendongkrak sektor seni, budaya, dan pariwisata yang terkait dengan pemasaran internasional dengan mengemas desain produk seni, budaya, dan pariwisata yang berwujud *Pasugatan Dinner Package* berbasis *Multilingual Cultural Approach*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Seni Budaya**

Dalam *travel package*, seni dan budaya memiliki peranan yang cukup penting untuk menarik perhatian calon pengguna suatu *travel package*. Seni dan budaya dengan keunikannya akan menambah nilai tambahan bagi suatu *travel package* dalam mengemas agenda-agenda yang dilakukan. Selain faktor ekonomis, menurut Sastrayuda (2010) pengemasan seni dan budaya dalam *travel package* merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya-karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik. Jadi jelas bahwa pemanfaatan seni dan budaya dalam *travel package* bukan hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata.

Mengenai seni dan budaya, Fowler (1982) mendefinisikan bahwa sumber daya budaya (*cultural resource*) ialah gejala fisik baik alami maupun buatan manusia yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, arkeologi dan pengembangan kreasi manusia yang secara turun temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sifatnya unik dan tidak diperbaharui. Di Indonesia, dikatakan “sumber daya budaya” karena merupakan salah satu modal dasar pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan dikembangkan secara bersama-sama dengan

sumber daya lain seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia (Kusumohartono, 1988). Istilah “sumber daya budaya” secara implisit mengandung pengertian adanya hubungan antara satu generasi terdahulu (pewaris) dan generasi berikutnya (ahli waris) sehingga di dalam beberapa konteks tertentu istilah “sumber daya budaya” disebut juga dengan istilah “warisan budaya”.

Pemanfaatan sumber daya budaya bukanlah hal baru dalam dunia pariwisata khususnya pemanfaatannya untuk *travel package*. Menurut Zeppel & Hall (1992), pemanfaatan sumber daya budaya dalam *travel package* telah dimulai pada abad ke 16 di Eropa dimana pada saat itu kalangan elit di Inggris pergi mengunjungi kota-kota dan bangunan kuno di Eropa Barat dengan motif perjalanan untuk tujuan pendidikan, budaya dan liburan.

Tidak ketinggalan dengan Eropa, Indonesia pun memiliki potensi untuk mengembangkan *travel package* berbasis seni dan budaya sebagai suatu daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Salah satu daerah kaya budaya di Indonesia yang telah mengembangkan *travel package* berbasis seni budaya adalah Yogyakarta yang dipelopori oleh Yayasan *Siswo Among Bekso*. Dari keragaman seni dan budaya yang ada di Yogyakarta, Yayasan *Siswo Among Bekso* mengkhususkan diri berkecimpung dalam seni tari dalam *travel package* yang mereka tawarkan. Mengenai potensi *travel package* berbasis seni dan budaya, Ketua Yayasan *Widya Budaya* Yogyakarta Widi Utaminingsih dalam waspada *online* (2011) menyatakan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata budaya dimana wisatawan yang datang ke Yogyakarta bertujuan melihat keunikan budaya Yogyakarta.



## 2.2 Bahasa dan Budaya

Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lain sebab bahasa yang diujarkan oleh para penuturnya merupakan cermin budaya yang melekat pada penutur bahasa tersebut. Hal ini merupakan jembatan bagi penutur maupun mitra tutur dalam menata variasi bahasa dan tata karma yang mengikutinya. Hal ini tercermin dalam pernyataan Saville-Troike (1986: 34):

*“The intrinsic relationship of language and culture is widely recognized, but the ways in which the patterning of communicative behavior and that of other cultural systems interrelate is of interest both to the development of general theories of communication, and to the description and analysis of communication within specific speech communities. Virtually any ethnographic model must take language into account, although many relegate it to a separate section and do not adequately consider its extensive role in a society. The very concept of the evolution of culture is dependent on the capacity of humans to use language for purposes of organizing social cooperation. “*

### a. *Communication and Social Structure*

Dalam berkomunikasi dalam penutur dan mitra tutur sebaiknya menyadari bahwa bahasa dalam masyarakat itu berbeda-beda karena bahasa memiliki variasi dan penanda yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penutur dan mitra tutur perlu mengimplementasikan variasi tuturannya dan penanda yang sesuai dengan setting dan ranah yang dipakainya. Hal ini tercermin dalam kutipan yang berbunyi:

*“The role of language is not the same in all societies, but it often includes the identification or marking of social categories, the maintenance and manipulating of individual social relationship and network, and various means of effecting social control. The relationship is not static one, but varying and constitutive in nature (Saville-Troike, 1986: 38).”*

### **b. Routines and Rituals**

Penutur dan mitra tutur perlu mempertimbangkan fungsi bahasa baik yang berupa bahasa rutin maupun bahasa ritual dalam menyampaikan ujaranya. Untuk lebih jelasnya peneliti mengutip pernyataan Tannen (1979) dalam Saville-Troike (1986: 39) yang berbunyi:

*“Speech communities place differential value on knowledge of routines versus creativity on the part of individual speakers, with oral versus literate traditions a significance factor (Tannen 1979a), along with degree of formalization and ritualization of other aspects of culture. English speakers are often quite opposed to routine and rituals at a conscious level, because they are ‘meaningless’ and depersonalize the idea expressed. One occasion where a prescribed routine is considered too impersonal is the bereavement of a friend; condolence therefore often takes the form of I don’t know what to say, which has itself become a routine. This contrasts sharply with other speech communities where fixed condoling routines are considered an essential component of funerary ritual.”*

### **c. Language Choice**

Pernyataan Saville-Troike (1986: 52) yang berbunyi:

*“Given the multiple varieties of language available within the communicative repertoire of community, and the subset of varieties available to its subgroups and individuals, speakers must select the code and interaction strategy to be used in any specific context. Knowing the alternatives and the rules for appropriate choice from among them are part of speakers’ communicative competence. Accounting for the rules or system for such decision-making is part of the task of describing communication within any group, and of explaining communication more generally.”*

Menyiratkan adanya pendapat bahwa penutur dan mitra tutur harus mampu memilih bahasa, variasi bahasa, *register*, *gesture*, dan *code*, yang digunakan dalam berkomunikasi dan bertutur sapa. Selanjutnya Fisherman mendeskripsikan tentang ranah-ranah yang perlu dipertimbangkan oleh para

penutur dan mitra tutur dalam ujaranya. Hal ini seperti dalam pernyataan Fisherman dalam Saville-Troike (1986:52) :

*“The concept of domain developed by Fisherman (1964;1966;1971;1972) is useful for both description and explanation of the distribution of means of communication. He defines it as: A soci-cultural construct abstracted from topics communication, relationship between communicators, and locales of communication, in accord with the institutions of a society and the spheres of activity of a speech community.” (1971: 587)*

Selanjutnya sebagai pijak dasar analisis, peneliti menggunakan teori variasi dalam *code marker* (penanda bahasa) yang meliputi:

- 1) *Varieties associated with setting*
- 2) *Varieties associated with the purpose*
- 3) *Varieties associated with region*
- 4) *Varieties associated with ethnicities*
- 5) *Varieties associated with role-relation*
- 6) *Varieties associated with sex*
- 7) *Varieties associated with age*

Semua teori tersebut diatas dijadikan asar pijak dalam analisis penelitian ini secara *multilingual cultural approach*.

### **2.3 Travel Package**

*Travel package* merupakan salah satu bagian yang penting dalam dunia pariwisata. *Travel package* secara umum meliputi *airport*, *hotel*, *restaurant*, *entertainment*, and *vehicle rent*. Masing-masing bagian *travel package* tersebut

memiliki penggunaan bahasa. Menurut Eastwood (1996), penggunaan bahasa dalam *travel package* memiliki banyak variasi yang berbeda, dari pencarian informasi mengenai *travel* (*asking about travel*), membuat rencana *travel* (*making travel arrangement*), kedatangan di bandara (*airport*), reservasi hotel (*hotel reservation*), memesan makanan (*ordering meal*), perubahan rencana perjalanan (*changing arrangement*), tata cara menelfon (*telephoning*), menanyakan arah (*asking the way*), menyewa kendaraan (*hiring car*), dan berbelanja (*shopping*). Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut pelaku *travel package* untuk menguasai kecakapan bahasa tersebut guna kelancaran berkomunikasi.

## **2.4 Airport Package**

Hal-hal yang dibahas dalam *airport package* antara lain: *departure lounge*, *duty-free shop*, *information*, *passport control*, *transit and transfer lounge*, *immigration*, *baggage claim*, *customs*, *shops*, *check-in desks*, *post office*, *bank*, *hotel reservation*, dan *bank*.

## **2.5 Hotel Package**

Sedangkan hal-hal yang dibahas dalam *hotel package* antara lain: *receptionist*, *clerk*, *room service*, *hall porter*, dan *manager*.

## **2.6 Yayasan Siswo Among Bekso**

Paguyuban ini didirikan oleh *BPH. Yudonegoro* pada tanggal 12 Mei 1052 bersama dengan para anggota *Bebadan Among Beksa* Kraton Yogyakarta berdasarkan pancasila dan berazaskan kekeluargaan serta gotong royong, meliputi

bidang tari karawitan, tembang dan lain-lain. Tujuannya adalah mempelajari, menggali, memelihara, membina, mengembangkan dan mengamankan kesenian klasik gaya Yogyakarta Mataram. Untuk mencapai tujuan itu, diadakan latihan, penataran, diskusi, dan penerangan berkaitan dengan kesenian klasik tersebut. Pada tanggal 20 Juli 1978 dengan SK. Akte notaris no. 15 dari Bapak *Iman Sambudi Paguyuban Siswo Among Bekso* berubah statusnya menjadi yayasan. Para anggota *Siswo Among Bekso* terdiri dari segala lapisan masyarakat, baik pelajar, mahasiswa, karyawan maupun keluarga maupun keluarga Kraton.

Yayasan *Siswo Among Bekso* adalah salah satu contoh organisasi kesenian Jawa, khususnya dalam bidang tari, karawitan dan tembang klasik gaya Yogyakarta Mataraman. *Paguyuban* ini didirikan oleh *BPH. Yudonegoro* pada tanggal 12 Mei 1952 bersama dengan para anggota *Bebadan Among Beksa* Kraton Yogyakarta, pada waktu itu bermaksud ingin menyebarluaskan tari klasik gaya Yogyakarta diluar tembok istana, dengan alasan agar usaha dalam melestarikan dan mengembangkan tari klasik gaya Yogyakarta tidak terikat sepenuhnya oleh peraturan di istana. Paguyuban berubah status menjadi yayasan dengan S.K. Akte Notaris Nomor 15 dari Bapak Imam Syamhudi S.H. dengan tanggal 20 Juli 1978, yang anggotanya terdiri dari baik mahaSiswo, pelajar maupun masyarakat pada umumnya.

Yayasan *Siswo Among Bekso* bertujuan untuk: mempelajari kesenian klasik gaya Yogyakarta, menggali kesenian klasik gaya Yogyakarta, memelihara kesenian Klasik gaya Yogyakarta, membina kesenian klasik gaya Yogyakarta, mengamankan dan mengamankan kesenian klasik gaya Yogyakarta.

Untuk melaksanakan tujuannya, YSAB menyelenggarakan: Latihan-latihan tari, penataran kesenian klasik gaya Yogyakarta mataraman, pergelaran-pergelaran tari klasik gaya Yogyakarta, diskusi-diskusi seni serta penerangan-penerangan kesenian kepada masyarakat.

YSAB merupakan suatu badan hukum yang bersifat sosial kemanusiaan, adapun kegiatan YSAB antara lain: (1) mengadakan kursus tari dilaksanakan empat kali seminggu, bertempat di *ndalem Kaneman Kadipaten Kidul* no.44, pergelaran tari diadakan apabila ada permintaan dari masyarakat dan acara peringatan HUT YSAB. (2) melestarikan kesenian klasik gaya Yogyakarta. (<http://proboyekso.blogspot.com/>).

## **2.7 Royal Cuisine Kaneman Heritage**

*Ndalem Kaneman* ini dibangun pada tahun 1855 pada masa pemerintahan *Sri Sultan HB VI* di kompleks *ndalem* ini terdapat *Regol*, *Kuncung*, *Pendopo*, *Pringgitan* dan rumah induk atau bangunan utama.

Dihuni pertama kali sebagai rumah *senopati* untuk putra mahkota. Pada tahun 1924 dilakukan restorasi oleh *KRT. Wiroguno*, putra *Sri Sultan HB VI* dan tinggal di *ndalem* ini kemudian diberi nama *ndalem Wirogunan*. Kemudian, *KRT. Purwodiningratan* yang menikahi putri ke-19 dari *Sri Sultan HB VIII* menempati *ndalem* dan berganti nama menjadi *ndalem Purwodiningratan*.

Semenjak *Sri Sultan Hamengku Buwono IX* wafat pada akhir tahun 1988, putri sulung, *GKR. Anom* dan suaminya, *KPH. Adibrata* diberi izin oleh *Sri Sultan Hamengku Buwono X* untuk tinggal di *kagungan ndalem Purwodiningratan*.

*Ndalem* ini terletak di jalan *Kadipaten Kidul* no 44, Yogyakarta. Saat itupun *ndalem Purwodiningratan* berubah menjadi *ndalem Kaneman* mengikuti nama yang menempatnya saat ini. Dengan persetujuan dari Kraton Yogyakarta, *ndalem* ini dapat dimanfaatkan untuk pelestarian budaya dan kegiatan pariwisata.

Setelah *GKR. Anom* dan *KPH. Adibrata* wafat, dengan izin dari *Sri Sultan Hamengku Buwono X*, *ndalem* ini diteruskan oleh dua orang putera *GKR. Anom* dan *KPH. Adibrata*, yaitu *RM. Aryo Santigi* dan *RM. Bramanto Nurdewana*.

Pertunjukan kesenian seperti *topeng beksan* atau tari *topeng* atau tarian klasik yang diambil dari episode *Ramayana* dan *Mahabarata*, kostum tradisional dan “pertunjukan *wayang wong*” atau wayang orang bisa dinikmati sambil makan makanan tradisional Jawa dengan gaya menu, *buffet* ataupun “*rijstafel*” yang selayaknya menjadi hidangan khas kerajaan.

*Ndalem Kaneman* juga menyediakan fungsi seperti upacara pernikahan dan resepsi adat dan tradisi Kraton Yogyakarta, dalam waktu yang samapun terdapat koleksi benda seni bernilai sejarah tinggi.

## **2.8 Peta Jalan Penelitian**

Penelitian ini diilhami oleh hasil penelitian Dra. RA. Rahmi D. Andayani, M.Pd. yang mendeskripsikan ragam situasi diglosik, tipe diglosia, *language choice*, dan jenis interaksi yang dominan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk masyarakat Gedong Kuning Bantul (“*Diglosic Situation* dan *Language Phenomena* di Daerah Gedong Kuning Kabupaten Bantul DIY”). Peneliti lalu melanjutkan kompetisi di penelitian hibah bersaing dan berhasil

menggeneralisasikan metode dan implementasi bilingualitas di lingkup pendidikan (*language shift* dan *maintenance*) (“*Partial Immersion Program* Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris di SMP Bilingual di DIY” Hibah Bersaing Tahun 1 dan “Implementasi *Immersion Program*” Hibah Bersaing Tahun 2). Selanjutnya, peneliti ikut berkompetisi di prioritas nasional dan mewujudkan metode *bilingual partial immersion program* pada bidang sosial dan bahasa (“*Partial Immersion Program* Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) di SMP Bilingual di DIY”). Pada tahun berikutnya, peneliti mengupas penelitian strategi nasional yang mampu memproduksi dua buku pegangan bagi kelas sosial dan bahasa dengan metode *bilingual partial immersion program* (“*Partial Immersion Program* Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju SBI di SMP Bilingual di DIY” dan “*The English Partial Immersion Clue* Sebagai Bahan Ajar Berbahasa Inggris untuk SBI Kelas *Social Sciences* dan *Languages and Letters* di SMP Bilingual DIY”). Setelah itu pada tahun 2012 peneliti juga telah menyelesaikan penelitian Hibah Bersaing yang berjudul “*Bilingual Partial Immersion Program* Sebagai Model Pembelajaran Berbahasa Inggris Menuju SMK Bertaraf Internasional di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut juga telah diterbitkan pada tahun 2013 oleh *The Language Institute of Thammasat University* dalam *international proceeding journal* di Thailand, *The 3rd International Conference on Foreign Language Learning and Teaching: Research, Renovation, and Reinforcement: Enhancing Quality in Language Education*, dengan judul “*The English Partial Immersion Model at Junior International School of Yogyakarta, Indonesia*”.



Penelitian ini juga dilandasi oleh penelitian Prof. Dr. Endang tentang ragam tutur pertunjukan wayang kulit Yogyakarta (“Variasi Ragam Tutur dalam Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Yogyakarta”). Setelah itu peneliti berusaha melanjutkan penelitiannya dalam pembelajaran bahasa Jawa (“Pembelajaran Bahasa Jawa SMA DIY secara Multilingual”). Selanjutnya, peneliti juga melakukan penelitian mengenai pengembangan bahasa Jawa di wisata budaya di DIY (“Strategi Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Melalui Wisata Budaya dan Muhibah Seni di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”). Kemudian peneliti melanjutkan lagi dalam (“Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi DIY”) dan (“Model Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi DIY”). Peneliti juga meneruskan penelitian dalam (“Nilai-nilai Luhur dalam Ungkapan Jawa Sebagai Fondamen Kehidupan Masyarakat Berbudaya”). Peneliti selanjutnya menerapkan pendidikan karakter dalam penelitian selanjutnya (“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa”) serta (“Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa”), yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian tentang penyiapan Prodi Bahasa Jawa yang berbasis internasional dalam penelitian (“Penyiapan Prodi Bahasa Jawa Berbasis Internasional untuk Orang Asing”).

Setelah itu, para peneliti berusaha menggabungkan ide dalam mengimplementasikan *multilingual cultural based* pada sektor seni, budaya, dan pariwisata dengan mengangkat penelitian dengan judul “DESAIN KEMASAN PRODUK SENI BUDAYA LOKAL KE MANCANEGARA MELALUI “PASUGATAN DINNER PACKAGE” BERBASIS *MULTILINGUAL CULTURAL APPROACH* DI KRATON YOGYAKARTA D.I.Y.” Peneliti berusaha untuk,

Tahun I, (1) mengidentifikasi *travel package, airport package, hotel package, entertainment* dan *cultural ceremony* di Kraton Yogyakarta, (2) mengklasifikasi hasil identifikasi yang telah diperoleh, dan (3) membuat desain kemasan produk seni budaya lokal ke mancanegara melalui “*pasugatan dinner package*” berbasis *multilingual cultural approach*. Tujuan penelitian tahun II adalah (1) memproduksi buku referensi yang berjudul “*Travel and Tourism Guide*” dan “*The Javanese Royal Cuisine*”, (2) membuat produk seni budaya ke mancanegara yang berjudul “*PASUGATAN DINNER PACKAGE CLUE BERBASIS LOCAL CULTURAL CEREMONIAL DESIGN*”.

## ALIR ROAD MAP

Andayani, Rahmi D. dkk. “*Diglosic Situation Dan Language Phenomena Di Daerah Gedong Kuning Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*”

Andayani, Rahmi D. dkk. 2007. “*Partial Immersion Program Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yagyakarta*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 036/SP2H/PP/DP2M/III/2007 tanggal 29

Andayani, Rahmi D. dkk. 2008. “*Implementasi Immersion Program Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yagyakarta*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 018/SP2H/PP/DP2M/III/2008

Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. “*Partial Immersion Program Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yagyakarta*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 04/H34.21/KTR.PHK.PINAS4/2009 tanggal November 2009.

Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. “*Pengembangan Model Immersion Program Dalam Pembelajaran Berbahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Bilingual Rintisan 1 Depok Sleman Yagyakarta*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY

Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. “*Diglosik Situation dan Fenomena Bahasa bagi Masyarakat di Kecamatan Gedong Kuning*” dalam Penelitian.

Andayani, Rahmi D. dkk. 2010. “*The English Partial Immersion Clue Sebagai Bahan Ajar Berbahasa Inggris Untuk Sekolah Bertaraf Internasional Kelas Social Sciences dan Languages and Letters di SMP Bilingual DIY*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No.

Andayani, Rahmi D. dkk. 2011. “*Sapaan Nomina para Punggawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY Oktober

Andayani, Rahmi D. 2011. “*Sapaan Nomina para Punggawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY Oktober

Nurhayati, Endang. 2004. “Variasi Ragam Tutur dalam Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Yogyakarta” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2006. “Pembelajaran Bahasa Jawa SMA DIY secara Multilingual
Nurhayati, Endang. 2010. “Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi DIY”. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2010. “Model Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi DIY”. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2011. “Strategi Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Melalui Wisata Budaya dan Muhibah Seni di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2012. “Nilai-nilai Luhur dalam Ungkapan Jawa Sebagai Fondamen Kehidupan Masyarakat Berbudaya”. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2012. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa” dalam penelitian. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2012. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa” dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY
Nurhayati, Endang. 2012. “Penyiapan Prodi Bahasa Jawa Berbasis Internasional untuk Orang Asing”. Yogyakarta: UNY

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di tahun I adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi *travel package*, *airport package*, *hotel package*, dan *entertainment and cultural ceremony* di Kraton Yogyakarta.
- b. Mengklasifikasi hasil identifikasi yang telah diperoleh.
- c. Memproduksi desain kemasan produk seni budaya lokal ke mancanegara melalui “*pasugatan dinner package*” berbasis *multilingual cultural approach* di Kraton Yogyakarta.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun keutamaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis:**

Hasil penelitian ini mampu memberi masukan dasar pijak bagi peneliti untuk memperkaya teori-teori yang terkait dengan seni budaya dan *travel package*.

##### **2. Secara Praktis:**

###### **a. Bagi Dinas Pariwisata:**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan banding dalam dunia pariwisata dalam mengemas produk seni budaya lokal.

- 2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi dan dokumentasi khususnya bagi dinas pariwisata.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat, pembaca, budayawan, dan pakar seni dan budaya.

**b. Bagi peneliti:**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan bagi yang terkait dengan analisis seni budaya dan *travel package*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal dan memasarkan budaya lokal ke mancanegara.

**c. Bagi Kraton Yogyakarta:**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai desain pengemasan produk seni lokal berbasis *multilingual cultural approach*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pelestarian budaya kraton.

**d. Bagi Masyarakat:**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang seni budaya dan *travel package*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang cara pengemasan seni budaya dan *travel package*.

**e. Bagi Yayasan Siswo Among Bekso**

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelopor desain pengemasan produk budaya lokal.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pelaku seni yang terlibat di *Siswo Among Bekso*.

**f. Bagi DIKTI**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pendidikan seni budaya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan yang terkait dengan DIKTI yang terkait dengan revitalisasi budaya lokal agar budaya lokal tidak terkikis keberadaanya.

**g. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan banding dalam pengembangan pengajaran *multicultural*.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi dan dokumentasi khususnya bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa asing.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah rancangan *descriptive qualitative* dan *quantitative* dengan model analisis *multilingual cultural approach*. Data berupa ujaran lisan dan bahasa tertulis, sedangkan sumber data adalah *Siswo Among Bekso* dan pihak-pihak yang terkait dalam *pasugatan dinner package*. Alat pengumpul data berupa video, *tape recorder*, buku panduan, pengumpul data dan catatan-catatan lapangan, sedangkan instrumen penelitian berupa *human instrument (key instrument)* yang dilengkapi dengan *questionnaire form* dan *observation sheet* tentang implementasi *multilingual cultural approach*. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara (a) observasi, (b) wawancara, (c) penyebaran kuesioner. Peneliti akan memperoleh data dengan cara *participant observation*. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan *purposive sampling*. Sedangkan uji validitas akan dilakukan dengan cara (1) triangulasi, (2) pakar *pasugatan dinner package* dan *travel package* (3) implementasi “*multilingual cultural approach*” dan (4) pencocokan hasil analisis terdahulu (Catatan: *Model of Analysis* dan kuesioner ada di lampiran).



## 4.2 Objek Penelitian

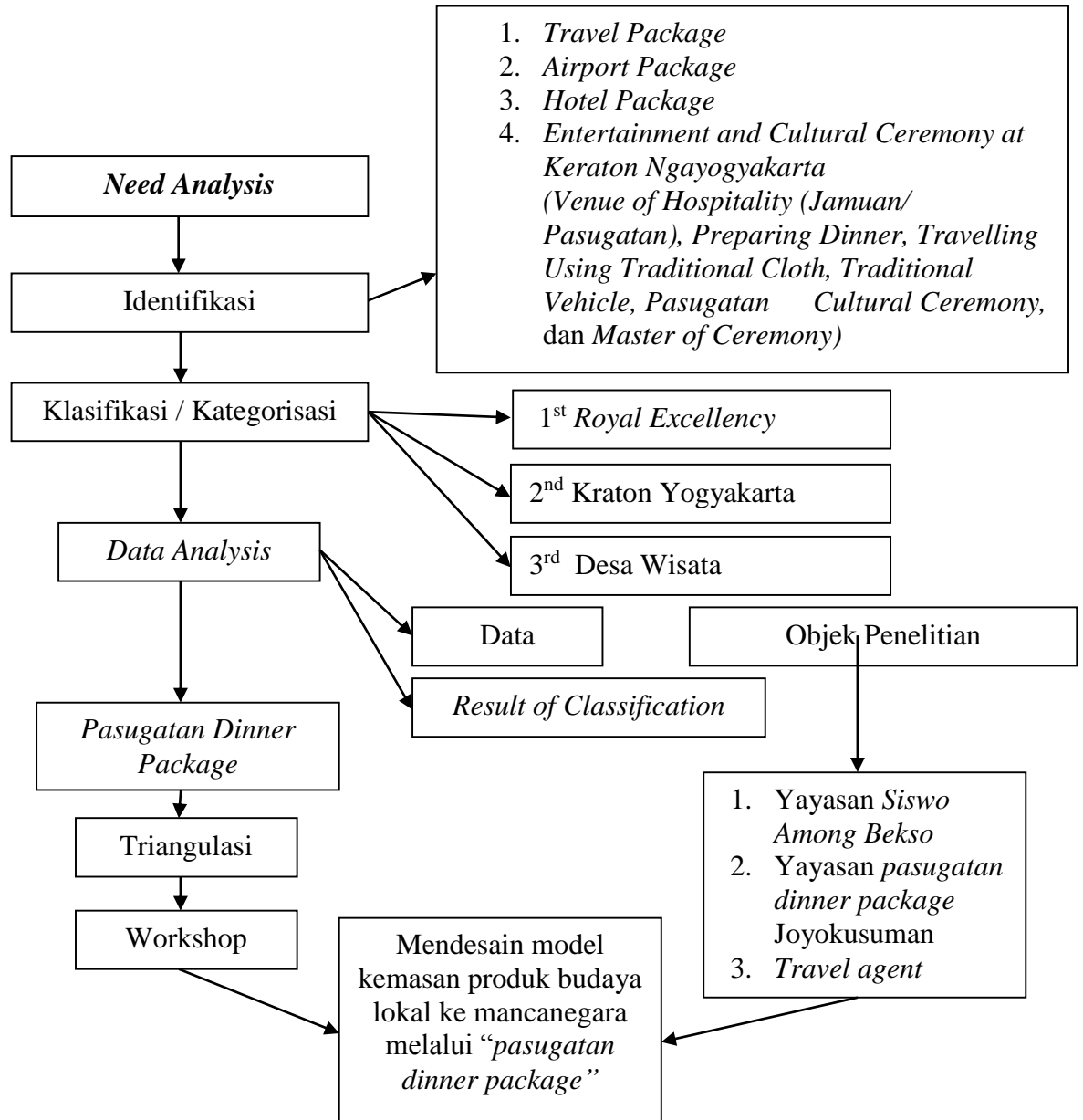
Objek penelitian tentang implementasi “*Multilingual Cultural Approach*” adalah: *Pasugatan Dinner Package* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, *Pasugatan Dinner Package* Joyokusuman, *Pasugatan Dinner Package* Brontokusuman, *Pasugatan Dinner Package* Benawan, *Pasugatan Dinner Package* Notokusuman, Siswo Among Bekso), *travel agent*, dan hotel. Namun yang menjadi center dalam penelitian ini adalah yayasan *Siswo Among Bekso* karena yayasan ini termasuk yayasan yang berpengalaman dan berdiri paling awal.

## 4.3 Prosedur Penelitian:

Adapun prosedur penelitian tahun kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi *travel package*, *airport package*, *hotel package*, *entertainment* dan *cultural ceremony* di Kraton Yogyakarta.
- 2) Mengklasifikasikan hasil identifikasi yang telah diperoleh.
- 3) Membuat desain kemasan produk seni budaya lokal ke mancanegara melalui “*pasugatan dinner package*” berbasis *multilingual cultural approach* di Kraton Yogyakarta.

## Bagan Alir Penelitian



#### 4.4 Hasil Luaran (*Output*)

Hasil luaran pada tahun I berupa desain kemasan produk seni budaya lokal ke mancanegara melalui “*pasugatan dinner package*” berbasis *multilingual cultural approach* di Kraton Yogyakarta.

#### 4.5 Model of Analysis

Pada tahun ke-1, peneliti akan menciptakan desain produk seni budaya lokal ke mancanegara dengan model analisis sebagai berikut:

##### 1. *Travel Package*

No.	<i>Description</i>	<i>Travel Agent</i>	
		<i>Asking Travel</i>	<i>Booking Travel</i>
1			
2			
3			

##### 2. *Airport Package*

No.	<i>Description</i>	<i>Airport</i>			
		<i>Check in</i>	<i>Passport Control</i>	<i>Going through Custom</i>	<i>At the Aircraft</i>
1.					
2.					
3.					

### 3. *Hotel Package*

No.	Data	Hotel			
		FOB	<i>Booking Hotel</i>	<i>Billing</i>	<i>Telephoning</i>
1					
2					
3					

### 4. *Entertainment and Cultural Ceremony at Keraton Ngayogyakarta*

#### a. *Venue of Hospitality (Jamuan/ Pasugatan)*

No.	Wilayah	Mancanegara				
		Australia	Eropa	Afrika	Amerika	Asia
1						
2						

#### b. *Preparing Dinner*

No.	Data	Mancanegara				
		Australia	Eropa	Afrika	Amerika	Asia
1						
2						
3						
4						

#### c. *Travelling Using Traditional Cloth*

No.	<i>Gender</i>	<i>Traditional Cloth</i>					
		Kebaya	Jarik	Surjan	Keris	Sindur	Blankon
1	<i>Man</i>						
2	<i>Woman</i>						

**d. Traditional Vehicle**

No.	Name of Country	Vehicle				
		Andong	Becak	Dokar	Gerobak	Sepeda
1						
2						
3						
4						

**e. Pasugatan Cultural Ceremony**

No.	Country	Pasugatan							
		Bedoyo	Srimpi	Golek	Menak	Perangan Srikandi Surodewati	Lawung	Gagahan	Shinta Obong
1									
2									
3									

**f. Master of Ceremony**

No.	Country	Master of Ceremony						
		Dutch	Japanese	English	French	Indonesian	Javanese	Mandarin
1								
2								
3								

**Rancang Bangun Eastwood, John, Andayani, Rahmi D dan Nurhayati,  
Endang**

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan rancangan penelitian dan *model of analysis* dapat dideskripsikan ke dalam beberapa pokok-pokok hasil pembahasan seperti (1) Deskripsi kemasan produk *Tourism Package*, (2) Deskripsi Kemasan Produk *Dinner Package*, (3) Deskripsi prosesi *Pasugatan Dinner Package*, dan (4) Deskripsi dan Keunggulan *Dinner Package Design*

#### **5.1 Deskripsi Kemasan Produk *Tourism Package***

##### **5.1.1 *Travel Package***

Adapun ungkapan-ungkapan dalam percakapan transaksional yang biasa muncul di *travel agents* antara lain:

##### **a. *Asking for Travel***

- *What's the most visited destination?*
- *What is this place?*
- *What are the travel destinations?*
- *When will the car arrive?*
- *Does the room contain bunk bed?*
- *How do we get there?*
- *How much does the room cost?*
- *What type of ground transportation is used?*
- *Do you have any discount on room?*

- *What time will we get there?*

**b. Booking for Travel**

- *How long do you want to go for?*
- *Name, please?*
- *Any contact number?*
- *Do you know how much to spend on this vacation?*
- *How much money is in your budget?*
- *Do you take cash or credit card?*
- *Could I have your name please?*
- *Could you provide us with your phone number?*

Adapun kebanyakan ungkapan-ungkapan yang digunakan masih menggunakan bahasa yang tidak *standard*, misalnya ungkapan yang digunakan untuk menanyakan nama menggunakan “*Name, please?*”. Ungkapan tersebut dalam bahasa baku seharusnya menggunakan ungkapan “*Could you tell me your name, please?*”. Penggunaan ragam bahasa yang tidak *standard* ini terjadi karena konteks atau situasi yang berlangsung di dalam percakapan berupa percakapan informal antara petugas *travel* agen dengan turis mancanegara.

### **5.1.2 Airport Package**

**a. Checking In**

- *Do you take credit card?*

- *How much the baggage charge?*
- *How many bagc can I check?*
- *What time will the plane depart?*

**b. *Passport Control***

- *What's your purpose here?*
- *Can I see your visa, please?*
- *Is it just you travelling or is the anyone else?*

**c. *Going through the customs***

- *What is your purpose in here?*
- *May I check your luggage?*
- *Where will you stay?*
- *How long will you stay here?*
- *May I have your passport, please?*
- *Are you checking any bags?*

**d. *At the aircraft***

- *How much is the fee?*
- *What do you have?*

Pada negara-negara tertentu, wisatawan dari luar negeri yang mau akan diperiksa kesehatannya dan penyakitnya saat pemeriksaan paspor (*passport*)



*control*). Hal itu dilakukan menurut hukum yang berlaku dan sebagai cara antisipasi masuknya penyakit-penyakit menular yang berbahaya ke dalam negara tersebut. Namun pemeriksaan semacam itu tidak dilakukan di Indonesia karena tidak ada batasan kesehatan maupun penyakit yang tidak diperbolehkan masuk ke Indonesia.

### **5.1.3 Hotel Package**

#### **a. FOB**

- *How much it costs?*
- *Do you have any vacancies?*
- *How much is it for a cot?*
- *Do you offer free breakfast?*
- *Do the rooms have refrigerators?*
- *I want to know if you have any vacancies?*
- *Does the bill include the service charge?*
- *Do you accept VISA or MasterCard?*
- *Is a tip or gratuity included in the bill?*
- *Will that be cash or credit?*

#### **b. Booking Hotel**

- *How will you be paying?*
- *How will you be settling your bill sir?*
- *Cash or credit?*
- *Do you take cash?*

- *What's the price?*
- *How much will it be for the room?*
- *What's the rate for the room?*
- *How much is a room?*
- *Can I have your name and number, please?*
- *Could I have your full name, please?*
- *Is there any phone number I can contacted?*
- *Could you spell your last name, please?*
- *What name will the reservation be listed under?*
- *May I have your full name, please?*
- *What is your full name, please?*
- *Is there a restaurant in the hotel?*
- *What's not included in the price?*
- *What's included in the cost?*
- *Is there an indoor pool?*

**c. Billing**

- *What's room am I in?*
- *How should I pay the bill?*
- *Can I pay with traveller's cheque?*
- *Do you take dollar?*
- *How much for one night?*
- *What's the currency here?*

- *What currencies do you charge in?*

**d. Telephoning**

- *Are the Western toilets available?*
- *Will I be able to do any laundry?*
- *What communication facilities will be available?*
- *Do you charge extra for two beds?*
- *How much per night?*
- *Do you have cheaper room?*
- *How much it costs for each night?*

Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Oleh sebab itu, setiap hotel hendaknya dapat memberikan atau menyediakan informasi yang biasa dibutuhkan oleh tamu dengan jelas dan komunikatif. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh manajemen sebuah hotel antara lain menyediakan layanan informasi yang mudah diakses dan membuat buku petunjuk yang memuat segala informasi mengenai hotel dengan jelas dan mudah didapatkan. Selain itu, sistem pembayaran (*billing*) dalam sebuah hotel seharusnya konsisten dengan apa yang didapatkan oleh tamu. Dalam hal ini, konsisten berarti bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan permintaan dan sesuai dengan yang ditawarkan oleh hotel tersebut. Harga yang diberikan juga harus jelas dan konsisten sehingga tamu hotel tidak merasa dirugikan atau dicurangi dalam masalah pembayaran.

## 5.2 Deskripsi Kemasan Produk *Dinner Package*

### 5.2.1 Kendaraan Tradisional (*Turonggo/Vehicles*)

#### a. *Andong*

*Andong* merupakan salah satu angkutan transportasi di Yogyakarta. *Andong* merupakan kendaraan transportasi yang memanfaatkan tenaga binatang berupa kuda. *Andong* pada dasarnya mirip dengan kereta-kereta yang dipakai para bangsawan pada masa lalu ataupun keluarga kerajaan. Perbedaannya terletak pada aksesoris yang dipasang pada *andong* dan kuda, ukuran *andong*, dan bentuk *andong* apabila *andong* tersebut dibandingkan dengan kereta kencana. Kereta kencana dapat ditemui di Museum Kereta di Yogyakarta di Jl. Rotowijayan. Apabila dilihat dari bentuknya, *andong* lebih sederhana tetapi keduanya memiliki konstruksi hampir sama.



*Andong*

*Andong* di beberapa tempat disebut delman, *bendi*, ataupun sado. Di Yogyakarta dahulu merupakan satu kebanggaan tersendiri jika mempunyai

kendaraan ini. Pada umumnya, pemilik *andong* ini adalah para bangsawan atau priyayi atau kerabat keraton. Hal ini terjadi pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII, waktu itu rakyat kecil tidak diperkenankan untuk menggunakan kendaraan tersebut. Namun pada masa Sultan Hamengku Buwono VIII barulah kendaraan ini boleh digunakan oleh masyarakat umum meskipun masih di terbatas bagi masyarakat berada yakni kalangan pengusaha dan pedagang saja.

*Andong* saat ini dapat dimiliki oleh siapa saja tanpa harus memandang status sosialnya. *Andong* wisata dan kereta kuda dapat ditemui di beberapa tempat mangkal, yang terbanyak adalah di sepanjang Jalan Malioboro ataupun sekitar Pasar Beringharjo dan juga alun-alun utara Yogyakarta. Di empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta ini pun kita dapat menemukan *andong* tersebut walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Dari jenisnya, *andong* inipun saat ini dibedakan menjadi 2 jenis yakni *andong* wisata dan *andong* non wisata. Bentuk dan ukuran serta fungsi *andong* sama tetapi *andong* wisata lebih bersih dan kusirnya menggunakan pakain Jawa, *surjan* lurik, *blangkon*, dan celana panjang hitam. Jumlah *andong* wisata ini tidak terlalu banyak hanya sekitar 100 unit dan hanya di kota Yogyakarta saja.

## **b. *Becak***

*Becak* (dari bahasa *Hokkien*: *be chia* "kereta kuda") adalah suatu moda transportasi beroda tiga yang umum ditemukan di Indonesia dan juga di sebagian Asia. Kapasitas normal *becak* adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi. Menjadi pengemudi *becak* merupakan salah satu cara untuk mendapatkan nafkah yang mudah, sehingga jumlah pengemudi *becak* di daerah yang angka penganggurannya tinggi, keberadaan *becak* dapat menimbulkan pelbagai keruwetan lalu lintas. Karena itu *becak* dilarang dioperasikan di Jakarta sekitar akhir dasawarsa 1980-an. Alasan resminya antara lain kala itu ialah bahwa *becak* menampilkan “eksploitasi manusia atas manusia”.

*Becak* konvensional mempunyai 3 roda, 2 roda di bagian depan dan 1 roda di bagian belakang. Dua roda di bagian depan dihubungkan dengan sebuah poros tetap dan kedua roda depan ini bisa digerakkan secara bersama sama dengan porosnya untuk membelokkan *becak*. Pengemudi *becak* duduk hampir di atas roda belakang, menggenjot pedal dan rantai yang memutar roda belakang. Penumpang duduk di kursi yang berada di antara dua roda depan. Peredam guncangan berada di roda bagian depan berupa per daun yang dipasang antara poros roda dengan badan *becak*. Penumpang di depan biasanya dilindungi oleh badan *becak* yang terbuat dari kayu dan atap terpal serta penutup depan dari plastik bening yang ditutup hanya pada saat hujan saja. Sebagai alat penghenti laju *becak*, ada sebuah rem sederhana yang menghentikan laju roda belakang; rem ini digerakkan oleh pengemudi

menggunakan sebuah tongkat (tuas) yang berada di bawah kursi pengemudi. Desain dari *becak* ini, kecuali bagian kabin penumpangnya, sangat mirip dengan *gerobak* barang tradisional Belanda yang bernama *bakfiets*.



*Becak*

### c. *Dokar*

Sebagian kalangan menyakini nama *dokar* berasal dari Bahasa Inggris *dog cart*. Keberadaan *dokar* sebagai salah satu warisan budaya Jawa memberikan ciri khas tersendiri di tempat-tempat wisata, seperti Parangtritis, Alun-alun Kidul Yogyakarta Indonesia.

*Dogcart* (atau *dog-cart*) adalah sebuah kendaraan berkuda ringan yang awalnya didesain untuk kegiatan berburu, dengan sebuah kotak di belakang kursi pengemudi untuk membawa seekor anjing pemburu. Kotak tersebut dapat diubah menjadi bangku kedua. Seorang pemuda atau anak kecil yang

disebut "*tiger*" berdiri di balkon bagian belakang kereta untuk membantu atau melayani pengendara.



*Dokar*

Bentuk kendaraan berubah dengan cepat pada abad ke-19 sehingga memunculkan berbagai variasi nama untuk jenis yang berbeda. *Dog-cart* memiliki kesamaan dengan *phaeton*, yaitu kereta berkuda satu yang *sporty* dan ringan; *curricule*, kereta ringan yang tangkas dan ringan serta dapat dinaiki seorang pengendara dan pengemudi, tetapi berkuda dua; *chaise* atau *shay* pada tipenya yang beroda dua untuk satu atau dua orang, dengan sebuah bangku belakang dan penutup yang bisa dibuka-tutup; dan *cabriolet* yang beroda dua dan berkuda satu, serta penutup lipat yang bisa menutupi dua orang (salah satunya adalah si pengemudi).



#### d. *Gerobak*

*Gerobak* atau pedati atau kereta adalah sebuah kendaraan atau alat yang memiliki dua atau empat buah roda yang digunakan sebagai sarana transportasi. *Gerobak* dapat ditarik oleh hewan seperti kuda, sapi, kambing, zebu atau dapat pula ditarik oleh manusia. Kereta (Inggris: wagon) adalah sejenis *gerobak* dengan empat buah roda untuk transportasi yang lebih berat ditarik oleh sedikitnya dua kuda.

*Gerobak* telah disebut dalam berbagai literatur sejak abad ke-2 SM. Kitab suci India Rgveda menulis bahwa pria dan wanita bagaikan dua roda dari *gerobak*. *Gerobak* tangan yang didorong oleh manusia digunakan secara luas di seluruh dunia.

Contoh *gerobak* yang paling umum di dunia mungkin adalah kereta belanja atau troli. Kereta belanja pertama kali muncul di Kota Oklahoma pada tahun 1937.



*Gerobak*

e. *Bendi*

*Bendi* adalah kendaraan tradisional yang banyak digunakan pada masa lampau, dengan kuda sebagai penarik utamanya. Di jaman sekarang kendaraan serupa bisa ditemukan pada *dokar* atau delman yang biasa digunakan di beberapa tempat di pulau Jawa.

Sebagai salah satu warisan budaya, Yogyakarta masih melestarikan kereta ini sebagai daya tarik pariwisatanya dengan mengemasnya sebagai tur menggunakan *Bendi*.

Pak Kusir, atau pengemudi *Bendi* ini akan mengantarkan para pengunjung yang ingin berkeliling kota Yogyakarta dan menikmati keindahan kota ini dengan santai.



*Bendi*

**f. *Dokati* (Kereta Kencana)**

Kereta kencana *Paksi Naga Liman* adalah kereta kencana milik *Kraton Kanoman*. Dulu, kereta ini digunakan raja *Kraton Kanoman* untuk menghadiri upacara kebesaran. Selain itu, kereta ini juga digunakan untuk *kirab* pengantin keluarga *Sultan Kanoman*. Kereta tersebut diperkirakan dibuat tahun 1608 berdasarkan angka Jawa 1530 pada leher badan kereta yang merupakan angka tahun *Saka*. Sejak tahun 1930, kereta ini tidak digunakan dan disimpan di museum *Kraton Kanoman*. Sedangkan yang sering dipakai pada perayaan-perayaan merupakan kereta tiruannya.



*Dokati* (Kereta Kencana)

Kereta ini berukuran panjang 3 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 2,6 meter dan ditarik oleh enam ekor kuda. Badan kereta terbagi dua bagian, yakni bagian atas dari kayu sebagai tempat duduk penumpang dan bagian bawah dari besi berupa rangkaian empat roda kereta. Bagian atas kereta

berbentuk perpaduan tiga hewan seperti namanya, yakni burung garuda (*paksi*), ular naga (*naga*), dan gajah (*liman*). Tempat duduk penumpang berbentuk badan gajah yang kakinya dilipat, berekor naga, bersayap garuda, dan berkepala perpaduan antara naga dan gajah. Di bagian kepala, wajah gajah berbelalai mencuat ke atas memegang trisula dan tombak.

**g. *Odong-odong***

*Odong-odong* begitu banyak orang menyebutnya. Tapi terkadang ada orang yang menyebutnya sebagai *becak*. Ada juga yang menyebutnya sepeda. Kendaraan ini berbentuk seperti kereta kecil. *Odong-odong* atau *becak* merupakan kendaraan sejenis sepeda, tetapi *odong-odong* atau *becak* ini mempunyai roda tiga bahkan ada yang roda empat, *odong-odong* atau *becak* juga digunakan dengan cara dikayuh yang terdiri dari dua kayuhan sampai empat kayuhan dan mempunyai alat setir seperti sepeda pada umumnya tetapi juga ada alat setirnya yang seperti mobil. Seperti kereta kecil, *odong-odong* atau *becak* dapat dinaiki 2-4 orang, bahkan ada yang di isi lebih. Kendaraan ini juga mempunyai rem yang ditempatkan di kaki tetapi ada juga yang di tangan. Adapun harga untuk membuat *odong-odong* atau *becak* ini berkisar Rp 4 juta sampai 9 juta per unit bahkan ada yang lebih tergantung tingkat kerumitan memasang lampunya.

Uniknya dari kendaraan ini dihiasi berbagai macam lampu-lampu hias yang menghiasi *odong-odong* atau *becak* tersebut. Sehingga tampak indah dan menarik. Namun dalam hal lampu hias, *odong-odong* atau *becak* ini



mempunyai perbedaan ciri khas di setiap alun-alun contoh saja seperti di alun-alun kidul Yogyakarta lampu-lampu hias mengelilingi seluruh *odong-odong* terkadang ada yang membentuk boneka seperti *Doraemon*, *angry Bird*, dan juga ada yang bertulisan “Yogyakarta” atau “Jogja”. Ada ciri khas lagi dari *odong-odong* atau *becak* di alun-alun kidul Yogyakarta, penumpang dapat duduk di atas karena *odong-odong* atau *becaknya* ada yang tingkat. *Odong-odong* atau *becak* di alun-alun kidul juga ada beberapa yang memutar musik di *odong-odong* atau *becaknya*. Selain itu ciri khas lain dari *odong-odong*, kita dapat meminta di putarkan lagu sesuai keinginan kita. Sambil berkeliling alun-alun ditemani lagu favorit kita. Hampir semua *odong-odong* atau *becak* dilengkapi dengan musik.



*Odong-odong*

## 5.2.2 Sajian Makanan (*Dhaharan/Cuisine & Beverages*)

### 5.2.2.1 Sajian *Dhaharan/Cuisine*

Adapun menu utama dalam *dinner package* diantaranya adalah makanan khas traditional yang semua bahan berasal dari ramuan dan rempah traditional. Diolah oleh juru masak yang memiliki cita rasa tinggi pada makanan. Selain itu, juru masak juga memiliki rasa menghargai dan menghormati terhadap kehidupan. Hal ini terlihat dari cara menata makanan dan pewarnaan. Contohnya:

#### a. *Sekul golong*

*Sekul golong* terdiri dari nasi putih yang dicetak bulat, *pecel* ayam, *jangan menir*, telur dan *trancam*. Selain nikmat, resep masakan ini juga sarat nilai filosofi. Nasi bulat (*sekul golong*) berarti niat atau tekad yang bulat *golong gilig* untuk menjalani kehidupan menuju ke kesempurnaan hidup yaitu *manunggaling kawula Gusti* (Sayono, 2006). *Jangan menir* yang berwujud sayur bayam bening melambangkan hati yang selalu bersih. Adapun *pecel* ayam, telur dan *trancam* mengandung nilai filosofi semua komponen kehidupan harus menyatu dengan alam.



*Sekul golong*

**b. *Sekul ijo***

*Sekul ijo* terbuat dari nasi putih yang diberi warna dari air daun suji sehingga menghasilkan warna hijau alami. Nasi ini memiliki nilai filosofi tumbuh kembangnya kehidupan. Nilai filosofi ini sejalan dengan tanda-tanda dimulainya kehidupan pada rahim manusia. Salah satu tanda wanita hamil adalah wajahnya memancarkan sinar warna kehijau-hijauan yang disebut *sumunu mancur* (Padmasusastra,1907; Ekowati, 2006).



*Sekul ijo*

**c. *Singgang panggang***

*Singgang panggang* adalah sate ayam khas Keraton Yogyakarta Hadiningrat, yang terbuat dari potongan dada ayam yang sebelumnya dimasak dengan santan kemudian dibakar. Makanan ini memiliki nilai simbolisme untuk mencapai kesempurnaan kehidupan itu nyakra *magilingingan* yang artinya bahwa hidup ini penuh dengan liku-liku kadang nyaman kadang penuh permasalahan yang membuat manusia bagai terbakar

atau terpanggang (Saryono, 2011). Apabila manusia tidak memiliki ketabahan maka nasibnya sama dengan ayam yang dipanggang, tetapi bila mampu melalui maka akan mencapai kesempurnaan hidup bak enaknya sate ayam *singgang panggang*. yang menggambarkan dalam hidup ada kendala tetapi ada pula kenikmatannya.



*Singgang panggang*

#### **d. *Bebek Suwir Suwir***

makanan ini adalah makanan favorit *Sultan HB X*. Masakan ini adalah menu khusus kraton Yogyakarta, yang terbuat dari irisan daging bebek yang disajikan dengan irisan nanas goreng dan saus kedondong parut. Nilai filosofi yang terkandung dalam makanan ini adalah kemapanan hidup. Manusia mapan adalah manusia yang telah *tawaduk* tidak lagi mengumbar pikiran, yang dalam budaya Jawa disebut ngungkurake kadonyan atau tidak lagi berpikir tentang kenikmatan hidup. Adapun manusia yang masih menginginkan berbagai kenikmatan hidup, menyebabkan pikirannya *pating saluwir*, semakin tinggi kebutuhan hidup yang dikejar maka semakin tinggi



pula rancangan harapan yang ditata (Rahyono, 2009), laksana tercabik-cabiknya daging itik agar terasa lezat.



*Bebek Suwir-Suwir*

**e. *Semur Piyik***

Makanan ini favorit Sultan HB IX. Hidangan ini terbuat dari olahan burung dara bayi/kecil yang dalam bahasa Jawa disebut *piyik*. *Semur Piyik* memiliki rasa legit yang terkesan manis, karena dibumbui dengan rempah tradisional, kecap dan sedikit gula Jawa, dan dagingnya sangat empuk karena dara yang dimasak sangat muda. Nilai filosofi makanan ini menggambarkan nikmatnya dunia anak yang serba manis dan disenangi oleh semua orang. Dalam tradisi Jawa makanan ini dijadikan sajian pada upacara panggangan yaitu upacara penolak bala untuk bayi mulai berjalan. Pada upacara ini semur dara/ayam muda atau bisa *piyik* setelah disemur lalu dipanggang, rasa makanan ini sangat nikmat senikmat kehidupan bayi yang mulai belajar berjalan (Tashadi,1982).



*Semur Piyik*

*f. Urip-Urip Gulung*

Masakan ini merupakan hidangan kesukaan *Sultan HB VII*. Masakan ini berbahan ikan lele *fillet* yang digulung kemudian dipanggang disajikan dengan saus mangut.



*Urip-Urip Gulung*

***g. Sanggar***

Hidangan ini merupakan favorit *Sultan HB VIII - HB X*, yaitu menu asli dari keraton dibuat dari irisan daging sapi dengan bumbu rempah yang dipanggang dengan saputan kelapa dan dijepit dengan bilah bambu.



*Sanggar*

***h. Sup Timlo***

*Sup Timlo* adalah masakan kesukaan *Sultan HB X*. *Sup* ini adalah *sup* Jawa klasik yang memiliki kombinasi rasa jahe dan kecap, serta paduan aneka bahan.



*Sup Timlo*

Di pasugatan ini disajikan pula sejumlah makanan lainnya diantaranya *Pastel Krukup*, *Untup-untup Sayur*, *Sayur Klenyer*, *Pandekuk*, *Rondo Topo*, dan *Prawan Kenes*. Makanan-makanan tersebut merupakan makanan khas Keraton Yogyakarta yang hampir kesemuanya belum keluar dan menjadi menu umum. Oleh karena itu menu ini yang nanti akan dicoba ditata dengan data lain menjadi model khas *dinner package*. Gambar berikut adalah wujud dari makanan-makan tersebut.



*Pandekuk*



*Prawan Kenes*





*Rondo Topo*

#### **5.2.2.2 Sajian Beverages**

Adapun minuman yang disajikan dalam *pasugatan dinner package* antara lain sebagai berikut:

##### **a. Wedang Secang**

*Wedang secang* merupakan minuman perpaduan dari bahan-bahan alami seperti jahe, kayu manis, daun-daunan, dll.



*Wedang Secang*

***b. Bir Jawa***

Merupakan minuman penutup adalah *Bir Jawa* (favorit *Sultan HB VIII*). Minuman ini adalah minuman asli terbuat dari berbagai ramuan seperti jahe, kayu secang, cengkeh, jeruk nipis, dll.



*Bir Jawa*

**5.2.2.3 Sajian Kudapan (*Jajanan*)**

Sembari menghangatkan tubuh dengan minuman, para tamu disuguhi *jajanan* tradisional seperti:

***a. Tapak Kucing***

*Tapak kucing* adalah kudapan berbahan dasar pisang.



*Tapak Kucing*

***b. Manuk Nom***

*Manuk nom* merupakan puding tape yang sangat legit.



*Manuk Nom*

***c. Buderdeg***

*Burderdeg* adalah camilan sejenis *bolu kukus* khas Yogyakarta.



*Buderdeg*

**d. Bendul**

*Bendul* merupakan campuran ketela pohon dengan kelapa muda yang dipanggang.



*Bendul*

**e. Kicak**

Kicak, dibuat dari beras ketan yang dicampur dengan parutan kelapa dan potongan buah nangka. Rasanya yang gurih dan manis memang cocok untuk penganan saat berbuka puasa. Tradisi pembuatan kicak bermula di kampung Kauman, Yogyakarta. Pada awalnya kicak terbuat dari parutan singkong yang kemudian dimasak baru dicampur dengan bahan-bahan lain.



*Kicak*

**f. Tiwul**



Tiwul, atau Thiwul adalah makanan pokok pengganti nasi beras yang dibuat dari ketela pohon atau singkong. Penduduk Pegunungan Kidul (Pacitan, Wonogiri, Gunung Kidul) dikenal mengonsumsi jenis makanan ini sehari-hari. Tiwul dibuat dari gaplek. Sebagai makanan pokok, kandungan kalorinya lebih rendah daripada beras namun cukup memenuhi sebagai bahan makanan pengganti beras. Tiwul dipercaya mencegah penyakit maag, perut keroncongan, dan lain sebagainya.



*Tiwul*

***g. Kipo***

Kue Kipo berbentuk kecil berwarna hijau dan berisi parutan kelapa bercampur gula jawa. Bahan kulitnya yang berwarna hijau terbuat dari adonan tepung ketan dengan sedikit santan dan garam, sedangkan isinya terbuat dari paduan parutan kelapa dengan gula Jawa.



*Kipo*

***h. Gatot***

Gatot adalah makanan yang terbuat dari gaplek (ketela/singkong yang dikeringkan) sama dengan tiwul. Ketela yang telah dikupas kemudian dijemur untuk dikeringkan sehingga menjadi gaplek.



*Gatot*

### 5.2.3 Busana (*Fashion*)

#### a. *Kebaya*

Baju *Kebaya* ialah pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Malaysia dan Indonesia. Ia diperbuat daripada kain kasa yang dipasangkan dengan sarung, batik, atau pakaian tradisional yang lain seperti songket dengan motif warna-warni.

Dipercayai *kebaya* berasal daripada negara Arab. Orang Arab membawa baju *kebaya* (yang Arabnya "*abaya*") ke Nusantara ratusan tahun yang lalu. Lalu tersebar ke Melaka, Jawa, Bali, Sumatera, dan Sulawesi. Setelah berlakunya asimilasi budaya yang berlangsung selama ratusan tahun, pakaian itu diterima oleh penduduk setempat.

Sebelum tahun 1600 di Pulau Jawa, *kebaya* adalah pakaian yang hanya dikenakan oleh golongan keluarga kerajaan di sana. Selama zaman penjajahan Belanda di pulau ini, wanita-wanita Eropa mula mengenakan *kebaya* sebagai pakaian resmi. Saban hari, *kebaya* diubah dari hanya menggunakan barang tenunan mori menggunakan sutera dengan sulaman warna-warni.

Pakaian yang mirip yang disebut "*nyonya kebaya*" diciptakan pertama kali oleh orang-orang *Peranakan* dari *Melaka*. Mereka mengenakannya dengan sarung dan kasut cantik bermanik-manik yang disebut "*kasut manek*". Kini, *nyonya kebaya* sedang mengalami pembaharuan, dan juga terkenal dalam kalangan wanita bukan Asia.

Terpisah daripada *kebaya* tradisional, ahli *fashion* sedang mencari cara untuk memodifikasi desain dan membuat *kebaya* menjadi pakaian yang lebih modern. *Kebaya* yang dimodifikasi boleh dikenakan dengan seluar *jeans*.



Wisatawan mancanegara mengenakan *kebaya*

**b. Jarik**

Kata *jarik* berarti *aja gampang serik*, yang artinya jangan mudah iri hati atau sirik. Lembah lembutnya langkah pengguna akibat pemakaian kain ini pun juga tak lepas dari makna. Diharapkan *tindak tanduk* yang serba tertata, hati-hati berjalan dan tidak terburu-buru.

Kegunaan semula *jarik* sebagai kain penutup bagian bawah tubuh. Kini tak hanya itu saja fungsinya. Sebagian besar bahan *jarik* adalah kain yang *adem*, sehingga digunakan sebagai alas bayi baru lahir pun juga nyaman. Dijadikan pembebat dada, pinggang hingga kaki ibu baru melahirkan juga nyaman. Jadi si ibu baru ini tidak berasa repot jika harus ke belakang.

*Jarik* juga populer digunakan sebagai alat bantu gendong bayi. Nah, di sini lah letak ragam budaya dan cerita yang berlaku pada masyarakat Jawa. Untuk menggendong bayi pun ada jenis *jarik* tersendiri. Jenis *jarik* ini juga memiliki nama khusus, yaitu *jarik* gendong. Sesuai namanya, lembaran kain ini diperuntukkan untuk menggendong.

Penggunaan *jarik* dalam acara Kraton



### c. *Surjan*

Bahan terbuat dari kain *lurik* tenun *pengkol* dengan warna dasar biru tua mendekati hitam, bergaris biru muda telu dan papat tua atau *Telupat* yang bermakna *Kewulu Minangka Prepat* yang berarti *Rinengkuh Dados Kadang* (KRT Tejasaputra, 4 Maret 2009).

Berarti pakaian meliputi wadah bayi, rahim ibu, juga keturunan, *kadang*, saudara, *prepat* (pengiring), juga abdi terdekat dan punakawan. Baju terbuat dari kain lurik, bercorak garis lirik *telu papat (telupat) kewelu minangka prepat*, yang berarti *Rinengkuh dados kadhang ing antawisipun Abdi Dalem setunggal sanesipun*, kaliyan *Hingkang Sinuwun Kanjeng*



*Sultan*. Warna pakaian adalah Biru Tua, yang berarti sangat dalam, susah diduga, tak bisa dianggap remeh dan tidak sembarangan.



*Surjan* peranakan dipakai oleh abdi dalem

Menurut sejarah, *pengageman pranakan* diciptakan *Sri Sultan Hamengku Buwana V* yang idenya sesudah kunjungan beliau ke pesantren di Banten, melihat santriwati berbaju kurung dengan lengan panjang, berlubang sampai di bawah leher. Cara pakai kedua tangan bersama-sama dimasukkan, baru kemudian kepala masuk lubang yang terbelah, lalu merapikan dengan menarik bagian bawah baju.

Proses seseorang mengenakan *pengageman Pranakan* digambarkan seakan si pemakai masuk ke dalam rahim ibu, lubang *pranakan* dimana tiap manusia pernah menghuni sebelum dilahirkan. Dengan aman dan nyaman oleh dekapan ibu, bayi yang di dalam rahim secara alamiah tinggal, sandi Cinta Kasih *golong-gilig*. *Pranakan* adalah juga Pakaian untuk Punggawa

Kraton dengan corak dan model sama, dimaksud adanya demokratisasi di Ngayogyakarta Hadiningrat.

**d. *Blangkon***

*Blangkon* adalah tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa. Menurut wujudnya, *blangkon* dibagi menjadi 4: *blangkon* Ngayogyakarta, *blangkon* Surakarta, *blangkon* Kedu, dan *Blangkon* Banyumasan. Untuk beberapa tipe *blangkon* ada yang menggunakan tonjolan pada bagian belakang *blangkon*. Tonjolan ini menandakan model rambut pria masa itu yang sering mengikat rambut panjang mereka di bagian belakang kepala, sehingga bagian tersebut tersembul di bagian belakang *blangkon*.

*Blangkon* sebenarnya bentuk praktis dari *iket* yang merupakan tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional Jawa. Untuk beberapa tipe *blangkon* ada yang menggunakan tonjolan pada bagian belakang *blangkon* yang disebut *mondholan*. *Mondholan* ini menandakan model rambut pria masa itu yang sering mengikat rambut panjang mereka di bagian belakang kepala, sehingga bagian tersebut tersembul di bagian belakang *blangkon*. Lilitan rambut itu harus kencang supaya tidak mudah lepas.



*Blangkon* gaya Yogyakarta

Sekarang lilitan rambut panjang yang menjadi *mondholan* sudah dimodifikasi karena orang sekarang kebanyakan berambut pendek dengan membuat *mondholan* yang dijahit langsung pada bagian belakang *blangkon*. *Blangkon* Surakarta *mondholannya* *trepes* atau *gepeng* sedang *mondholan* gaya Yogyakarta berbentuk bulat seperti *onde-onde*.

**e. *Sampur***

*Sampur* adalah kain atau selendang yang biasa digunakan untuk menari. *Sampur* biasanya memiliki corak warna yang mencolok dan beragam yang ditujukan untuk aksesoris penari.



*Sampur*



***f. Pakaian Nelayan***

Nelayan umumnya mengenakan pakaian berupa baju lengan panjang dan celana panjang yang agak longgar. Sebagai penutup kepala digunakan sebuah topi yang terbuat dari rajutan bambu atau terkadang juga mengenakan topi yang mirip *caping* tetapi dengan ukuran yang lebih besar dan lebar.

*Pakaian  
Nelayan*



***g. Pakaian Petani***

Petani pada umumnya mengenakan pakaian berupa kaos lengan panjang dan celana panjang yang lumayan longgar. Warna pakaian yang dipilih juga yang berwarna terang agar tidak menyerap panas. Sebagai penutup kepala digunakan sebuah topi yang disebut *caping*.

*Pakaian  
Petani*



#### 5.2.4 *Suguhan Pertunjukan (Performances)*

##### a. *Bedoyo*

Tari *Bedhoyo Ketawang* dipertunjukkan oleh sembilan wanita yang semua penarinya memakai pakaian batik *Dodot Ageng* dengan motif *Bangun tulak alas-alasan* yang menjadikan penarinya terasa anggun dan memakai perhiasan kepala yang juga tak kalah indahnyanya. Mengenai komposisi dari sembilan penari ini sendiri memiliki makna filosofis dan mengandung cerita tertentu yang sangat simbolik dan tidak menggunakan dialog. Gerak-geraknya sangat halus dan lembut. Komposisi 9 mempunyai nama sendiri-sendiri yaitu *Batak, Jangga, Dada, Buncit, Apit Ngajeng, Apit Wingking, Endel pojok, Endel Weton Ngajeng, endel Weton Wingking*.



Tari Bedoyo

### ***b. Serimpi***

Tari *Serimpi* adalah tari klasik dari Jogjakarta yang selalu dibawakan oleh 4 penar karena kata *serimpi* berarti 4 yang melambangkan 4 unsur dunia yaitu: api, angin, udara dan bumi (tanah). Tari *serimpi* diperagakan oleh 4 orang putri dengan nama peran Batak, Gulu, Dhada dan Buncit yang melambangkan 4 buah tiang *pendopo*. Tari *serimpi* dikaitkan dengan kata *impi* atau *mimpi* karena gerak tari yang lemah gemulai membuat penontonnya merasa dibuat ke alam mimpi. Pertunjukkan tarian *Serimpi* biasanya berlangsung selama  $\frac{3}{4}$  jam sampai 1 jam. Komposisi empat penari mewakili empat mata angin dan empat unsur dunia. Unsur dunia meliputi *grama* (api), angin (udara), *toya* (air), dan bumi (tanah). Tari klasik ini awalnya hanya berkembang di Kraton Yogyakarta. Menurut kepercayaan, *Serimpi* adalah seni yang luhur dan merupakan pusaka Kraton. Dalam tarian ini, tema yang disuguhkan oleh penari sebenarnya sama dengan tari *Bedhaya Sanga*. Tarian ini menggambarkan pertentangan antara dua hal yaitu antara benar dan salah, nafsu dan akal, dan benar dan salah.



Tari *Srimpi*

Tari *Serimpi* diperagakan oleh empat putri yang masing-masing mewakili unsur kehidupan dan arah mata angin. Selain itu, penari ini juga memiliki nama peranannya masing-masing yakni *Buncit*, *Dhada*, *Gulu*, dan *Batak*. Saat menarikan *Serimpi*, komposisi penari membentuk segi empat. Bentuk ini bukan tanpa arti, tetapi melambangkan tiang *Pendopo* yang berbentuk segi empat.

**c. *Golek Menak***

Tari *Golek Menak* merupakan salah satu seni tari klasik Jawa yang lahir dari lingkungan Keraton Kesultanan Yogyakarta. Gagasan untuk menciptakan tarian ini dicetuskan oleh Almarhum *Sri Sultan Hamengku Buwono IX* (1940-1988) di masa-masa awal pemerintahannya. Dalam perjalanan selanjutnya, tari *Golek Menak* terus mengalami penyempurnaan hingga mencapai bentuknya yang dapat disaksikan sekarang, sampai dengan masa pasca wafatnya *Sri Sultan Hamengku Buwono IX* pada tanggal 3 Oktober 1988.



Tari *Golek Menak*

Seperti kelaziman yang berlaku di kraton-kraton Jawa, tentunya, Sultan bukanlah seorang kreator tunggal dari tari *Golek Menak*. Peran Sultan dalam hal ini adalah sebatas sebagai penggagas dan pemrakarsa, sedangkan untuk realisasinya, ia dibantu oleh seniman-seniman tari dan karawitan Keraton. Meski demikian, satu hal harus kita akui bersama bahwa Sultan telah berhasil mendorong terwujudnya sebuah karya tari yang tidak saja unik, melainkan mampu menjadi salah satu ikon seni dan budaya Jawa yang bersumber dari Keraton Yogyakarta, dan yang masih terus bertahan hingga saat ini.

#### ***d. Perangan Srikandi Surodewati***

Beksan ini merupakan salah satu tari klasik asal Yogyakarta yang cerita di dalamnya diambil dari *Serat Mahabharata*. Tari ini menceritakan tentang peperangan antara *Dewi Srikandhi* dan *Dewi Suradewati*. *Suradewati* merupakan adik dari *Prabu Dasalengkara* yang menginginkan *Dewi Siti Sendari* sebagai istrinya. Namun pada kenyataannya *Dewi Siti Sendari* telah terlebih dahulu dijodohkan dengan *Raden Abimanyu*.

Tari Srikandhi  
Surodewati





*Suradewati* yang diutus oleh kakaknya untuk meminang *Dewi Siti Sendari* akhirnya berseteru dengan *Dewi Srikandhi* yang berada di pihak *Raden Abimanyu*. Akhirnya dalam peperangan tersebut *Dewi Srikandhi* lebih unggul dan berakhir dengan kemenangannya, sementara *Dewi Suradewati* takluk dalam kekalahannya.

**e. *Lawung***

Tari *Lawung* Ageng merupakan tarian ciptaan Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) I (1755-1792). Tarian ini menceritakan tentang prajurit yang sedang berlatih perang dengan menggunakan properti bernama *lawung*. *Lawung* adalah sebuah tombak yang berujung tumpul.

Mengingat tari ini bersifat *olah yuda*, maka tari ini pada umumnya diperagakan oleh 16 penari pria, yang terdiri atas 2 orang *botoh*, 4 orang *lurah*, 4 orang *jajar*, 4 orang *pengampil*, dan 2 orang *salaotho*.

Dua orang *botoh* mengenakan kain *parang barong ceplok gorda*, *celana cinde*, *bara cinde*, *stagen cinde*, *kamus timang*, *sampur cinde*, *kaweng cinde buntal*, *kiat bahu candrakirana*, *kalung sungsun*, *sumping mangkara ron* dan *keris gayaman* serta *oncen keris*.

Empat orang *lurah* mengenakan kain *parang barong*, *celana cinde*, *bara cinde*, *stagen cinde*, *kamus timang*, *sampur cinde*, *kaweng cinde*, *buntal*, *kiat bahu nganggrang*, *kalung sungsun*, dan *keris branggah* serta *oncen keris*.

Empat orang *jajar* mengenakan kain *kawung ageng ceplok gurda*, *celana cinde*, *bara cinde*, *stagen cinde*, *kamus timang*, *sampur cinde*, *kaweng cinde*, *buntal*, *kiat bahu nganggrang*, *kalung tanggalan oren*, *keris gayaman* dan *oncen keris*, serta *klinthing*. Dua orang *salaotho* mengenakan kain *parang seling*, *celana panji putih*, *kopel kulit*, *baju beskap biru*, *kacu*, *iket lembaran*, dan *klinthing*.

Tarian ini merupakan usaha dari *Sultan HB I* untuk mengalihkan perhatian Belanda terhadap kegiatan prajurit Kraton Yogyakarta. Karena pada masa itu dalam suasana perang, Sultan harus mengakui dan tunduk segala kekuasaan Belanda di Kasultanan Yogyakarta. Ia harus patuh pada segala perintah maupun peraturan yang telah ditentukan, termasuk olah keprajuritan. Latihan keprajuritan dengan menggunakan senjata di larang oleh Belanda. Oleh karena itu, Sultan mengalihkan olah keprajuritan ke dalam bentuk tari yaitu tari *lawung*. Melalui tari *lawung* ini, Sultan berusaha untuk membangkitkan sifat kepahlawanan prajurit Kraton pada masa perang tersebut.



Tari *Lawung*

**f. *Topeng Klana Gagah***

Tari topeng ini merupakan salah satu tari klasik yang berasal dari Yogyakarta. Tarian ini diadaptasi dari cerita *Panji* abad ke-15 dan menggambarkan *Raja Sewandana* yang sedang dimabuk cinta pada *Candrakirana*.



*Tari Klana Topeng*

**g. *Jathilan***

*Jathilan* dikenal sebagai tarian paling tua di Jawa, dikenal juga dengan nama *Jaran Kepang*. Tarian ini mempertontonkan kegagahan seorang prajurit di medan perang dengan menunggang kuda sambil menghunus sebuah pedang. Penari menggunakan kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau kulit binatang yang disebut dengan *Kuda Kepang*, diiringi alat musik gendang, *bonang*, *saron*, *kempul*, *slompret* dan *ketipung*.



Tarian ini pertunjukkan oleh penari yang menggunakan seragam prajurit dan yang lainnya menggunakan topeng dengan tokoh-tokoh yang beragam, ada *Gondoruwo* (setan) atau *Barongan* (singa). Mereka mengganggu para prajurit yang berangkat ke medan perang. Selain di Yogyakarta, *Jathilan* juga berkembang di wilayah lain seperti, Jawa Timur, Jawa Tengah, meski masing-masing menampilkan versi yang berbeda. *Lakon* yang dimainkan umumnya sama, seperti *Panji*, *Ario Penangsang* atau gambaran kehidupan prajurit pada masa kerajaan Majapahit.

Kostum lainnya berupa seragam celana sebatas lutut, kain batik bawahan, kemeja atau kaus lengan panjang, setagen, ikat pinggang bergesper, selempang bahu (*srempeng*), selendang pinggang (*sampur*) dan kain ikat kepala (*udheng*) dan hiasan telinga (*sumping*). Para penari berdandan mencolok dan mengenakan kacamata hitam.



*Jathilan*

Masyarakat lebih mengenal tarian ini sebagai sebuah tarian yang identik dengan unsur magis dan kesurupan. Pada tarian aslinya, para penari *Jathilan* menari secara terus-menerus sambil berputar-putar hingga salah satu dari mereka mengalami trance atau semacam kesurupan. Penari ini akan meraih apa saja yang ada di depannya, termasuk pecahan kaca, memakan rumput, mengupas kelapa dengan gigi dan adegan-adegan yang kelihatan tidak masuk akal lainnya. Penari mengunyah kaca seperti kudapan yang enak dan nikmat. Bagi sebagian penonton, adegan trance ini yang menjadi tontonan mengasyikkan.

#### ***h. Kethoprak***

*Kethoprak* (bahasa Jawa: *kethoprak*) adalah sejenis seni pentas yang berasal dari Jawa. Dalam sebuah pentasan *kethoprak*, sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan disajikan.



*Kethoprak*

Tema cerita dalam sebuah pertunjukan *kethoprak* bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa. Banyak pula diambil cerita dari luar negeri. Tetapi tema cerita tidak pernah diambil dari repertoar cerita epos (*wiracarita*): *Ramayana* dan *Mahabharata*. Sebab nanti pertunjukan bukan *kethoprak* lagi melainkan menjadi pertunjukan wayang orang.

Beberapa tahun terakhir ini, muncul sebuah genre baru; *Kethoprak* Humor yang ditayangkan di stasiun televisi. Dalam pentasan jenis ini, banyak dimasukkan unsur humor.

#### **5.2.5 Pembawa Acara (MC-ing)**

##### **a. Bahasa Jawa**

*Paket nedha bengi sing diamati dianakaké ana wengi, 20 Juni, 2014 dianakaké ing Regol Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Adhedhasar pengamatan, setelan panggonan lan panedhaan Tabel siap rong jam sadurunge wektu execution. Tata letak implementasine bisa diterangake minangka nderek: pesta panedhaan Tabel glethakaken metu ing emper Regol, nalika mung ngisor kidul emper kursi disusun madhep kidul kanggo tamu kanggo seneng tari minangka kinerja. Kangge ing Regol paviliun dumunung ing sisih kidul Regol lan dianggo nuduhake tataran wis diatur pesawat saka gamelan kanggo ngiringi tarian. Tata letak, miturut pengamatan, mbuktekaken dadi efektif lan efisien ing gampang gerakan*

*tamu saka siji acara kanggo acara liyane. Ing Kajaba iku, tata letak ngidini tamu isih bisa seneng kabeh pesta musik njupuk Panggonan.*

*Sawetara acara sing kalebu ing paket nedha bengi iku saka seri solo pagelaran diiringi dening musisi urip, murup saka nedha bengi pesta, lan paling ndhuwur mati dening grup tari kinerja di pun tampilaken muter Sinta Obong. Sak implementasine saka paket nedha bengi, MC mbantu nyetel Course saka acara lan nerangake seri acara ing Inggris, dibantu dening demo Panuntun sing ngancani tamu.*

*Ing implementasine saka paket nedha bengi ana wengi, 20 Juni, 2014, 20 turis dirawuhi acara diiringi dening guide demo. Acara diwiwiti ing 20:00, sadurungé dening ngarsane vacationers. Delegasi iki tampi panitia, lan salah siji saka turis nampa Garland kembang. Sawise turis sing saiki, pisanan tari gambar presented kira-kira 15 menit. Partai ketoke kanggo seneng ngruwat gamelan nalika sok-sok njupuk potret. Sawise tari rampung, grup diundang menyang panedhaan Tabel kanggo miwiti mangan bengi. Pesta dhewe njupuk kira-kira 1 jam 15 menit. Diwenehi wektu klompok iki teka saka Jerman, wis dadi pakulinan sing sawise nedha bengi, Jerman lelungan kepingin wektu khusus kanggo seneng bir. Kepinginan wis accommodated dening tukang nglumpukake kanggo kepuasan saka turis. Sawise pesta iki liwat, turis bali olèh seneng nuduhake tari pungkasan karo muter Sinta Obong. Iki nuduhake njupuk bab 30 menit. Sawise acara rampung, turis ninggalake.*

## **b. Bahasa Indonesia**

*Dinner package* yang diamati dilaksanakan pada Minggu malam, 20 Juni 2014 bertempat di *Ndalem* Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan, setting tempat dan meja makan sudah siap dua jam sebelum waktu pelaksanaan. *Layout* tempat pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut: meja makan tempat perjamuan ditata di teras *Ndalem*, sementara tepat dibawah bagian selatan teras kursi-kursi ditata menghadap selatan bagi para tamu untuk menikmati tarian sebagai pertunjukan. Sementara itu di *pendopo Ndalem* yang terletak di bagian selatan *Ndalem* dan difungsikan sebagai stage pertunjukan telah tertata seperangkat gamelan untuk mengiringi tarian. Layout tersebut, menurut pengamatan, terbukti efektif dan efisien dalam memudahkan pergerakan para tamu dari satu acara ke acara lain. Selain itu layout tersebut memungkinkan para tamu tetap dapat menikmati karawitan sepanjang jamuan makan berlangsung.

Beberapa acara yang termasuk dalam rangkaian *dinner package* yaitu pertunjukan tari tunggal diiringi langsung oleh *karawitan*, acara utama yaitu perjamuan makan malam, dan diakhiri oleh pertunjukan tari kelompok mempersembahkan lakon *Sinta Obong*. Selama pelaksanaan *dinner package*, MC membantu mengatur jalannya acara dan menerangkan rangkaian acara dalam bahasa Inggris, dibantu oleh pemandu wisata yang mengiringi para tamu.

Dalam pelaksanaan *dinner package* pada Minggu malam, 20 Juni 2014, 20 orang wisatawan menghadiri acara tersebut didampingi seorang pemandu wisata. Acara dimulai pukul 20.00, diawali dengan kehadiran rombongan wisatawan. Rombongan disambut oleh para panitia, dan salah seorang wisatawan menerima kalungan bunga. Setelah para wisatawan hadir, pertunjukan tarian pertama disuguhkan selama kurang lebih 15 menit. Rombongan tampak menikmati *suguhan* tari sambil sesekali mengambil foto. Setelah tarian selesai, rombongan dipersilahkan menuju meja makan untuk memulai jamuan. Acara jamuan sendiri memakan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Mengingat rombongan kali ini berasal dari Jerman, telah menjadi kebiasaan bahwa setelah jamuan makan malam, wisatawan Jerman menginginkan waktu khusus untuk menikmati bir. Keinginan tersebut diakomodasi oleh pihak penyelenggara demi kepuasan para wisatawan. Setelah jamuan berakhir, para wisatawan kembali dipersilahkan untuk menikmati pertunjukan tarian terakhir dengan lakon Sinta Obong. Pertunjukan ini memakan waktu sekitar 30 menit. Setelah pertunjukan berakhir, para wisatawan meninggalkan tempat.

**c. Bahasa Inggris**

*Dinner package that is observed held on Sunday night, June 20, 2014 held at Ndalem Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Based on the observation, place settings and dining table was ready two hours before the time of execution. Layout of the implementation can be described as follows: a*

*banquet dining table laid out on the porch Ndalem, while just below the south porch chairs arranged facing south for guests to enjoy dance as a performance. Meanwhile in Ndalem pavilion located in the southern part Ndalem and functioned as the stage show has been organized set of gamelan to accompany dances. The layout, according to observations, proved to be effective and efficient in facilitating the movement of the guests from one event to another event. In addition, the layout allows guests can still enjoy all the musical banquet takes place.*

*Some of the events included in the dinner package is a series of solo dance performances accompanied by live musicians, the highlight of the banquet dinner, and topped off by a dance performance group presenting the play Sinta Obong. During the implementation of the dinner package, MC helped set the course of events and explain the series of events in English, assisted by tour guides who accompany guests.*

*In the implementation of the dinner package on Sunday night, June 20, 2014, 20 tourists attended the event accompanied by a tour guide. The event starts at 20:00, preceded by the presence of vacationers. The delegation was welcomed by the committee, and one of the tourists received a garland of flowers. After the tourists are present, the first dance show presented for approximately 15 minutes. The party seemed to enjoy the treats dance while occasionally taking photos. After the dance finished, the group invited to the dining table to start supper. Banquet itself takes approximately 1 hour 15 minutes. Given the time this group came from Germany, has become a habit*

*that after dinner, German travelers wanting a special time to enjoy a beer. The desire is accommodated by the organizers to the satisfaction of the tourists. After the banquet was over, the tourists returned are welcome to enjoy the show last dance with the play Sinta Obong. This show takes about 30 minutes. After the show ended, the tourists leave.*

#### **d. Bahasa Jerman**

*Dinner-Paket, das am Sonntagabend, den 20. Juni statt beobachteten 2014 statt, bei ndalem Kaneman, Ngasem Yogyakarta. Basierend auf der Beobachtung, war Gedecke und Esstisch bereit zwei Stunden vor dem Zeitpunkt der Ausführung. Ein Bankett Esstisch angelegt auf der Veranda ndalem, während gerade unter den Süden Veranda Stühle angeordnet nach Süden für die Gäste zum Tanz als Leistungs genießen: Layout der Umsetzung kann wie folgt beschrieben werden. Inzwischen in ndalem Pavillon im südlichen Teil ndalem befindet und wie die Bühnenshow funktioniert hat organisiert Satz von Gamelan-Tänze zu begleiten. Das Layout, die nach Beobachtungen, erwies sich als wirksam und effizient bei der Erleichterung der Bewegung der Gäste von einer Veranstaltung zur anderen Veranstaltung sein. Darüber hinaus ermöglicht das Layout können die Gäste genießen noch alle musikalischen Bankett stattfindet.*

*Einige der in dem Paket enthalten Abendessen Veranstaltungen ist eine Reihe von Solo-Tanz-Performances, begleitet von Live-Musikern, der Höhepunkt der Veranstaltungs Abendessen und gekrönt von einer*



*Tanzperformance-Gruppe präsentiert das Spiel Sinta Obong. Während der Durchführung der Dinner-Paket, half MC stellen Sie den Verlauf der Ereignisse und erklären die Reihe von Veranstaltungen in Englisch, von Reiseleitern, die Gäste begleiten unterstützt.*

*In der Umsetzung der Dinner-Paket am Sonntagabend, 20. Juni 2014 besuchte 20 Touristen die Veranstaltung begleitet von einem Reiseleiter. Die Veranstaltung beginnt um 20:00 Uhr, durch die Anwesenheit der Urlauber voraus. Die Delegation wurde vom Ausschuss begrüßt, und einer der Touristen eine Blumengirlande empfangen. Nachdem die Touristen vorhanden sind, der erste Tanz-Show für ca. 15 Minuten vorgestellt. Die Party schien in den Genuss der Leckereien tanzen, während gelegentlich fotografieren. Nachdem der Tanz beendet ist, lud die Gruppe zu dem Esstisch zum Abendessen zu beginnen. Veranstaltung selbst dauert ca. 1 Stunde 15 Minuten. Angesichts der Zeit diese Gruppe kamen aus Deutschland, hat sich zu einer Gewohnheit, die nach dem Abendessen, Deutsch Reisende wollen eine besondere Zeit, um ein Bier zu genießen. Der Wunsch wird von den Organisatoren zur Zufriedenheit der Touristen untergebracht. Nach dem Bankett zu Ende war, sind die Touristen zurück Welcome To The Show letzten Tanz mit dem Spiel Sinta Obong genießen. Diese Show dauert etwa 30 Minuten. Nachdem die Show beendet ist, verlassen die Touristen.*

#### **e. Bahasa Belanda**

*Diner-pakket dat op zondagavond, 20 juni gemeten gehouden, in 2014 gehouden in Ndalem Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Gebaseerd op de waarneming, couverts en een eettafel klaar was twee uur voor het moment van uitvoering. Een banket eettafel aangelegd op de veranda Ndalem, terwijl vlak onder het zuiden veranda stoelen gerangschikt op het zuiden voor de gasten om te genieten van dans als een performance: de lay-out van de uitvoering kan als volgt worden omschreven. Ondertussen in Ndalem paviljoen bevindt zich in het zuidelijke deel Ndalem en fungeerde als de show is georganiseerd geheel van gamelan tot dansen te begeleiden. De lay-out, volgens waarnemingen, bleek effectief en efficiënt in de beweging van de gasten het faciliteren van de ene gebeurtenis naar de andere gebeurtenis te zijn. Daarnaast is de lay-out zorgt ervoor dat u kunt nog steeds genieten van al het muzikale banket plaatsvindt.*

*Enkele van de gebeurtenissen die in de diner-pakket bestaat uit een reeks solo-dansvoorstellingen begeleid door live muzikanten, het hoogtepunt van het banket diner, en bekroond door een dansvoorstelling groep presenteert het toneelstuk Sinta Obong. Tijdens de uitvoering van het diner-pakket, MC hielp de gang van zaken en uitleg over de reeks van gebeurtenissen in het Engels, bijgestaan door gidsen die gasten te begeleiden.*

*Bij de uitvoering van het diner-pakket op zondagavond, 20 juni 2014, 20 toeristen woonden het evenement begeleid door een gids. Het evenement*

*begint om 20:00 uur, voorafgegaan door de aanwezigheid van de vakantiegangers. De delegatie werd ontvangen door de commissie, en een van de toeristen kregen een krans van bloemen. Nadat de toeristen aanwezig zijn, de eerste dansshow gepresenteerd voor ongeveer 15 minuten. De partij leek te genieten van de lekkernijen te dansen, terwijl nu het nemen van foto's. Na de dans eindigde, de groep uitgenodigd op de eettafel om avondmaal te starten. Banket zelf duurt ongeveer 1 uur en 15 minuten. Gezien de tijd die deze groep kwam uit Duitsland, is een gewoonte geworden dat na het diner, de Duitse reizigers die een bijzondere tijd om een biertje te genieten. Het verlangen wordt opgevangen door de organisatoren om de tevredenheid van de toeristen. Na het banket was afgelopen, de teruggekeerde toeristen zijn van harte welkom om te genieten van de show laatste dans met het spel Sinta Obong. Deze show duurt ongeveer 30 minuten. Na afloop van de show, de toeristen vertrekken.*

**f. Bahasa Perancis**

*Forfait super celle observée lieu le dimanche soir, le 20 Juin, 2014 a tenu à ndalem Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Sur la base de l'observation, couverts et table à manger était prêt deux heures avant le moment de l'exécution. Présentation de la mise en œuvre peut être décrit comme suit: une table à manger de banquet disposé sur le porche ndalem, tout juste en dessous des chaises disposées au sud porche plein sud pour les clients de profiter de la danse comme une performance. Pendant ce temps dans*

*ndalem pavillon situé dans la partie sud ndalem et a fonctionné comme le spectacle a été organisé ensemble de gamelan pour accompagner des danses. La mise en page, selon les observations, s'est avéré être efficace et efficient pour faciliter le mouvement des personnes d'un événement à un autre événement. En outre, la mise en page permet aux clients peuvent toujours profiter de tout le banquet musical a lieu.*

*Certains des événements inclus dans le forfait super est une série de spectacles de danse en solo accompagné de musiciens sur scène, le point culminant de la soirée de banquet, et couronné par un groupe de spectacle de danse présentant le jeu Sinta Obong. Au cours de la mise en œuvre de l'ensemble de dîner, MC a contribué à mettre le cours des événements et expliquer la série d'événements en anglais, assistés par des guides qui accompagnent les clients.*

*Dans la mise en œuvre de l'ensemble de dîner le dimanche soir, le 20 Juin 2014, 20 touristes ont assisté à l'événement accompagné d'un guide. L'événement commence à 20h00, précédé par la présence des vacanciers. La délégation a été accueillie par le comité, et l'un des touristes a reçu une guirlande de fleurs. Après les touristes sont présents, le premier spectacle de danse présenté pendant environ 15 minutes. La partie semblait apprécier les friandises danser tout l'occasion de prendre des photos. Après la danse terminée, le groupe a invité à la table de salle à manger pour commencer le super. Salles de lui-même prend environ 1 heure et 15 minutes. Compte tenu du temps ce groupe venu d'Allemagne, est devenu une habitude qui, après*

*le dîner, les voyageurs allemands qui veulent un moment privilégié pour profiter d'une bière. Le désir est logé par les organisateurs à la satisfaction des touristes. Après le banquet était terminé, les touristes de retour sont les bienvenus pour profiter du spectacle dernière danse avec le jeu Sinta Obong. Ce spectacle dure environ 30 minutes. Après la fin de l'émission, les touristes quittent.*

#### **5.2.6 Prosesi Pasugatan Dinner Package di Kraton Yogyakarta**

##### **a. Pembukaan**

Para turis manca negara datang bersama dengan pemandu wisata ke lokasi *dinner*. Diiringi oleh alunan gamelan, mereka disambut di gerbang oleh para penyambut tamu dan mempersilahkan duduk di kursi yang tertata apik di depan *pendopo*. Selanjutnya, pemandu wisata memberi sedikit informasi pada mereka mengenai apa yang akan disaksikan dan kisah singkat lokasi tersebut.

MC hadir di tengah-tengah mereka segera setelah pemandu wisata selesai memberi penjelasan. MC memberikan salam pembuka pada para turis manca negara. MC disesuaikan dengan warga Negara, jadi MC menggunakan multi-language.

##### **b. Suguhan: Pahargyan**

*Pahargyan* bermakna upaya membahagiakan orang lain dengan cara-cara yang dimaksud dalam hajatan tersebut. Dalam hal ini, dimaknai dengan

*suguhan* menu makanan dan minuman tradisional dan tata cara dahar yang sepantasnya.

Selanjutnya mereka disuguhkan “minuman selamat datang” berupa *Wedhang Secang* dicampur gula batu. MC menjelaskan bahan-bahan pembuat minuman tradisional tersebut dan khasiatnya untuk tubuh. Sembari menghangatkan tubuh dengan minuman tersebut, mereka disuguhi jajanan tradisional seperti *Tapak Kucing* adalah kudapan berbahan dasar pisang, *Manuk Nom* merupakan puding tape yang sangat legit, *Buderdeg* adalah camilan sejenis bolu kukus khas Yogyakarta, *Bendul* terbuat dari campuran ketela pohon dengan kelapa muda yang dipanggang.

Adapun menu utama dalam *dinner package* diantaranya adalah makanan khas traditional yang semua bahan berasal dari ramuan dan rempah traditional. Diolah oleh juru masak yang memiliki cita rasa tinggi pada makanan. Selain itu, juru masak juga memiliki rasa menghargai dan menghormati terhadap kehidupan. Hal ini terlihat dari cara menata makanan dan pewarnaan, misalny *Sekul golong*, terdiri dari nasi bulat, *pecel* ayam, *jangan menir*, telur dan *trancam*. Selain nikmat, resep masakan yang satu ini juga sarat nilai filosofi. Nasi bulat (*sekul golong*) berarti niat atau tekad yang bulat. Sedangkan *jangan menir* yang berwujud sayur bayam bening melambangkan hati yang sebaiknya selalu bersih. Adapun *pecel* ayam, telur dan *trancam* berarti bahwa semua komponen kehidupan yang harus menyatu dengan alam. *Sekul ijo* yang terbuat dari nasi yang diwarnai dengan daun suji sehingga menghasilkan warna hijau yang alami. *Singgang*

*panggang* merupakan sate ayam khas Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Terbuat dari potongan dada ayam yang sebelumnya dimasak dengan santan dulu kemudian dibakar. *Bebek Suwir Suwir* (favorit Sultan HB X), ini adalah menu khusus Kraton Yogyakarta, terbuat dari irisan daging bebek yang disajikan dengan irisan nanas goreng dan saus kedondong parut. *Semur Piyik* (favorit Sultan HB IX) merupakan hidangan terbuat dari olahan burung dara. *Urip Urip Gulung* (Kesukaan Sultan HB VII) yaitu ikan lele fillet yang digulung kemudian dipanggang disajikan dengan saus mangut. Sanggar (favorit Sultan HB VIII - HB X), yaitu menu asli dari keraton dibuat dari irisan daging sapi dengan bumbu rempah yang dipanggang dengan saputan kelapa dan dijepit dengan bilah bambu. *Sup Timlo* (kesukaan Sultan HB X), ini sup Jawa klasik kombinasi rasa jahe dan kecap serta paduan aneka bahan. Dan sejumlah makanan lainnya diantaranya *Pastel Krukup*, *Untup-untup Sayur*, *Sayur Klenyer*, *Pandekuk*, *Rondo Topo*, dan *Prawan Kenes*.

Hidangan penutup adalah *Beer Jawa* (favorit Sultan HB VIII), adalah minuman asli terbuat dari berbagai ramuan seperti jahe, kayu *secang*, cengkeh, jeruk nipis, dll.

*Dinner package* yang diamati dilaksanakan pada Minggu malam, 20 Juni 2014 bertempat di *Ndalem Kaneman*, Ngasem, Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan, setting tempat dan meja makan sudah siap dua jam sebelum waktu pelaksanaan. Layout tempat pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut: meja makan tempat perjamuan ditata di teras

*Ndalem*, sementara tepat dibawah bagian selatan teras kursi-kursi ditata menghadap selatan bagi para tamu untuk menikmati tarian sebagai pertunjukan. Sementara itu di *pendopo Ndalem* yang terletak di bagian selatan *Ndalem* dan difungsikan sebagai stage pertunjukan telah tertata seperangkat gamelan untuk mengiringi tarian. Layout tersebut, menurut pengamatan, terbukti efektif dan efisien dalam memudahkan pergerakan para tamu dari satu acara ke acara lain. Selain itu layout tersebut memungkinkan para tamu tetap dapat menikmati karawitan sepanjang jamuan makan berlangsung.

Beberapa acara yang termasuk dalam rangkaian *dinner package* yaitu pertunjukan tari tunggal diiringi langsung oleh karawitan, acara utama yaitu perjamuan makan malam, dan diakhiri oleh pertunjukan tari kelompok mempersembahkan lakon *Sinta Obong*. Selama pelaksanaan *dinner package*, MC membantu mengatur jalannya acara dan menerangkan rangkaian acara dalam bahasa Inggris, dibantu oleh pemandu wisata yang mengiringi para tamu.

Dalam pelaksanaan *dinner package* pada Minggu malam, 20 Juni 2014, 20 orang wisatawan menghadiri acara tersebut didampingi seorang pemandu wisata. Acara dimulai pukul 20.00, diawali dengan kehadiran rombongan wisatawan. Rombongan disambut oleh para panitia, dan salah seorang wisatawan menerima kalungan bunga. Setelah para wisatawan hadir, pertunjukan tarian pertama disuguhkan selama kurang lebih 15 menit. Rombongan tampak menikmati *suguhan* tari sambil sesekali mengambil



foto. Setelah tarian selesai, rombongan dipersilahkan menuju meja makan untuk memulai jamuan. Acara jamuan sendiri memakan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Mengingat rombongan kali ini berasal dari Jerman, telah menjadi kebiasaan bahwa setelah jamuan makan malam, wisatawan Jerman menginginkan waktu khusus untuk menikmati bir. Keinginan tersebut diakomodasi oleh pihak penyelenggara demi kepuasan para wisatawan. Setelah jamuan berakhir, para wisatawan kembali dipersilahkan untuk menikmati pertunjukan tarian terakhir dengan lakon Sinta Obong. Pertunjukan ini memakan waktu sekitar 30 menit. Setelah pertunjukan berakhir, para wisatawan meninggalkan tempat.

Terkait penyelenggaraan *dinner package* tersebut, ada beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggaraan selanjutnya.

1. Selama melaksanakan tugasnya, MC selalu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Walaupun para wisatawan kemungkinan besar memahami bahasa Inggris, namun penggunaan bahasa ibu para wisatawan yaitu Jerman selama acara berlangsung akan membuat kesan lebih personal dan dapat dilihat sebagai bentuk penghargaan bagi para wisatawan tersebut.
2. Berkaitan dengan pertunjukan tari yang terakhir, dirasa bahwa pertunjukan tersebut tidak memiliki klimaks yang maksimal atau dengan kata lain bagian terakhir tarian terlihat datar. Selain itu agar bagian terakhir ini dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para wisatawan, diharapkan, jika memungkinkan, pada bagian

tersebut ada upaya untuk lebih melibatkan penonton dalam pertunjukan. Misalnya dengan memberikan rangkaian bunga bagi wakil dari wisatawan.

3. Selama pertunjukan tari berlangsung, tampak para wisatawan menikmati pertunjukan tersebut. Namun demikian, mengingat cerita yang disajikan dalam tarian cukup panjang dan rumit, terutama tarian Sinta Obong, disarankan agar pihak penyelenggara dapat menyediakan panduan berupa buletin atau buklet berisi penjelasan alur cerita tarian. Buklet tersebut sesungguhnya dapat pula berisi tidak hanya alur cerita tarian, namun juga keterangan tentang deskripsi menu makanan yang disuguhkan atau bahkan sejarah menu tersebut jika relevan.
4. Tempat penyelenggaraan, yaitu *Ndalem* Kaneman, memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Keraton Ngayogyakarta. Di tempat tersebut juga terdapat berbagai benda berharga warisan leluhur, seperti tempat tidur pangeran, perlengkapan jamuan, hiasan rumah, dan lain lain. Situasi dan properti yang dimiliki *Ndalem* Kaneman adalah nilai lebih yang sesungguhnya dapat dijadikan bahan bagi acara tambahan, misalnya berupa mini tour seputaran kompleks *Ndalem*. Besar kemungkinan para wisatawan akan menikmati dan menghargai mini tour tersebut.

### 5.2.7 *Table Manner*

Memahami aturan tata krama di meja makan alias *table manner* adalah bagian dari pengetahuan standar setiap orang. Meski demikian banyak pernak-pernik yang membedakan sistem *table manner*, sesuai dengan adat kebiasaan masing-masing negara.

Aturan-aturan pokok tata cara di meja makan ini terdiri atas 3 yang utama yakni, pertama sebelum makan, kedua tata cara menggunakan perlengkapan makan, dan yang ketiga saat makan sedang berlangsung.

#### **a. Sebelum Makan**

- 1) Pastikan tempat dan jenis undangan makan yang akan Anda datangi, hal ini untuk menyesuaikan busana yang hendak Anda kenakan. Apakah sifatnya formal, ataupun santai dengan busana casual. Meskipun Anda penggemar berat asesoris berupa topi, hindarkan penggunaan topi ini selama makan siang ataupun malam yang resmi.
- 2) Tanyakan kepada tuan rumah maupun pengundang tentang posisi tempat duduk Anda, apakah bebas, ataukah ditentukan. Ketika Anda sudah duduk, dan ada tamu lain yang datang maka Anda cukup mengangguk memberi hormat, siapapun tamunya, apakah itu pria maupun wanita. Sementara untuk tata cara Amerika, para pria harus berdiri apabila ada tamu wanita yang hadir ataupun meninggalkan meja makan.

- 3) Doa maupun sepatah sambutan dan ucapan dari pihak pengundang biasanya dilakukan sebelum acara makan dimulai. *Toast* pun tak jarang dijadikan awal pembuka acara makan.
- 4) Tidak memulai makan sampai semua tamu hadir, dan makanan tersaji lengkap di depan masing-masing tamu, dan mereka sudah mengambil makanan di atas piring masing-masing. Atau juga sebelum tuan rumah mempersilakan. Aturan Amerika lebih ketat, semua akan mengambil sendok dan garpunya apabila tuan rumah sudah melakukannya terlebih dahulu. Selalu letakkan serbet kain yang tersedua di pangkuan Anda, jangan tempatkan di dada Anda.

**b. Penggunaan Peralatan Makan**

- 1) Satu set peralatan makan berupa garpu, sendok, pisau biasanya tersedia di masing-masing hadapan Anda. Bentuk dan ukurannya beragam, dibedakan atas jenis makanannya, apakah itu untuk hidangan pembuka (*appetizer*), hidangan utama (*main course*) ataupun untuk hidangan penutup (*dessert*).
- 2) Tidak perlu cemas untuk salah penggunaan, karena biasanya untuk hidangan pembuka dan penutup, perlengkapannya lebih kecil dari hidangan utama. Yang terkecil ukuran sendok, pisau dan garpunya adalah untuk hidangan penutup.
- 3) Beberapa tuan rumah maupun rumah makan biasanya menyusun peralatan makan ini dengan cara meletakkan peralatan terluar untuk

hidangan pembuka, lalu hidangan pembukanya dengan peralatan di bagian susunan tengah, dan bagian terdalam sisi kanan dan kiri piring Anda adalah alat untuk menikmati hidangan penutup. Sementara apabila di restoran tertentu, peralatan yang diletakkan di meja hanya untuk hidangan utama, sementara peralatan untuk hidangan pembuka dan penutup akan disajikan bersamaan dengan penyajian hidangannya.

- 4) Demikian juga untuk gelas yang tersedia di depan Anda, apabila tersedia lebih dari satu, maka kemungkinan besar salah satunya adalah gelas untuk *wine*. Apabila *wine* disajikan oleh pramusaji, maka Anda cukup mengatakan pada pramusaji apabila Anda ingin meminumnya, dan pramusaji akan langsung menuangkannya pada gelas *wine* yang tersedia. Biasanya gelas wine paling dekat dengan piring Anda, dan gelas air putih berada di sebelah kirinya. Sementara untuk cangkir kopi maupun teh berada di sebelah kanan perlengkapan makan yang sudah *disetting*.

### **c. Selama Makan**

- 1) Jika hidangan tersaji di depan meja dan Anda harus bergantian mengambilnya, maka pastikan Anda tidak menumpuk semua makanan dalam satu waktu.
- 2) Sementara apabila dihidangkan satu persatu, maka pastikan juga Anda memberikan informasi yang jelas atas hidangan yang

ditawarkan. Jika Anda berkenan Anda bisa mengatakan "*Yes, please*" (Ya, silakan) dan pramusaji akan meletakkannya di piring Anda, atau "*No, thank you*" (Tidak, terimakasih), maka makanan itu tidak akan ditempatkan di piring Anda. Jangan asumsikan Jawaban Anda dengan mengganguk atau menggeleng, karena pramusaji bisa salah menterjemahkannya.

- 3) Cicip makanan terlebih dahulu sebelum menambahkan garam ataupun merica ke makanan Anda. Jika ada tamu lain di sebelah Anda meminta tolong untuk mengulurkan garam atau lada, maka pastikan 1 set bumbu ini (keduanya) Anda ambilkan. Biarkan tamu tersebut memilih sendiri bumbu tambahannya, dan Anda tidak perlu menerka-nerka yang mana botol garam, dan mana pula yang lada.
- 4) Menikmati sup dan makanan lain hendaknya jangan sampai berbunyi mengecap ataupun suara menyeruput keras dari mulut Anda. Meskipun di beberapa negara lain mengeluarkan bunyi-bunyian dari mulut saat makan di anggap sebagai bagian dari penghormatan.
- 5) Sampaikan kata "*Excuse me*" (Permisi), ketika Anda meninggalkan meja untuk menuju restroom sejenak.
- 6) Jangan menggunakan handphone Anda untuk bertelepon ria atau ber-sms, selama acara makan berlangsung. Apabila mendadak ada panggilan penting, maka Anda harus undur sejenak dari meja makan tersebut.

- 7) Bila di Amerika akhir makan ditandai dengan meletakkan peralatan makan di samping kanan piring dengan cara menelungkupkannya, maka di Indonesia, Anda tetap bisa meletakkan di atas piring Anda, dan memberitahukan pramusaji untuk membereskan dan mengambil piring dan peralatan tersebut.

### 5.3 Deskripsi *Pasugatan Dinner Package*

*Dinner package* yang diamati dilaksanakan pada Minggu malam, 20 Juni 2014 bertempat di *Ndalem* Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan, setting tempat dan meja makan sudah siap dua jam sebelum waktu pelaksanaan. Layout tempat pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut: meja makan tempat perjamuan ditata di teras *Ndalem*, sementara tepat dibawah bagian selatan teras kursi-kursi ditata menghadap selatan bagi para tamu untuk menikmati tarian sebagai pertunjukan.



*Pasugatan  
Dinner  
Package*

Sementara itu di *pendopo Ndalem* yang terletak di bagian selatan *Ndalem* dan difungsikan sebagai stage pertunjukan telah tertata seperangkat gamelan untuk mengiringi tarian. *Layout* tersebut, menurut pengamatan, terbukti efektif dan efisien dalam memudahkan pergerakan para tamu dari satu acara ke acara lain. Selain itu layout tersebut memungkinkan para tamu tetap dapat menikmati karawitan sepanjang jamuan makan berlangsung.

Beberapa acara yang termasuk dalam rangkaian *dinner package* yaitu pertunjukan tari tunggal diiringi langsung oleh karawitan, acara utama yaitu perjamuan makan malam, dan diakhiri oleh pertunjukan tari kelompok mempersembahkan lakon Sinta Obong. Selama pelaksanaan *dinner package*, MC membantu mengatur jalannya acara dan menerangkan rangkaian acara dalam bahasa Inggris, dibantu oleh pemandu wisata yang mengiringi para tamu.

Dalam pelaksanaan *dinner package* pada Minggu malam, 20 Juni 2014, 20 orang wisatawan menghadiri acara tersebut didampingi seorang pemandu wisata. Acara dimulai pukul 20.00, diawali dengan kehadiran rombongan wisatawan. Rombongan disambut oleh para panitia, dan salah seorang wisatawan menerima kalungan bunga. Setelah para wisatawan hadir, pertunjukan tarian pertama disuguhkan selama kurang lebih 15 menit. Rombongan tampak menikmati *suguhan* tari sambil sesekali mengambil foto. Setelah tarian selesai, rombongan dipersilahkan menuju meja makan untuk memulai jamuan. Acara jamuan sendiri memakan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Mengingat rombongan kali ini berasal dari Jerman, telah menjadi kebiasaan bahwa setelah jamuan makan malam, wisatawan Jerman menginginkan waktu khusus untuk menikmati bir. Keinginan



tersebut diakomodasi oleh pihak penyelenggara demi kepuasan para wisatawan. Setelah jamuan berakhir, para wisatawan kembali dipersilahkan untuk menikmati pertunjukan tarian terakhir dengan lakon Sinta Obong. Pertunjukan ini memakan waktu sekitar 30 menit. Setelah pertunjukan berakhir, para wisatawan meninggalkan tempat.

Terkait penyelenggaraan *dinner package* tersebut, ada beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggaraan selanjutnya.

1. Selama melaksanakan tugasnya, MC selalu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Walaupun para wisatawan kemungkinan besar memahami bahasa Inggris, namun penggunaan bahasa ibu para wisatawan yaitu Jerman selama acara berlangsung akan membuat kesan lebih personal dan dapat dilihat sebagai bentuk penghargaan bagi para wisatawan tersebut.
2. Berkaitan dengan pertunjukan tari yang terakhir, dirasa bahwa pertunjukan tersebut tidak memiliki klimaks yang maksimal atau dengan kata lain bagian terakhir tarian terlihat datar. Selain itu agar bagian terakhir ini dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para wisatawan, diharapkan, jika memungkinkan, pada bagian tersebut ada upaya untuk lebih melibatkan penonton dalam pertunjukan. Misalnya dengan memberikan rangkaian bunga bagi wakil dari wisatawan.
3. Selama pertunjukan tari berlangsung, tampak para wisatawan menikmati pertunjukan tersebut. Namun demikian, mengingat cerita yang disajikan dalam tarian cukup panjang dan rumit, terutama tarian *Sinta Obong*,

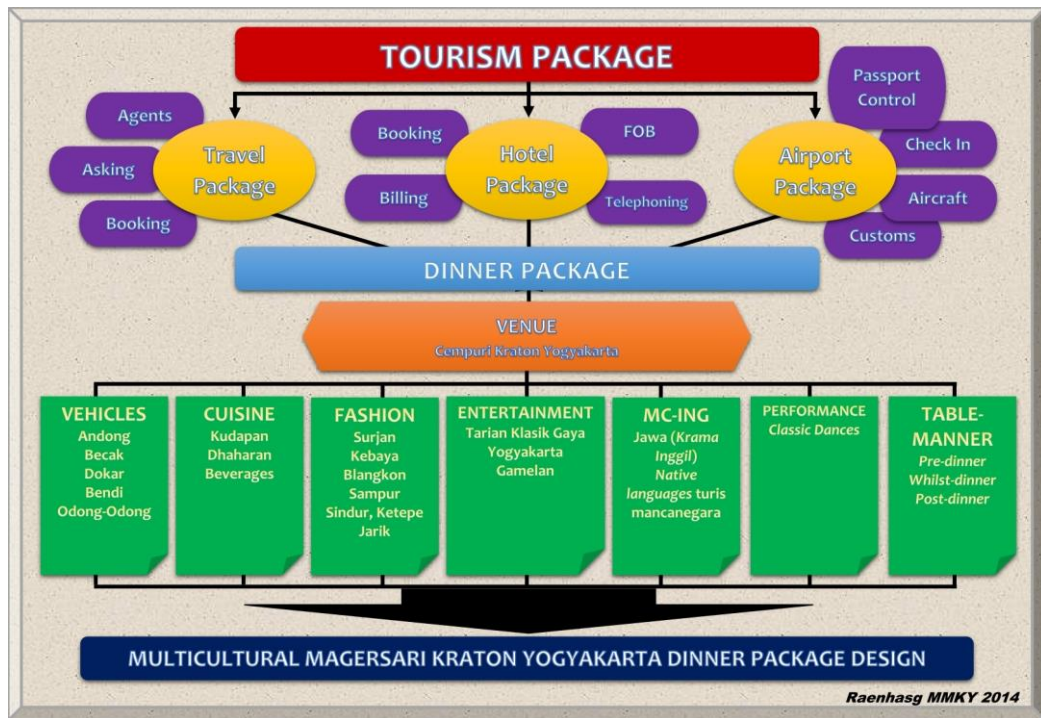
disarankan agar pihak penyelenggara dapat menyediakan panduan berupa buletin atau buklet berisi penjelasan alur cerita tarian. Buklet tersebut sesungguhnya dapat pula berisi tidak hanya alur cerita tarian, namun juga keterangan tentang deskripsi menu makanan yang disajikan atau bahkan sejarah menu tersebut jika relevan.

4. Tempat penyelenggaraan, yaitu *Ndalem* Kaneman, memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Keraton Ngayogyakarta. Di tempat tersebut juga terdapat berbagai benda berharga warisan leluhur, seperti tempat tidur pangeran, perlengkapan jamuan, hiasan rumah, dan lain lain. Situasi dan properti yang dimiliki *Ndalem* Kaneman adalah nilai lebih yang sesungguhnya dapat dijadikan bahan bagi acara tambahan, misalnya berupa *mini tour* seputaran kompleks *Ndalem*. Besar kemungkinan para wisatawan akan menikmati dan menghargai *mini tour* tersebut.

#### **5.4 Deskripsi dan Keunggulan *Dinner Package Design***

Ada tiga design yang dapat diwujudkan dalam penelitian ini. Desain-desain tersebut adalah: (1) *Multicultural Magersari Kraton Yogyakarta Dinner Package Design*, (2) *Multicultural Royal Excellency Dinner Package Design*, dan (3) *Multicultural Desa Wisata Dinner Package Design*.

#### 5.4.1 Multicultural Magersari Kraton Yogyakarta Dinner Package Design



**Raenhasg MMKY 2014**

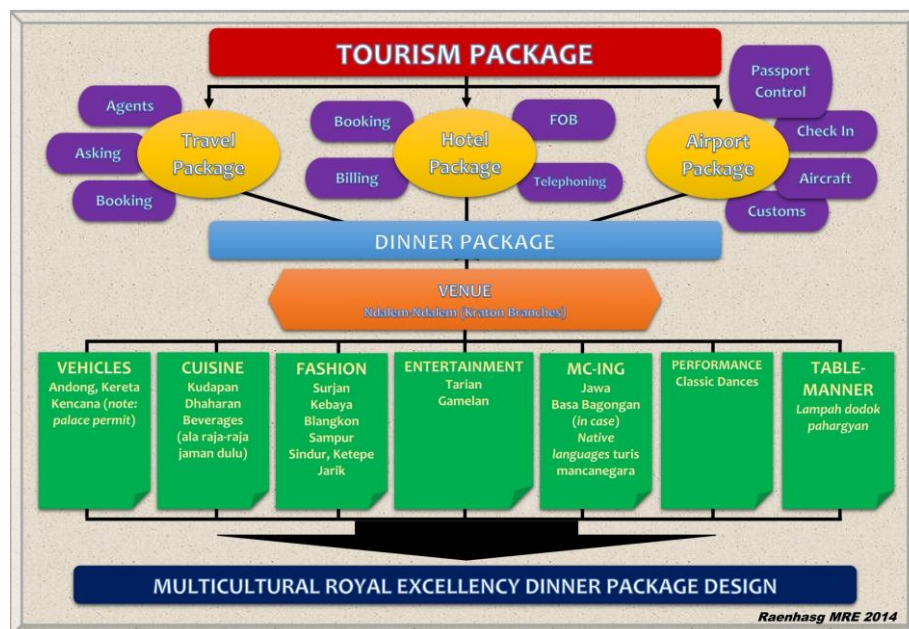
Beberapa keunggulan yang ada pada *Multicultural Magersari Kraton Yogyakarta Dinner Package Design* ialah:

1. Kendaraan (*vehicles*) yang disediakan dalam *design dinner package* ini bermacam-macam, antara lain *andong*, *becak*, *dokar*, *bendi*, dan *odong-odong*. Pada umumnya, kendaraan-kendaraan tersebut diberi hiasan-hiasan seperti janur, para kusirnya menggunakan *blangkon* dan *surjan*, sementara itu kudanya diberi hiasan *jambul* yang berwarna-warni. Turis yang mengikuti *pasugatan dinner* ini dipersilahkan untuk memilih salah satu atau beberapa kendaraan tersebut untuk ditumpangi. Kebanyakan kendaraan yang dipilih itu adalah *andong*.

2. Makanan dan minuman (*cuisine and beverages*) yang disajikan merupakan menu yang terdapat di dalam Kraton Yogyakarta dikolaborasi dengan makanan-makanan tradisional yang berada diluar tembok Kraton. Adapun menu makanan yang berasal dari Kraton bisa berupa bebek *suir-suir*, *sate iga*, *manuk enom*, *randha tapa*. Menu minuman yang disajikan antara lain *wedhang jahe*, *setup jambu*, dan lain-lain. Selain dari menu kerajaan, menu yang disajikan di design *package* ini juga berasal dari luar tembok Kraton Yogyakarta seperti sayur *lodeh*, *brongkos*, *gudeg*, *wedhang uwuh*, *kecak*, *kipo*, *mentho*, *jadhah manten*, dan lain-lain. Adat dari turis mancanegara misalnya dari Jerman, sebelum mereka menutup *dinner* diakhiri dengan minum bir. Untuk kebiasaan ini diserahkan pada pesanan *tourist agents* yang memesan (bergantung pada adat-istiadat yang dimiliki oleh turis mancanegara yang bersangkutan).
3. Jenis pakaian yang akan dipakai oleh peserta *pasugatan* merupakan pakaian yang biasa dikenakan oleh orang-orang Kraton Yogyakarta, seperti *kebaya*, *blangkon*, batik, *jarik*, *surjan*, *sampur*, dan lain-lain.
4. Pertunjukan yang disuguhkan selama acara *pasugatan* merupakan tarian klasik Gaya Yogyakarta dan gamelan yang berasal dari Kraton Yogyakarta.
5. Bahasa yang digunakan selama membawakan *pasugatan* menggunakan Bahasa Jawa (*Krama Inggil*) dan juga bahasa-bahasa yang menjadi *native language* dari peserta *pasugatan*.

6. *Suguhan performances* yang diberikan selama *pasugatan* merupakan tarian klasik yang biasa dibawa dalam Kraton Yogyakarta seperti tari *Bedhaya Sanga*, tari *Srimpi*, dan tari *Sintha Obong*. Beberapa tarian tersebut diambilkan dari cerita *Mahabarata* dan *Ramayana*.
7. Tata cara makan dan penyajian dalam *pasugatan* dilakukan dengan tata cara adat Kraton Yogyakarta.

#### 5.4.2 Multicultural Royal Excellency Dinner Package Design



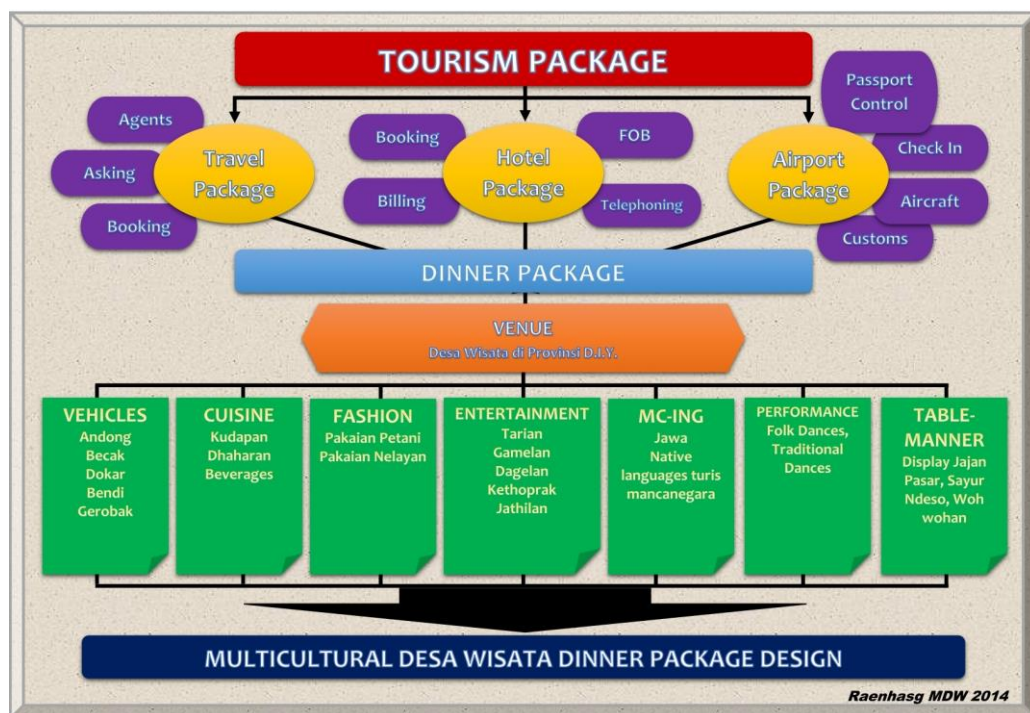
#### **Raenhasg MRE 2014**

Beberapa keunggulan dari *Multicultural Royal Excellency Dinner Package Design* ini adalah:

1. Makanan dan minuman yang disajikan merupakan menu kerajaan yang biasa dimakan oleh raja.
2. Tata cara makan dan penyajian menggunakan aturan yang biasa digunakan dalam kerajaan, misalnya *lampah dodok*.

3. Pertunjukan seni yang disuguhkan berupa tarian dan *performance* yang biasa diberikan untuk menyambut raja atau tamu kerajaan.
4. Busana yang digunakan dalam *pasugatan* juga menggunakan pakaian yang biasa dikenakan oleh raja atau tamu kerajaan.

#### 5.4.3 Multicultural Desa Wisata Dinner Package Design



*Raenhasg MDW 2014*

Beberapa keunggulan dari *Multicultural Desa Wisata Dinner Package Design* ini adalah:

1. Makanan dan minuman yang disajikan merupakan menu masyarakat desa di Yogyakarta pada umumnya seperti *kipo*, *sayur lodeh*, *wedang uwuh*, dll.

2. Pertunjukan seni yang disuguhkan berupa tarian rakyat tradisional seperti *jathilan*, *dagelan*, dll.
3. Busana yang dikenakan dalam *pasugatan* juga menggunakan pakaian rakyat tradisional seperti pakaian petani atau nelayan.

## BAB VI

### RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

#### 6.1 Pembuatan Buku Mengenai “*Tourism Travel Guide*” dan “*Javanese Royal Cuisine*”

Adapun untuk menyempurnakan penelitian mengenai *pasugatan dinner package* yang ada di Kraton Yogyakarta, sebagai rencana untuk tahun berikutnya (tahun II) adalah membuat buku panduan berupa “*Tourism Travel Guide*” dan buku mengenai makanan kerajaan yang ada di Kraton Yogyakarta. Buku mengenai panduan perjalanan wisata ini akan diberi judul *Tourism Travel Guide in Yogyakarta Palace*. Sedangkan buku mengenai makanan kerajaan akan diberi judul *The Javanese Royal Cuisine*. Adanya kedua buku tersebut diharapkan untuk melestarikan keanekaragaman kebudayaan dan warisan leluhur yang ada di dalam Kraton Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan pariwisata dan kuliner. Selain itu, buku tersebut juga ditujukan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal dan nasional yang dimiliki oleh Kraton Yogyakarta Hadiningrat kepada seluruh masyarakat Yogyakarta dan Indonesia.



## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kuesioner yang diberikan kepada tamu-tamu yang mengikuti *pasugatan dinner package*, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Dalam deskripsi travel package, terdapat beberapa ungkapan-ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan antara lain: *What's the most visited destination?*, *What is this place?*, *What are the travel destinations?*, *When will the car arrive?*, *Does the room contain bunk bed?*, *How do we get there?*, *How much does the room cost?*, *What type of ground transportation is used?*, *Do you have any discount on room?*, dan *What time will we get there?*.
2. Dalam deskripsi kemasan produk *dinner package*, ada beberapa hal yang menjadi poin utama yaitu kendaraan (*vehicles*), makanan (*food*), minuman (*beverages*), pertunjukan hiburan (*performances*), busana (*attires*), prosesi *pasugatan*, dan *table manner*. Kendaraan yang digunakan antara lain andong, becak, dan gerobak. Makanan yang disajikan antara lain *semur piyik*, *urip-urip gulung*, dan *prawan kenes*. Minuman yang disuguhkan antara lain *wedang secang*, *wedang uwuh*, dan *setup jambu*. Busana yang dikenakan antara lain *jarik*, *surjan*, dan *blangkon*. Pertunjukan hiburan yang ditampilkan antara lain tari-tarian

klasik, *kethoprak*, dan *jathilan*. Adapun saat prosesi *pasugatan dinner package* menggunakan bahasa yang sesuai dengan tamu yang hadir seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Belanda, dan bahasa Prancis.

3. Berdasarkan klasifikasi, terdapat tiga jenis desain *pasugatan dinner package* yang ada di penelitian ini, yaitu desain *dinner package* Kraton Yogyakarta, desain *dinner package* Tamu Kerajaan, dan *desain dinner package* Desa Wisata. Setiap desain memiliki keunggulan sendiri-sendiri dan jenis pertunjukan yang disesuaikan dengan tamu yang mengikuti *pasugatan*.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan di dalam penelitian, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti:

1. Perlu dibuatnya sebuah buku yang berisi penjelasan lengkap mengenai makanan dan minuman yang ada di Kraton Yogyakarta. Hal ini sangat penting sebagai sarana untuk melestarikan budaya Kraton (berupa masakan tradisional) serta dapat menjadi media pembelajaran yang sangat baik bagi masyarakat umum.
2. Perlu juga dibuat sebuah buku yang berisi penjelasan lengkap mengenai prosesi *pasugatan dinner package* yang ada di Kraton Yogyakarta. Hal ini perlu dilakukan untuk melestarikan budaya yang ada di Kraton Yogyakarta.

3. Perlu diadakannya diseminasi mengenai prosesi *pasugatan dinner package* yang ada di Kraton Yogyakarta maupun di desa wisata.
4. Perlu pembakuan bahasa translasi yang dibuat oleh pemandu turis yang disusun sesuai dengan bahasa asli tamu yang mengikuti *pasugatan dinner package*. Selain itu, perlu dibuatnya sebuah buku panduan (*guidebook*) selama acara *pasugatan* dengan bahasa masing-masing tamu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Rahmi D. dkk. 2007. "*Partial Immersion Program* Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (HIBAH BERSAING: No. 036/SP2H/PP/DP2M/III/2007 tanggal 29 Maret 2007).
- Andayani, Rahmi D. 2007. "Jargon Kekerabatan *Punggawa* Dan Kaum Bangsawan Kraton *Ngayogyakarta Hadiningrat* Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: DP3M DIKTI (BBI)
- Andayani, Rahmi D. 2008. "Penyamatan Gelar Kebangsaan Dalam Bahasa Dan Adat Jawa di Kraton *Ngayogyakarta Hadiningrat* DIY". Yogyakarta: DP3M DIKTI (BBI)
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2008. "*Implementasi Immersion Program* Sebagai Dasar Rancang Bangun Pembelajaran Berbahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 018/SP2H/PP/DP2M/III/2008 tanggal 06 Maret 2008).
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. "*Partial Immersion Program* Sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Di Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 04/H34.21/KTR.PHK.PINAS4/2009 tanggal November 2009).
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. "Pengembangan Model *Immersion Program* Dalam Pembelajaran Berbahasa Inggris Menuju Sekolah Bertaraf International (SBI) Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Rintisan I Depok Sleman Yogyakarta" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 289a.6/H.34.22/PM/29 tanggal 22 Juli 2009).
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2009. "Diglosik Situation dan Fenomena Bahasa bagi Masyarakat di Kecamatan Gedong Kuning" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY tanggal Oktober 2009.
- Andayani, Rahmi D. dkk. 2010. "*The English Partial Immersion Clue* Sebagai Bahan Ajar Berbahasa Inggris Untuk Sekolah Bertaraf Internasional Kelas *Social Sciences* dan *Languages and Letters* di SMP Bilingual DIY" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY (No. 15/H34.21/KTR.Stranas/DP2M.II/2010 tanggal November 2010).

- Andayani, Rahmi D. dkk. 2011. "Sapaan Nomina para *Punggawa Kraton Ngayogyakarta* Hadiningrat" dalam Penelitian. Yogyakarta: UNY Oktober 2011.
- Beardsmore, Hugo Beatens. 1982. *Bilingualism: Basic Principles*. London: J.W. Arrowsmith, Ltd.
- Bell, Roger T. 1976. *Sociolinguistics: Goal, Approaches and Problem*. New York: St. Martins Press.
- Bogdan, Robert C and Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education to Theory and Method*. Boston: Alya and Bacon, Inc.
- Chaika, Elaine. 1982. *Language: the Social Mirror*. Massachussetts: Newbury House Publisher Inc.
- Dittmar, Norbert. 1976. *Sociolinguistics*. Britain: Edward Arnold.
- Edwards, John. 1994. *Multilingualism*. London: Penguin.
- Fishman, Jashua A. 1976. "The Relationship between Micro and Macro Sociolinguistics in the Study of Who Speaks, What Language to Whom and When" in Pride, J.B. and Holmes J. (ed) in *Sociolinguistics*. London: Penguin Books, Ltd.
- Gardjito, Murdiyati. 2006. "Sarasilah Trah Ng. SDISKS Hamengkubuwono VII Ing Ngayogyakarta". Yogyakarta: Paguyuban Sapto Wandowo.
- Hartiti, Trie Retnowati, Prof. Dr. 2003. "Pendidikan Seni". Jakarta: Kemendiknas.
- Leo, Sutanto. 2009. "The Perfect Way to Write Books based on Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku, Erlangga 2009" "dalam *Workshop*". Yogyakarta : TP.
- Saville-Troike, Muriel. (1986). *The Ethnography of Communication*. Oxford: Basic Blackwell Ltd.
- Suparno, Paul. 2012. "Peran Pendidikan dan penelitian Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa" dalam *Makalah Seminar Nasional*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- <http://www.swbat.com/articles/languageImmersion.html>.
- <http://www.carla.umn.edu/immersion/acie/vol2/Feb1999-Moorhead.html>

*Lampiran 1*

**INSTRUMEN  
PENELITIAN**

---

---

**DESAIN KEMASAN PRODUK SENI BUDAYA LOKAL KE MANCANEGARA  
MELALUI “PASUGATAN DINNER PACKAGE” BERBASIS MULTILINGUAL  
CULTURAL APPROACH DI KERATON NGAYOGYOKARTO HADININGRAT  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

---

---

**RESEARCH QUESTIONNAIRE**

**Complete the following statements based on your real condition.**

1. Do you want to ride a vehicle after the dinner?

<input type="checkbox"/> Yes, I want.	<input type="checkbox"/> No, I don't want.
---------------------------------------	--

2. What kind of vehicles do you like to ride?

<input type="checkbox"/> Becak	<input type="checkbox"/> Odong-odong
<input type="checkbox"/> Andong	<input type="checkbox"/> Bendi
<input type="checkbox"/> Dokati	<input type="checkbox"/> Gerobak

3. What kind of food do you like to eat?

<input type="checkbox"/> Indonesian food	<input type="checkbox"/> Western food
--	---------------------------------------

4. What kind of Javanese pastry do you like to eat?

<input type="checkbox"/> Manuk enom	<input type="checkbox"/> Buderdeg
<input type="checkbox"/> Randha tapa	<input type="checkbox"/> Bendul
<input type="checkbox"/> Tapak kucing	<input type="checkbox"/> Kipo

5. What kind of Javanese cuisine do you like to eat?

<input type="checkbox"/> Urip-urip gulung	<input type="checkbox"/> Bebek suir-suir
<input type="checkbox"/> Semur Piyik	<input type="checkbox"/> Singgang Panggang
<input type="checkbox"/> Sekul Ijo	<input type="checkbox"/> Sekul Golong

6. What kind of drink do you like to have?

<input type="checkbox"/> Indonesian drinks	<input type="checkbox"/> Western drinks
--	---

7. What kind of traditional drinks do you like to have?

<input type="checkbox"/> Wedang secang	<input type="checkbox"/> Setup Jambu
<input type="checkbox"/> Wedang Uwuh	<input type="checkbox"/> Bir Jawa

8. Do you like to wear special uniform during the dinner?

<input type="checkbox"/> Yes, I like.	<input type="checkbox"/> No, I don't like.
---------------------------------------	--

9. What kind of clothes do you like to wear in the dinner?

<input type="checkbox"/> Casual dress	<input type="checkbox"/> Formal dress
<input type="checkbox"/> Traditional dress	<input type="checkbox"/> Royal dress

10. Do you want to wear Javanese clothing during the dinner?

<input type="checkbox"/> Yes, I want.	<input type="checkbox"/> No, I don't want.
---------------------------------------	--

11. What kind of Javanese clothing do you like to wear (for men)?

<input type="checkbox"/> Surjan	<input type="checkbox"/> Jarik
<input type="checkbox"/> Blangkon	

12. What kind of Javanese clothing do you like to wear (for women)?

<input type="checkbox"/> Kebaya	<input type="checkbox"/> Jarik
<input type="checkbox"/> Sampur	

13. Do you like to watch some performances during the dinner?

<input type="checkbox"/> Yes, I like.	<input type="checkbox"/> No, I don't like.
---------------------------------------	--

14. What kind of performances do you like to watch during the dinner?

<input type="checkbox"/> Kethoprak (Play arts)	<input type="checkbox"/> Gamelan (musical instruments)
<input type="checkbox"/> Dances	<input type="checkbox"/> Songs

15. What kind of musical performances do you like to hear during the dinner?

<input type="checkbox"/> Gamelan (traditional)	<input type="checkbox"/> Collaboration
<input type="checkbox"/> Classical music	<input type="checkbox"/> Pop music

16. Do you like to watch Javanese dances during the dinner?\

<input type="checkbox"/> Yes, I like.	<input type="checkbox"/> No, I don't like.
---------------------------------------	--

17. What kind of Javanese dances do you like to watch during the dinner?

<input type="checkbox"/> Srimpi	<input type="checkbox"/> Sintha obong
<input type="checkbox"/> Bedhaya sanga	<input type="checkbox"/> Jathilan
<input type="checkbox"/> Klana topeng	<input type="checkbox"/> Lawung



18. What languages do you prefer to get during the dinner?

<input type="checkbox"/> English	<input type="checkbox"/> Dutch
<input type="checkbox"/> Indonesian	<input type="checkbox"/> French
<input type="checkbox"/> Javanese	<input type="checkbox"/> Other, _____ (specify)

19. What type of dinner package do you like most?

<input type="checkbox"/> Royal package	<input type="checkbox"/> Excellency package
<input type="checkbox"/> Traditional package	<input type="checkbox"/> Other, _____ (specify)

20. What kind of theme do you like most in the dinner package?

<input type="checkbox"/> Royal theme	<input type="checkbox"/> Modern theme
<input type="checkbox"/> Traditional theme	<input type="checkbox"/> Other, _____ (specify)

--- Thank You ---

# **CATATAN LAPANGAN PASUGATAN DINNER PACKAGE DI KRATON YOGYAKARTA**

Oleh:

**Prof. Endang Nurhayati, M.Hum.**

**Prof. Dr. Suharti**

**R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd.**

*Dinner package* yang diamati dilaksanakan pada Minggu malam, 20 Juni 2014 bertempat di *Ndalem* Kaneman, Ngasem, Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan, setting tempat dan meja makan sudah siap dua jam sebelum waktu pelaksanaan. Layout tempat pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut: meja makan tempat perjamuan ditata di teras *Ndalem*, sementara tepat dibawah bagian selatan teras kursi-kursi ditata menghadap selatan bagi para tamu untuk menikmati tarian sebagai pertunjukan. Sementara itu di *pendopo Ndalem* yang terletak di bagian selatan *Ndalem* dan difungsikan sebagai stage pertunjukan telah tertata seperangkat gamelan untuk mengiringi tarian. *Layout* tersebut, menurut pengamatan, terbukti efektif dan efisien dalam memudahkan pergerakan para tamu dari satu acara ke acara lain. Selain itu layout tersebut memungkinkan para tamu tetap dapat menikmati karawitan sepanjang jamuan makan berlangsung.

Beberapa acara yang termasuk dalam rangkaian *dinner package* yaitu pertunjukan tari tunggal diiringi langsung oleh karawitan, acara utama yaitu perjamuan makan malam, dan diakhiri oleh pertunjukan tari kelompok mempersembahkan lakon Sinta Obong. Selama pelaksanaan *dinner package*, MC membantu mengatur jalannya acara dan menerangkan rangkaian acara dalam bahasa Inggris, dibantu oleh pemandu wisata yang mengiringi para tamu.

Dalam pelaksanaan *dinner package* pada Minggu malam, 20 Juni 2014, 20 orang wisatawan menghadiri acara tersebut didampingi seorang pemandu wisata. Acara dimulai pukul 20.00, diawali dengan kehadiran rombongan wisatawan. Rombongan disambut oleh para panitia, dan salah seorang wisatawan menerima kalungan bunga. Setelah para wisatawan hadir, pertunjukan tarian pertama disuguhkan selama kurang lebih 15 menit. Rombongan tampak menikmati *suguhan* tari sambil sesekali mengambil foto. Setelah tarian selesai, rombongan dipersilahkan menuju meja makan untuk memulai jamuan. Acara jamuan sendiri memakan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Mengingat rombongan kali ini berasal dari Jerman, telah menjadi kebiasaan bahwa setelah jamuan makan malam, wisatawan Jerman menginginkan waktu khusus untuk menikmati bir. Keinginan tersebut diakomodasi oleh pihak penyelenggara demi kepuasan para wisatawan. Setelah jamuan berakhir, para wisatawan kembali dipersilahkan untuk menikmati pertunjukan tarian terakhir dengan lakon Sinta Obong. Pertunjukan ini memakan waktu sekitar 30 menit. Setelah pertunjukan berakhir, para wisatawan meninggalkan tempat.

Terkait penyelenggaraan *dinner package* tersebut, ada beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggaraan selanjutnya.

1. Selama melaksanakan tugasnya, MC selalu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Walaupun para wisatawan kemungkinan besar memahami bahasa Inggris, namun penggunaan bahasa ibu para wisatawan yaitu Jerman selama acara berlangsung akan membuat kesan lebih personal dan dapat dilihat sebagai bentuk penghargaan bagi para wisatawan tersebut.
2. Berkaitan dengan pertunjukan tari yang terakhir, dirasa bahwa pertunjukan tersebut tidak memiliki klimaks yang maksimal atau dengan kata lain bagian terakhir tarian terlihat datar. Selain itu agar bagian terakhir ini dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para wisatawan, diharapkan, jika memungkinkan, pada bagian

tersebut ada upaya untuk lebih melibatkan penonton dalam pertunjukan. Misalnya dengan memberikan rangkaian bunga bagi wakil dari wisatawan.

3. Selama pertunjukan tari berlangsung, tampak para wisatawan menikmati pertunjukan tersebut. Namun demikian, mengingat cerita yang disajikan dalam tarian cukup panjang dan rumit, terutama tarian *Sinta Obong*, disarankan agar pihak penyelenggara dapat menyediakan panduan berupa buletin atau buklet berisi penjelasan alur cerita tarian. Buklet tersebut sesungguhnya dapat pula berisi tidak hanya alur cerita tarian, namun juga keterangan tentang deskripsi menu makanan yang disuguhkan atau bahkan sejarah menu tersebut jika relevan.
4. Tempat penyelenggaraan, yaitu *Ndalem Kaneman*, memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Keraton Ngayogyakarta. Di tempat tersebut juga terdapat berbagai benda berharga warisan leluhur, seperti tempat tidur pangeran, perlengkapan jamuan, hiasan rumah, dan lain lain. Situasi dan properti yang dimiliki *Ndalem Kaneman* adalah nilai lebih yang sesungguhnya dapat dijadikan bahan bagi acara tambahan, misalnya berupa *mini tour* seputaran kompleks *Ndalem*. Besar kemungkinan para wisatawan akan menikmati dan menghargai *mini tour* tersebut.

*Lampiran 2*

**PERSONALIA  
TENAGA PENELITIAN**

## **1. Ketua Peneliti**

### **Curriculum Vitae**

- 1. Nama (tuliskan dengan gelar) : Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum**
- 2. NIP : 1951231 198303 2 004**
- 3. Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 31 Desember 1957**
- 4. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya/ IV d**
- 5. Jabatan Fungsional : Guru Besar**
- 6. Alamat Rumah : Dongkelan RT.08 No. 298  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta**
- 7. Nomor Telepon Rumah/HP : (0274) 379825 HP. 081328075547**
- 8. E-mail : endang\_fbs@yahoo.com**

### **9. Riwayat Pendidikan :**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Nama Sekolah/Bid. Studi</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Asal Sekolah/PT</b>
1	SD	SD Gading I	1969	SD Gading I
2	SLTP	SMPN I Bantul	1972	SMPN I Bantul
3	SLTA	SMAN Bantul	1975	SMAN Bantul
4	Sarjana Muda	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	1979	IKIP Yogyakarta
5	Sarjana (S1)	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	1980	IKIP Yogyakarta
5	Pascasarjana (S2)	Linguistik	2000	Universitas Gadjah Mada
6	Pascasarjana (S3)	Linguistik	2005	Universitas Gadjah Mada

### 10. Riwayat Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Tahun	Nama Lembaga/Instansi
1	Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah	1983 – sekarang	FKSS IKIP Yogyakarta/ FBS Universitas Negeri Yogyakarta
2	Dosen PGSD/PSD	1996 – 2008	FIP Universitas Negeri Yogyakarta
3	Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	2006 – sekarang	PPs Universitas Negeri Yogyakarta
4	Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah	1990 – 1997	Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS Universitas Negeri Yogyakarta
5	Ketua Laboratorium Budaya	1997 – 2000	FBS Universitas Negeri Yogyakarta
6	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah	2007 – 2011	Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS Universitas Negeri Yogyakarta
7	Dosen Tamu Penguji Desetasi/Tesis	2010 – sekarang	UNS, UGM

### 11. Riwayat Kepangkatan

No.	Pangkat/Gol.	TMT	Jabatan	Angka Kredit	TMT
1	Penata Muda/ III a	1 Juli 1984	Asisten Ahli Madya		1 Juli 1984
2	Penata Muda Tk I/ III b	1 April 1987	Asisten Ahli		1 April 1987
3	Penata/ III c	1 Oktober 1989	Lektor Muda		1 September 1989
4	Penata Tk I/ III d	1 Oktober 1994	Lektor Madya		1 Oktober 1994
5	Pembina/ IV a	1 April 1998	Lektor		1 Januari 1998
6	Pembina Tk I/ IV b	1 April 2004	Lektor Kepala	400	1 Januari 2001

7	Pembina Tk I/ IV b		Guru Besar	850	1 Juni 2009
8	Pembina Utama Muda/IV c	1 Oktober 2009	Guru Besar	850	1 Juni 2009
9	Pembina Utama Madya/IV d	31 Oktober 2011	Guru Besar	850	1 Juni 2009

## 12. Karya Ilmiah

### a. Buku\*/Diktat

No	Judul	Tahun	Penerbit	Kota Penerbit
1	Morfologi Bahasa Jawa (Diktat)	2001	FBS UNY	Belum terbit
2	Sintaksis Bahasa Jawa (Diktat)	2005	FBS UNY	Belum Terbit
3	Linguistik Bahasa Jawa (Buku)	2005	Bagaskara	Yogyakarta
4	Sosiolinguistik	2009	Kanwa Publisher	Yogyakarta
5	Psikolinguistik (Diktat)	2010	FBS UNY	Belum Terbit
6	Sosiolinguistik, Kajian Masyarakat Jawa	2010	UNY	Belum Terbit

Keterangan: \* Termasuk Buku kumpulan puisi/cerpen dan novel

### b. Karya Ilmiah (Nonpenelitian)

No	Judul	Tahun	Jenis Publikasi*				Status Akreditasi
			Jurnal/Majalah		Seminar/Lokakarya		
			Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	
1	Alih Kode dalam Pergelaran Wayang Kulit di Yogyakarta	2001			√		√
2	Model Penyampaian Tindak Tutur Perintah dalam Bahasa Jawa	2002			√		
3	Fungsi Alih Kode dalam Pergelaran Wayang Kulit	2003	√				



4	Kajian Sosiokultural Salam dalam Bahasa Jawa	2003	√				√
5	Erotisme dalam Wayang Kulit	2004			√		
6	Wayang Kulit sebagai Sarana Penyimpanan Budaya Leluhur	2005				√	
7	Istri-istri Arjuna Masih sebagai Prototype Wanita Jawa	2005	√				
8	Kreolisasi Bahasa Jawa	2005			√		
9	Serat Bustam Relevansinya dengan Kehidupan Masa Kini	2006			√		
10	Rekonstruksi Dialek Bahasa Jawa Yogyakarta dengan Proto Melayu	2006	√				√
11	Nilai Kepemimpinan Serat Makutharaja	2007			√		
12	Wayang Kulit Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa	2007			√		

13	The Contribution of Serat Wulang Reh Philosophical Values Towards Modern Javanese Vision of Life	2009				√	
14	Islamic Influence On The Leadership of Sri Sultan Hamengku Buwana V	2010				√	
15	Closer Acquaintance To Javanese Character And Fortune Through <i>Pawukon</i>	2010				√	
16	Nilai-nilai Moral Islami dalam Serat Wulang Reh	2010	√				
17	Naskhah-Naskhah (Karya Sastra) Jawa-Kuno	2010		√			
18	Karya Sastra Jawa Kuna Yang Berbentuk Tembang	2010		√			

19	Strategi Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa Melalui Wisata Budaya dan Muhibah Seni di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2011				√	
20	Model Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2011				√	
21	Dampak Akreditasi PTS Terhadap Mutu PTS	2011			√		
22	Nilai-nilai Luhur dalam Ungkapan Jawa Sebagai Fondamen Kehidupan Masyarakat Berbudaya	2012	√			√	
23	Wayang dan Weton: Menerobos Ruang Epistemologi Akuntansi Multiparadigma	2012			√		

Keterangan: \*Jika publikasi lewat seminar kolom status akreditasi tidak diisi

**c. Artikel Hasil Penelitian**

No	Judul	Tahun	Jenis Publikasi*				Statu s Akre ditasi
			Jurnal/Majalah		Seminar/Lokakarya		
			Nasiona l	Internasional	Nasional	Internasion al	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Fungsi Alih Kode dalam Pergelaran Wayang Kulit	2003	√				
2	Rekonstruksi Dialek Bahasa Jawa Yogyakarta dengan Proto Melayu	2006	√				√
3	Variasi Ragam Tutur dalam Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Yogyakarta	2008	√				√

Keterangan:

\*Jika publikasi lewat seminar atau tidak dipublikasikan, kolom (8) tidak diisi

#### d. Hasil Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana*	Jenis Penelitian	
				Mandiri	Kelompok**
1	Perkembangan Tata Upacara Pengantin Gaya Surakarta	2002	DIK-S	-	√
2	Pemasyarakatan Hasil Dialog Nasional tentang Bahasa dan Sastra Jawa serta Pengajarannya	2002	DIK-S	-	√
3	Perkembangan Tata Upacara Pengantin Gaya Yogyakarta	2003	DIK-S	-	√
4	Pengembangan Pengajaran Bahasa Jawa di SMU Kabupaten Sleman Yogyakarta	2003	DIK-S	-	√
5	Variasi Ragam Tutur dalam Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Yogyakarta	2004	DIK-S	√	-

6	Sistem Sapaan dalam Pertunjukan Wayang Kulit	2004	DIK-S	√	-
7	Apresiasi Masyarakat DIY terhadap Pertunjukan Wayang Kulit	2004	DIK-S	-	√
8	Pembelajaran Bahasa Jawa SMA DIY secara Multilingual	2006	DIK-S	√	-
9	Nilai-nilai Moral dalam Tembang Dolanan	2007	DIPA UNY	-	√
10	Penataan Materi Ajar Bahasa Jawa SD Kelas 1 dan 2	2009	DIPA UNY	-	√
11	Penataan Materi Ajar Bahasa Jawa SD Kelas 3 dan 4	2010	DIPA UNY	-	√
12	Pemertahanan Bahasa Jawa Provinsi DIY	2010	DIPA UNY	-	√
13	Model Pemertahanan Bahasa Jawa Propinsi DIY	2010	PR I UNY	-	√
14	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Etika Jawa Melalui <i>Lesson Study</i>	2011	DIPA UNY	-	√
15	Mencari Benang Merah Pemikiran Melayu-Jawa Melalui Pengajian Manuskrip Kuna	2012	DIPA UNY	-	√
16	Penyiapan Prodi Bahasa Jawa Berbasis Internasional untuk Orang Asing	2012	DIPA UNY	-	√

Keterangan:

\* Termasuk sumber dana pribadi

\*\*Jika penelitian kelompok sebutkan sebagai Ketua atau Anggota

### 13. Pengabdian Masyarakat

No	Judul	Tahun	Khalayak Sasaran	Sumber Dana	Kerjasama (MOU)*
1	Mekaraken Basa Jawi ing Sekolah lan Masyarakat	2002	Masyarakat	DIK-S	-
2	Materi Pengajaran Bahasa Jawa di SD	2003	Guru SD	DIK-S	-

3	Penelitian Action Reasearch	2003	Guru SLTP	DIK-S	-
4	Filosofi Pengajaran Bahasa Jawa di SMA/MA/SMK di DIY	2005	Guru SMA	Dinas Pendidikan Propinsi DIY	√
5	Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA/MA/SMK di DIY	2005	Guru SMA	Dinas Pendidikan Propinsi DIY	√
6	Paramasastra Jawa	2004	Guru SD	Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul	√
7	Pembelajaran Bahasa Jawa SMK se-Gunung Kidul	2007	Guru SMK	Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul	√
8	Pembelajaran Bahasa Jawa SD se-Gunung Kidul	2007	Guru SD	Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul	√
9	Sinkronisasi Kurikulum Bahasa Jawa SD, SLTP, dan SLTA Propinsi DIY	2008	Guru SD, SLTP, SLTA, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kota, Propinsi DIY	DIK-S/Dinas Pendidikan Propinsi DIY	√
10	Tim Penulis Buku Ajar Bahasa Jawa SLTA (Yogya Basa Jilid I, Jilid II, dan Jilid III)	2006, 2007, 2008	Guru, Siswa SLTA	Dinas Pendidikan Propinsi DIY	√
11	Macapat Jemuah Legen	2009	BKS	BKS	-
12	Pelatihan Penulisan Karya	2010	Guru SLTP	UNY	√

	Ilmiah Guru SLTP Kulonprogo			dengan Dinas DEKPORA Kulonprogo	
13	Pengembangan kurikulum Bahasa Jawa SD se- Kabupaten Gunung Kidul	2010	Guru SD	UNY dengan Dinas DEKPORA Gunung Kidul	√
14	Sosialisasi kurikulum Bahasa Jawa SLTP se- Kabupaten Gunung Kidul	2010	Guru SLTP	UNY dengan Dinas DEKPORA Gunung Kidul	√
15	Nara Sumber Dialog Interaktif dengan tema “Mengakrabkan Kembali Bahasa Jawa di Kalangan Generasi Muda”	2010	Masyarakat Umum	Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	√
16	Narasumber Pawukon TVRI Yogyakarta	2008 – 2012	Masyarakat Umum	TVRI Yogyakarta	√
	Narasumber dan dewan juri Cangkringan TVRI Yogyakarta	2009 - sekarang	Masyarakat Umum	TVRI Yogyakarta	√
	Narasumber Penulisan Karya Ilmiah Guru-guru Bahasa Jawa SMP Se- Kabupaten Kulonprogo	2010	Guru SMP Se- Kabupaten Kulonprogo	DIPA UNY	√
17	Narasumber Penataan Skrip Pemberitaan Yogyakarta	2011	Para Penyiar Berita TVRI Yogyakarta	DIPA UNY	√
18	Narasumber Pendidikan dan Pelatihan Lab Bahasa untuk Anak Usia Dini (Bahasa Jawa)	2012	Guru TK Se- DIY	Dinas DEKPORA DIY	√
19	Narasumber Penataan SKL Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA Se-DIY	2012	Guru SMA Se-DIY	Dinas DEKPORA DIY	√

20	Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa	2012	Guru SMA/SMP Se-Kabupaten Magelang	Dinas DEKPORA Magelang	√
21	Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa	2012	Guru SMP Se-Kabupaten Sleman	DIPA UNY	√
22	Narasumber Penelitian PTK Guru Bahasa Jawa SMP Se-Kota Yogyakarta	2012	Guru SMP Se-Kota Yogyakarta	Dinas DEKPORA Kota Yogyakarta	√
23	Pelatihan <i>Medharsabda</i>	2012	Dosen dan Karyawan UNY	DIPA UNY	√

Keterangan: \* Sebutkan Instansi/Lembaga yang menjalin kerjasama dengan FBS/UNY

#### 14. Pelatihan/Penataran

No	Nama Kegiatan	Tahun	Lama Kegiatan *	Lembaga/Instansi Penyelenggara	Tingkat (Nasional/ Internasional) **
1	Reviewer PHK DIKTI	2006	3 hari	DIKTI	Nasional
2	Penyegaran Reviewer PHK DIKTI	2007	3 hari	DIKTI	Nasional
3	Penyegaran Reviewer PHK DIKTI	2008	3 hari	DIKTI	Nasional
4	Refreshing Reviewer PHKI DIKTI	2009	2 hari	DIKTI	Nasional
5	Reviewer DP2M	2009	3 hari	DIKTI	Nasional
6	Pelatihan SSP Dosen dan Guru Calon	2011	2 hari	DIKTI	Nasional



	Pembimbing PPG				
7	Pelatihan Penggunaan Program Aplikasi SIM-DITLITABMAS Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi	2012	2 hari	DIKTI	Nasional
8	Training of Trainer (TOT) Reviewer Internal	2012	2 hari	DIKTI	Nasional
9	Seminar Hasil Penelitian Tahun 2012 (Hibah Bersaing)	2012	2 hari	DIKTI	Nasional

Keterangan:

\* Lama Kegiatan dalam satuan Hari/Minggu/Bulan

\*\* Diisi tingkat nasional atau internasional

### 15. Bidang Keahlian dan Mata Kuliah yang Diampu

No	Bidang/Rumpun Keahlian	Mata Kuliah yang Diampu	Semester*
1	Linguistik	Sintaksis Bahasa Jawa	Gasal
2	Linguistik	Pragmatik	Gasal
3	Linguistik	Psikolinguistik	Gasal
4	Linguistik	Fonologi Bahasa Jawa	Gasal
5	Keterampilan Berbahasa	Ekspresi Lisan Lanjut	Gasal
6	Pengajaran	Metode Penelitian Bahasa dan Sastra	Gasal
7	Pengajaran	KKN/ PPL	Gasal
8	Pengajaran	Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Gasal
9	Linguistik	Morfologi Bahasa Jawa	Genap
10	Linguistik	Sosiolinguistik	Genap
11	Keterampilan Berbahasa	Ekspresi Lisan	Genap
12	Pengajaran	Micro Teaching	Genap

13	Linguistik	Psikolinguistik	Gasal/ S2
14	Linguistik	Sosiolinguistik	Genap/ S2
15	Linguistik/Budaya Jawa	Menguji Disertasi di FKIP UNS, FIB UGM, FMIPA UGM	2010 - sekarang

Keterangan: \* Diisi dengan semester Gasal atau Genap

Jika tabel yang tersedia tidak mencukupi, bisa menggunakan halaman sebalik

#### 16. Karya Penunjang

No	Judul	Tahun	Jenis Publikasi*				Status Akreditasi
			Jurnal/Majalah		Seminar/Lokakarya		
			Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	
1	Piagam Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia	2011					Satyalancana Karya Satya XX Tahun
	Macapat dan Workshop Karawitan & Pedhalangan	2012			Peserta		
2	Festival Makanan Tradisional	2012			Peserta		

3	Sosialisasi Hasil Konggres Bahasa Jawa V Dan Seminar Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Wajib Bahasa Jawa Di SMA/ SMK/ MA	2012			Peserta		
---	--	------	--	--	---------	--	--

#### 17. Penguji Disertasi/ Tesis

No	Judul Disertasi/Tesis	Perguruan Tinggi Penyelenggara	Tahun
1	Karakteristik Psiko-Sosio Kultural Manusia dalam Serat Wulang – Reh Karya Pakoe Boewono IV (Tinjauan Pendidikan Informal Masyarakat Jawa) (Disertasi)	Universitas Negeri Yogyakarta	2009
2	Sistem Pengalihaksaraan Teks Latin ke Aksara Jawa dan Permasalahannya (Disertasi)	Universitas Gajah Mada	2010
3	Enam Naskah Sastra Jawa (Pengkajian Naskah, Gender, dan Nilai-Nilai Pendidikan) (Disertasi)	Universitas Sebelas Maret	2010
4	Wacana Tembang Macapat sebagai Pengungkap Sistem Kognisi dan Kearifan Lokal Etnik Jawa (Disertasi)	Universitas Gajah Mada	2011

5	Kajian Metafora pada Harian Suara Merdeka (Disertasi)	Universitas Gajah Mada	2012
6	Pergeseran Bahasa Jawa pada Masyarakat Samin di Kabupaten Blora (Disertasi)	Universitas Gajah Mada	2012
7	Kontruksi Tema-Rema dalam Bahasa Jawa Banyumas (Disertasi)	Universitas Gajah Mada	2012
8	Tingkat Tutur dan Tindak Tutur Bahasa Prancis dalam Film <i>Paris Je T' Aime</i> (Tesis)	Universitas Negeri Yogyakarta	2011
9	Manajemen Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Negeri Gugus 01 Patuk Gunungkidul (Tesis)	Universitas Negeri Yogyakarta	2012
10	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Berbasis Konstruktivisme yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP di Kabupaten Tabalong (Tesis)	Universitas Negeri Yogyakarta	2012
11	Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Berbahasa Jawa Siswa Kelas X TKR B SMK YPT Purworejo Melalui Pendekatan Kontekstual (Tesis)	Universitas Negeri Yogyakarta	2012
12	Keefektifan Metode Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara (Diskusi) Berbahasa Jawa dalam Pembelajaran Tembang Macapat Siswa Kelas XI SMA N 1 Karanganyar, Kebumen (Tesis)	Universitas Negeri Yogyakarta	2012

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti sebagai ketua peneliti dengan tugas dan waktu sesuai ketentuan serta ikut bertanggung jawab dalam penyelesaian kegiatan tersebut sampai dengan pengumpulan laporan akhirnya. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia mengembalikan semua dana yang pernah saya terima.

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Yang menyatakan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 1951231 198303 2 004

## Curriculum Vitae

1. Nama Lengkap : Prof. Dr. Suharti  
2. NIP : 195106151978032001  
3. Pangkat/ Golongan ruang : Pembina / IV c  
4. Jabatan : Guru Besar  
5. Tempat & Tanggal Lahir : Sleman, 15 Juni 1951  
6. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS, UNY Kampus  
Karangmalang, Yogyakarta. 55281  
Telp. (0274) 550843, 548207, Fax (0274) 548207  
<http://www.fbsuny.org/>

**Alamat Rumah** : Sembur, Tirtomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta  
HP. : 081328002445

7. Bidang Keahlian : Linguistik dan Budaya

### 8. Pendidikan :

No	Universitas/ Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Lulus	Bidang Keilmuan
1	IKIP Jakarta/ Jakarta	Dr	1998	Pendidikan Bahasa
2	IKIP Jakarta/ Jakarta	M.Pd	1991	Pendidikan Bahasa
3	IKIP Yogyakarta/ Yogyakarta	Dra.	1977	Pendidikan Bahasa Jawa

### 9. Pengalaman Menulis Karya Ilmiah

No	Judul	Nama Jurnal	Status Jurnal/	Waktu Terbit
1	Status Isolek Yogyakarta-Surakarta dan Implikasinya Terhadap Bahasa Jawa Standar: Tinjauan Linguistik Komparatif Diakronis	Litera Volume 1 tahun 2007	<b>Terakreditasi</b>	2007
2	Paket Pernikahan Adat Jawa	Seminar Hasil MKU th 2005		2006
3	Penerapan Unggah-ungguh Berbahasa Jawa di Seklolah: Upaya Pembinaan Perilaku Bangsa yang Tangguh	Dipresentasikan di Kongres bahasa Jawa IV di Semarang		2006
4	Peran Pendidikan bahasa Jawa dalam Pembinaan Perilaku	UNY		2005

	Bangsa- Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta			
5	Narasumber dalam Sarasehan Basa lan Sastra Jawi dengan tema “Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah”	UM Purwarejo		2005
6	“Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA” dalam Seminar Nasional dengan Tema “ <i>Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jawa</i> ”	Univet Sukoharjo		2005
	Tanggapan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Pijat Sebagai Alternatif Penyembuhan Penyakit.	Humaniora vol 10 No.2		2005
7	Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa	Diksi, Vol 11, No. 1, Januari 2004		2004
8	Komunikasi Lintas Budaya: Penerepan Prinsip Rukun dan Prinsip Hormat	Diksi, Vol 11, No. 2 Juli 2004		2004
9	Konsep Sopan santundalam Serat Wulang Reh: Suatu Tinjauan Selintas	Imaji, Vol. 2. No. 1, Februari 2004		2004
10	Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa	Diksi, Vol 11, No 1, Januari 2004		2004
19	Transfer Pengetahuan Paket Pernikahan Adat Jawa secara Praktis bagi Mahasiswa lewat Magang Kewirausahaan	Dipresentasikan pada Seminar Nasional Hasil Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Tahun 2000, 5 – 7 Juni 2001)		2001

## 10. Pengalaman Penelitian

No	Judul Riset	Tahun	Asal Dana
1	Peran Lansia dalam Pelestarian Budaya, 2008	2008	Pusdi Lansia UNY (Ketua)
2	Akuntabilitas dan Pencitraan Lembaga Pelaksanaan Sertifikasi Guru	2008	UNY (Anggota)
3	Status Isolek Yogyakarta-Surakarta dan Implikasinya Terhadap Bahasa Jawa Standar: Tinjauan Linguistik Komparatif Diakronis	2006-2007	Hibah Bersaing, DP2M, Dikti, Depdiknas, Inspektorat Jenderal, Dikti, Depdiknas. (Anggota)
4	Peningkatan sadar Budaya Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Jawa dan Prodi Pendidikan bahasa Perancis dalam Mata Kuliah Apresiasi Budaya	2005	UNY (ketua)
5	Peningkatan Keterampilan Berbusana Tradisional Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Jawa	2005	UNY (Ketua)
6	Efektivitas Media Wayang Kancil dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa SD Pakem	2005	UNY (Anggota)
7	Tanggapan Masyarakat terhadap pemanfaatan Kearifan Lokal Pijat sebagai Alternatif Penyembuhan Penyakit (dalam proses)	2004	UNY (Ketua)
8	Model Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA (dalam proses)	2004	UNY (Ketua)

## 11. Pengalaman PPM

No	Judul Karya Ilmiah	Kedudukan	Dana/ Tahun
1	Sinkronisasi kurikulum Pembelajaran bahasa Jawa di SD, SLP, SLA	Ketua	2008
2	Pembicara tantang “Substansi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA” di Magelang	Pemakalah	2006
3	Penyegaran Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Kecamatan Tepus Kab. Gunung Kidul	Ketua	UNY/ 2006
4	Sinkronisasi Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Jawa SD, SLTP, dan SLTA	Ketua	UNY/ 2005
5	MKU Paket Pernikahan Adat Jawa	Ketua	Dikti/ 2005
6	Pemberdayaan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa di Sekolah dan Masyarakat di Kabupaten Sleman	Ketua	UNY/ 2004



7	Sosialisasi Pemberdayaan Bahasa Jawa di SMA di Dinas Pendidikan DIY	Anggota	UNY/ 2004
---	---	---------	-----------

## 12. Pengalaman Kerja

No	Jabatan	Instansi	Tahun
1	Asisten Ahli Madya	IKIP Yogyakarta	1978
2	Assisten Ahli	IKIP Yogyakarta	1981
3	Lektor Muda	IKIP Yogyakarta	1983
4	Lektor madya	IKIP Yogyakarta	1985
5	Lektor	IKIP Yogyakarta	1987
6	Lektor Kepala	Universitas Negeri Yogyakarta	2001
7	Guru Besar	Universitas Negeri Yogyakarta	2005

## Pengalaman Kerja Tambahan:

No	Jabatan	Tahun
1	Ketua Jurusan	2000 – 2003
2	Kalab Budaya	2004 – 2007
3	Anggota Redaksi Litera	2003 – 2007
4	Sekretaris Komunitas Penelitian Naturalistik	2003 – sekarang
5	Anggota Redaksi Humaniora	2006 – sekarang
6	BPP FBS	2008-sekarang
7	Pengurus KPM	2007

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti sebagai anggota dengan tugas dan waktu sesuai ketentuan serta ikut bertanggung jawab dalam penyelesaian kegiatan tersebut sampai dengan pengumpulan laporan akhirnya. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia mengembalikan semua dana yang pernah saya terima.

Yogyakarta, November 2013

Yang menyatakan,

Prof. Dr. Suharti  
NIP. 195106151978032001

## BIODATA

Nama : R.A. Rahmi Dipayanti Andayani, M.Pd.  
NIP/NIK : 19640201 198803 2 002  
NIDN : 0001026415

Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 1 Februari 1964  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama: Islam  
Golongan/ Pangkat : Pembina Tk I/ IVb  
Jabatan Fungsional Akademik: Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Kampus Karang Malang, Jalan Colombo No. 1  
Yogyakarta  
Telp./Faks. : (0274) 550843  
Alamat Rumah : Blunyah 001/015, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta  
(Jalan Turi Km. 1, Sleman Yogyakarta)  
Telp./Faks. : 081392526468  
Alamat e-mail : [rahmiandayani@gmail.com](mailto:rahmiandayani@gmail.com).

### A. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1978	Sarjana (S1)	Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo	Bahasa dan Sastra Inggris Linguistik Fakultas sastra dan budaya
1992	Pasca Sarjana (S2)	IKIP Negeri Malang (Universitas Negeri Malang) (No. 346/PT28.9/S2 02/1992)	<i>Sociolinguistics</i> dan Pendidikan
1998	Non Degree	<i>Specialist Certificate Course in Language Curriculum and Materials Development</i> 5-24 October 1998 <i>The SEAMEO Regional Language Centre, Singapore</i>	<i>Foundation of English Language Curriculum</i>

## B. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Perguruan Tinggi	Kelas	SKS	Tahun	Nomor SK
Bahasa Inggris	D3	Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta	AB	1	2010	019.b/SK/AAK.M/X/2010
Praktik Bahasa Inggris	D3	Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta	AB	1	2010	019.b/SK/AAK.M/X/2010
Interpreting on Business Communication	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	CDGHIJK	4	2010	123 Tahun 2010
Job Training of Business	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	CDGHIJK	4	2010	123 Tahun 2010
Sociolinguistics I	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	4N	2	2010	123 Tahun 2010
Sociolinguistics I	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	4R	2	2010	123 Tahun 2010
Business English	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	ABCDGH	2	2011	143 Tahun 2011
Discourse of English	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	ABCDGH	2	2011	143 Tahun 2011
English for Business II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	G	2	2011	143 Tahun 2011
English for Business II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	A	2	2011	143 Tahun 2011
Sociolinguistics	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	5C	2	2011	143 Tahun 2011
Sociolinguistics II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	M	2	2011	143 Tahun 2011
Sociolinguistics in Practice	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	L	2	2011	143 Tahun 2011
Business English	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	P	2	2011	5 Tahun 2011
Business English	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	BCDGHIJ	4	2011	5 Tahun 2011
Sociolinguistics II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	L	2	2011	5 Tahun 2011
Discourse of Business	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	BCDGHIJ	4	2011	5 Tahun 2011
Business English	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	P	2	2011	5 Tahun 2011

Sociolinguistics	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	5AB	2	2011	5 Tahun 2011
Bahasa Inggris	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	PGSD C	2	2012	112 Tahun 2012
English for Business II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	AB	2	2012	135 Tahun 2012
English for Business II	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	GH	2	2012	135 Tahun 2012
Sociolinguistics in Practice	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	L	2	2012	135 Tahun 2012
Interpreting on Business Communication	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	ABCD GHIJ	4	2012	135 Tahun 2012
Sociolinguistics	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	A	2	2012	135 Tahun 2012
Sociolinguistics	S1	Universitas Negeri Yogyakarta	G	2	2012	135hun 2012

### C. PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

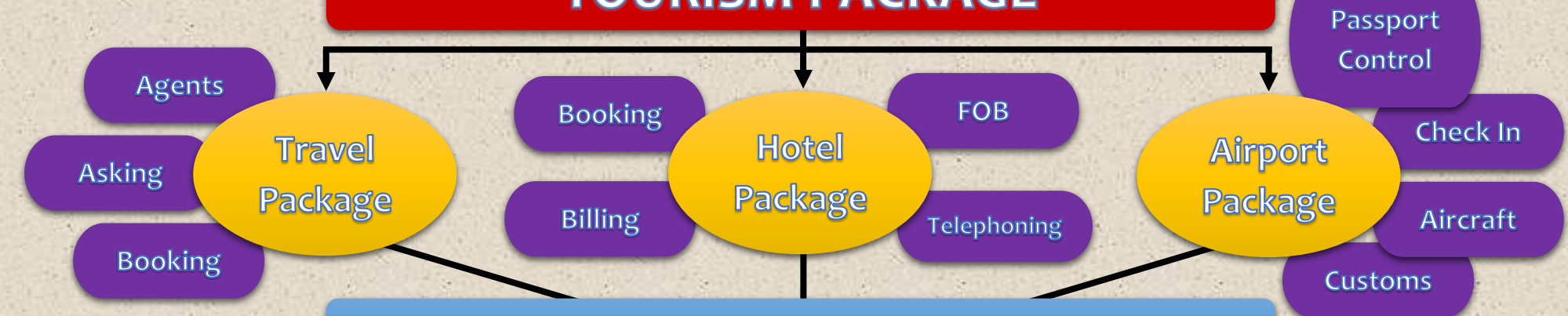
Tahun	Nama Mahasiswa	Jabatan	Nomor SK Dekan
2010	Istiaty Indraswari	Ketua merangkap anggota	225/H.34.12/SKPTAS/VI/2010
2010	Haryo Aji Pambudi	Pembimbing I	282/H.34.12/SKPTAS/VI/2010
2010	Isna Fitri Prajayanti	Ketua merangkap anggota	312/ H.34.12/SKPTAS/VII/2010
2010	Teratri Gumarang W.	Ketua merangkap anggota	316/ H.34.12/SKPTAS/VII/2010
2010	Jumiyati	Ketua merangkap anggota	317/ H.34.12/SKPTAS/VII/2010
2010	Dyah Isnoviyariati	Ketua merangkap anggota	460/ H.34.12/SKPTAS/X/2010
2010	Oktina Oktami	Ketua merangkap anggota	476/ H.34.12/SKPTAS/X/2010
2010	David Sulistiawan A.	Pembimbing I	496/ H.34.12/SKPTAS/X/2010
2010	Septian Abadi	Pembimbing I	497/ H.34.12/SKPTAS/XI/2010
2010	Nina Rahayu	Pembimbing I	521/ H.34.12/SKPTAS/XI/2010
2010	Dessy Suciati Saputri	Penguji I	522/ H.34.12/SKPTAS/XI/2010
2010	Dwi Setyo Hastuti	Pembimbing I	529/ H.34.12/SKPTAS/XI/2010
2010	Aan Kurnadi	Penguji I	548/ H.34.12/SKPTAS/XI/2010
2011	Iskandar	Ketua merangkap anggota	6/H.34.12/SKPTAS/I/2011
2011	Novida Safitri	Pembimbing I	45/ H.34.12/SKPTAS/I/2011
2011	Alfaizah Noor	Penguji I	70/ H.34.12/SKPTAS/I/2011
2011	Prita Biasanti	Pembimbing I	288/ H.34.12/SKPTAS/IV/2011
2011	Doni Sukma A.	Ketua merangkap anggota	291/ H.34.12/SKPTAS/IV/2011
2011	Ahmad Alim Aziz	Ketua merangkap anggota	355/ H.34.12/SKPTAS/V/2011
2011	Aditia Soni Setyawan	Ketua merangkap anggota	356/ H.34.12/SKPTAS/V/2011
2011	Vita Fanti Arica	Pembimbing I	367/ H.34.12/SKPTAS/V/2011
2011	Kartika Indah P.	Pembimbing I	379/ H.34.12/SKPTAS/V/2011
2011	Rori Prihantoro	Ketua merangkap anggota	425/ H.34.12/SKPTAS/VII/2011

2011	Weda Satriya Negara	Ketua merangkap anggota	434/ H.34.12/SKPTAS/VII/2011
2011	Dewi Pratiwi	Ketua merangkap anggota	467/ H.34.12/SKPTAS/VII/2011
2011	Rr. Putri P.	Pembimbing I	481/ H.34.12/SKPTAS/VII/2011
2011	Stefanus Mas Kakung	Ketua merangkap anggota	513/H.34.12/SKPTS/VII/2011
2011	Eka Aprillianita	Ketua merangkap anggota	514/ H.34.12/SKPTAS/VIII/2011
2011	Dwi Ayu Rivianingsih	Ketua merangkap anggota	546/ H.34.12/SKPTAS/VIII/2011
2011	Zufie Nurisca N	Pembimbing I	568/ H.34.12/SKPTAS/VIII/2011
2011	Ari Desi Heskawati	Ketua merangkap anggota	575/ H.34.12/SKPTAS/VIII/2011
2011	Miftahul Furqon	Ketua merangkap anggota	577/ H.34.12/SKPTAS/VIII/2011
2011	Yuliyanti	Ketua merangkap anggota	789/ H.34.12/SKPTAS/XI/2011
2011	Anistya Ori Salindri	Ketua merangkap anggota	824/ H.34.12/SKPTAS/XII/2011
2011	Nur Istiqomah	Pembimbing I	854/ H.34.12/SKPTAS/XII/2011
2012	Dhewi Fatimah S	Pembimbing I	174/ H.34.12/SKPTAS/III/2012
2012	Yunita Meke Christiana	Ketua merangkap anggota	310/ UN.34.12/SKPTAS/IV/2012
2012	Adhi Tyas Prabandari	Ketua merangkap anggota	283/UN.34.12/SKPTAS/IV/2012
2012	Ajeng Yulian	Pembimbing I	487/ UN.34.12/SKPTAS/VI/2012
2012	Latiful Fadli	Pembimbing I	453/ UN.34.12/SKPTAS/VI/2012
2012	Erita Budi Pratiwi	Pembimbing I	443/ UN.34.12/SKPTAS/VI/2012
2012	Muhammad Ihwanudin	Pembimbing I	526/ UN.34.12/SKPTAS/VII/2012
2012	Chornellia Abri Y.	Penguji I	527/ UN.34.12/SKPTAS/VII/2012
2012	Taufiqurrohman	Pembimbing I	571/ UN.34.12/SKPTAS/VII/2012
2012	Isni Amelia	Ketua merangkap anggota	537/ UN.34.12/SKPTAS/VII/2012
2012	Deny Kusumawati	Pembimbing I	713/ UN.34.12/SKPTAS/IX/2012
2012	Endang Merdekawati	Pembimbing I	760/ UN.34.12/SKPTAS/IX/2012
2012	Fitria Yuniastin P.	Ketua merangkap anggota	852/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Novi Jati N	Penguji I	868/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Mira Ulfah	Ketua merangkap anggota	884/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Nur Amalina P.	Ketua merangkap anggota	885/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Heni Dwi Iryanti	Ketua merangkap anggota	891/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Wahyu Eka Nuryani	Ketua merangkap anggota	919/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Helinda Jasinthawati	Pembimbing I	929/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Ogie Yudha	Ketua merangkap anggota	927/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Dian Fitriana	Ketua merangkap anggota	1008/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2012	Nenty Lisa A	Pembimbing I	1027/ UN.34.12/SKPTAS/X/2012
2013	Risadiah Utari	Pembimbing I	40/ UN.34.12/SKPTAS/I/2013
2013	Yuyun Sedy M.	Pembimbing I	92/ UN.34.12/SKPTAS/I/2013
2013	Ayu Dewi W.	Pembimbing I	120/ UN.34.12/SKPTAS/I/2013
2013	Rifki Fajar Ganda	Ketua merangkap anggota	212/ UN.34.12/SKPTAS/III/2013
2013	Dian Setyaningrum	Pembimbing I	331/ UN.34.12/SKPTAS/IV/2013

*Lampiran 3*

**PRODUK PENELITIAN**

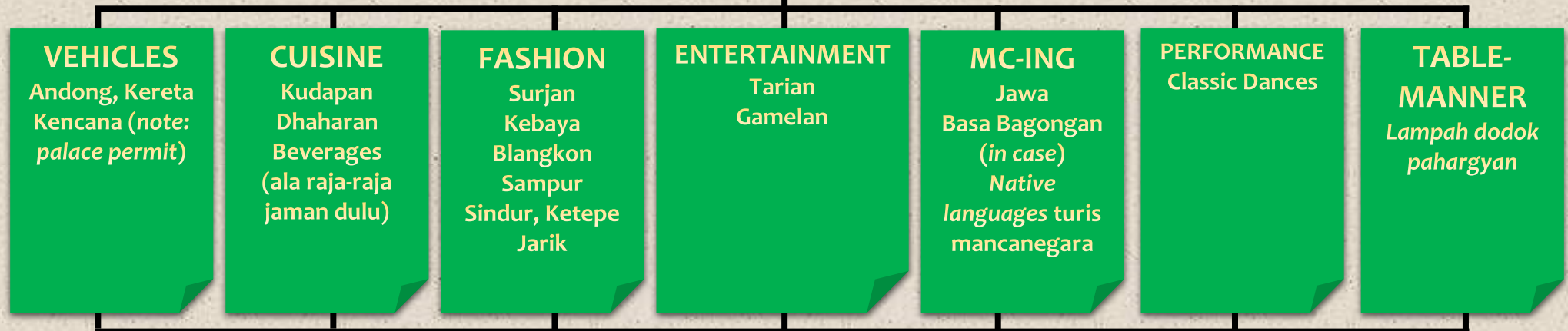
# TOURISM PACKAGE



## DINNER PACKAGE

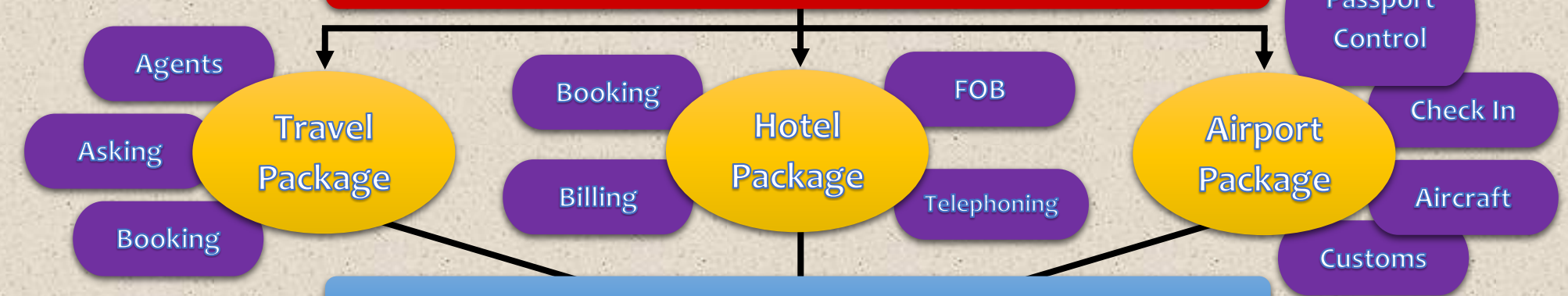
### VENUE

Ndalem-Ndalem (Kraton Branches)



## MULTICULTURAL ROYAL EXCELLENCY DINNER PACKAGE DESIGN

# TOURISM PACKAGE



## DINNER PACKAGE

### VENUE

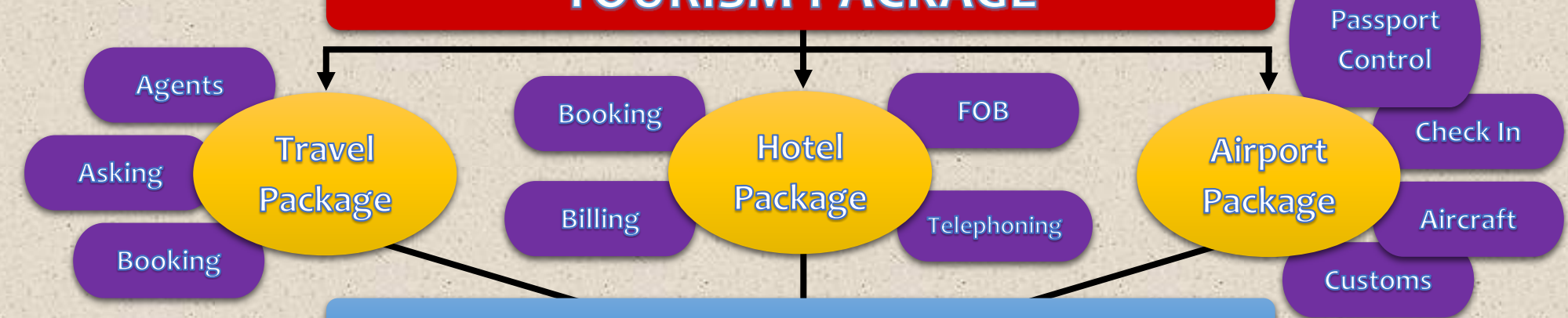
Cempuri Kraton Yogyakarta



## MULTICULTURAL MAGERSARI KRATON YOGYAKARTA DINNER PACKAGE DESIGN



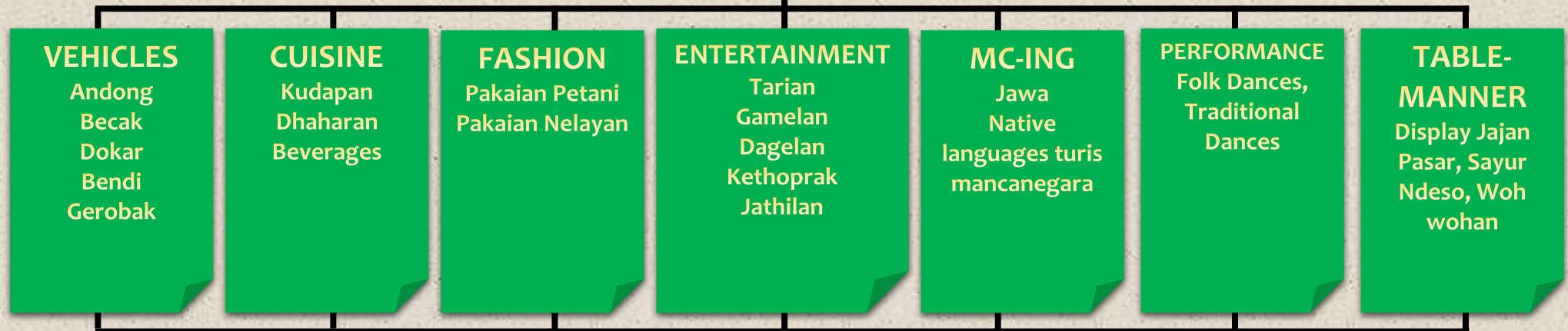
# TOURISM PACKAGE



## DINNER PACKAGE

### VENUE

Desa Wisata di Provinsi D.I.Y.



## MULTICULTURAL DESA WISATA DINNER PACKAGE DESIGN

*Lampiran 4*

**DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI



Peserta Dinner Package sedang bersiap



Penyajian makanan Dinner Package

## DOKUMENTASI



Peserta Dinner Package sedang menikmati hidangan



Acara Dinner Package yang diikuti peserta



## DOKUMENTASI



Peserta menikmati hidangan Dinner Package



Peserta menyaksikan pentunjukan seni setelah dinner

## DOKUMENTASI



Pertunjukan Kethoprak dalam Dinner Package



Pertunjukan Tari dalam Dinner Package

*Lampiran 5*

**SURAT-SURAT**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550840, Fax (0274) 518617, 550839, email: lppm.uny@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN INTERNAL  
PELAKSANAAN PENELITIAN SKIM:  
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL  
NOMOR : 02/STRANAS-DIKTI/UN.34.21/2014**

Pada hari ini Senin tanggal tujuh belas bulan Maret tahun dua ribu empat belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Widarto, M.Pd : Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Prof. Dr. ENDANG NURHAYATI : Ketua Tim Peneliti dari Skim Penelitian *Penelitian Strategis Nasional*, yang beralamat di *FBS* Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak berdasarkan:

- 1) Daftar Isian Pelaksanaan Pekerjaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Yogyakarta No.: SP DIPA-023.04.2.189946/2014 tanggal 5 Desember 2013;
- 2) Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Penelitian Strategis Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 antara Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta dengan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY Nomor: 239a/STR/UN34.21/2014 tanggal 17 Maret 2014.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Penelitian Strategis Nasional dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Penelitian Strategis Nasional dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut:

Judul : Desain Kemasan Produk Seni Budaya Lokal Ke Manca Negara Melalui "Pasugatan Dinner Package" Berbasis Multilingual Cultural Approach di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat D.I.Y

Ketua Peneliti : Prof. Dr. ENDANG NURHAYATI

Anggota : 1 Prof. Dr. Suharti  
2 RA. Rahmi D. Andayani, M.Pd.  
3 -



## Pasal 2

- 1) PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 77.500.000 (Tujuh puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No.: SP DIPA-023.04.2.189946/2014 tanggal 5 Desember 2013.
- 2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

## Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Penelitian Strategis Nasional ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) **Tahap Pertama 70%** sebesar Rp. 54.250.000 (Lima puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak,
- (2) **Tahap Kedua 30%** sebesar Rp. 23.250.000 (Dua puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian Penelitian Strategis Nasional kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar dan softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2014**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I (70%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 30 Juni 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 15-30 Juni 2014**.
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Hasil dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah (100%) yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 31 Oktober 2014 serta **mengunggahnya (upload) ke SIM-LITABMAS antara tanggal 1-10 November 2014**.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan negara.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

## Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses belajar mengajar dan bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya ke dalam jurnal ilmiah;
- (5) Membayar/menyetorkan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPN pasal 23, dan PPN sesuai ketentuan yang berlaku;
- (6) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposol/instrumen) dan seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

## Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri



- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4), maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

#### Pasal 6

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama **8 (delapan)** bulan terhitung mulai **17 Maret 2014 s.d 31 Oktober 2014**, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian Penelitian Strategis Nasional yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **10 hari setelah tanggal pelaksanaan penelitian**.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
  - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format “\*pdf”) sebanyak 1 (satu) keping atau 8 (delapan) eksemplar bagi yang akan menyertifikasikan dengan membayar biaya sebesar Rp 120.000,- perjudul ke Bagian Keuangan LPPM UNY.
  - b. Artikel Ilmiah dimasukkan ke Jurnal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar dan softcopy.
  - c. Upload laporan baik laporan Kemajuan Penelitian maupun laporan Hasil penelitian.
  - d. Upload laporan pertanggungjawaban Keuangan baik penggunaan dana 70% dan penggunaan dana 100%.
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
  - b. Warna cover Kuning Kunyit
  - c. Di bagian bawah kulit ditulis:  
**Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Desentralisasi BOPTN Skim: Penelitian Strategis Nasional Tahun Anggaran 2014 Nomor: 239a/STR/UN34.21/2014 Tanggal 17 Maret 2014.**
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke:
  - a. Perpustakaan Nasional republik Indonesia Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
  - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
  - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks;
  - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar **1 % (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian**, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan/Berita Acara Keterlambatan yang disepakati/disetujui Pihak Pertama dengan mencantumkan tanggal Jatuh Tempo Penyerahan Laporan Hasil Penelitian.

#### Pasal 7

- (1) Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti Ketua Pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

#### Pasal 8

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

#### Pasal 9

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

#### Pasal 10

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain: perang, perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah di bidang moneter.

*Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

#### Pasal 11

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian Penelitian Strategis Nasional ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

#### Pasal 12

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA  
Ketua Peneliti,



Prof. Dr. ENDANG NURHAYATI

PIHAK PERTAMA  
Sekretaris LPPM  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widarto, M.Pd  
NIP 19631230 198812 1 001





LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

Hal 1 dari 2

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Endang Murhayati  
2. Jurusan/Prodi :  
3. Fakultas :  
4. Skim Penelitian : SPANAS  
5. Judul Penelitian : Desain Kemasan produk seni budaya lokal ke  
Manca Negeri Melalui "Masugitan Dinner package"  
6. Pelaksanaan : Tanggal 13-10-2014 Jam 10-25 - Selesai  
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta  
8. Dipimpin oleh : Ketua Prof. Dr. Herminarto Sutrisno  
Sekretaris  
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang  
b. Nara sumber : 4 orang  
c. Reviewer : 2 orang  
d. Peserta lain : orang  
Jumlah : 46 orang

SARAN-SARAN

- Perket kerjasama dengan Travel agent, sening kostum.
- Informasi ke dinas pariwisata.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/314

Revisi : 00

Tgl 1 September 2014

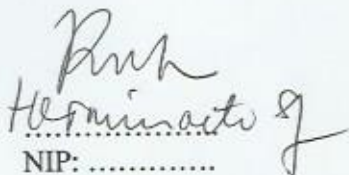
Hal 2 dari 2

10. Hasil Seminar;

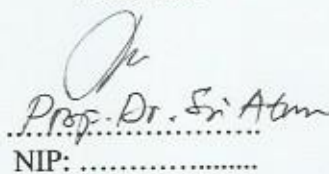
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: hasil penelitian tersebut di atas:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

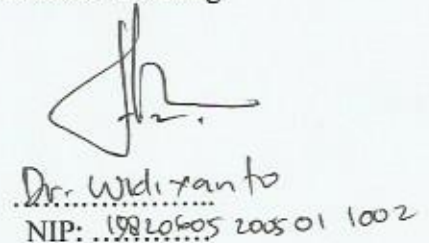
Ketua Sidang

  
Herminanto  
NIP: .....

Mengetahui  
Reviewer Internal  
Penelitian

  
Prof. Dr. Sri Atm  
NIP: .....

Sekretaris Sidang

  
Dr. Widiyanto  
NIP: 19820605 2005 01 1002





LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FORM DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN  
DANA DESENTRALISASI & KOMPETITIF NASIONAL TAHUN 2014

No. FRM/LPPM-PPM/416

Revisi : 00

Tgl: 1 September 2014

Hal 1 dari 1

Hari/tanggal

: Senin, 13 Oktober 2014

Waktu

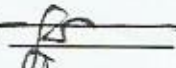
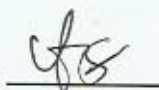
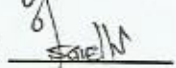




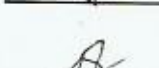
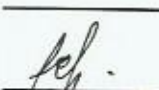
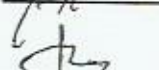

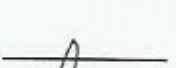

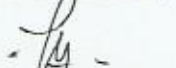

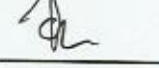
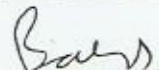



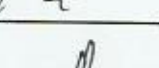
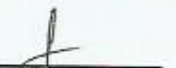

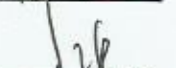


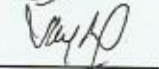
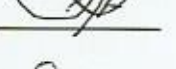


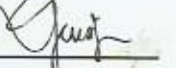
: pk. 08.30 WIB - selesai

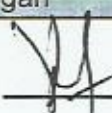

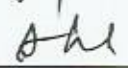
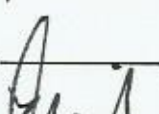
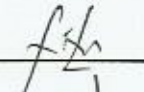
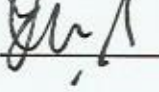



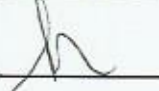
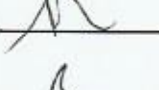


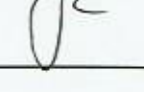
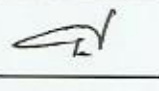

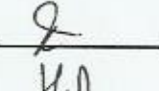
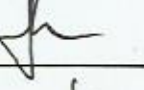
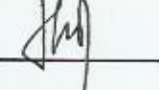
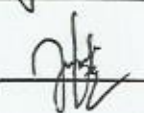
Tempat

: Ruang Sidang Lt. 2 LPPM UNY

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan
1	Dr. Heru Kuswanto, M.Si	UPT Th.1	1. _____
2	Dr. Sri Winarni, M.Pd	UPT Th.1	2. _____
3	Dr. Mumpuniarti, M.Pd	UPT Th.1	3. _____
4	Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	UPT Th.1	4. _____
5	Losina Purnastuti, Ph.D	UPT Th.1	5. _____
6	Imam Muchoyar, M.Pd	UPT Th.1	6. _____
7	Suyoso, M.Si	UPT Th.1	7. _____
8	Slamet Widodo, MT.	UPT Th.1	8. _____
9	Darmono, MT.	UPT Th.1	9. _____
10	Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd	UPT Th.1	10. _____
11	Endang Rini Sukamti, MS.	UPT Th.1	11. _____
12	Prof. Dr. Suwarna	UPT Th.1	12. _____
13	Dr. Mochammad Alip	UPT Th.1	13. _____
14	Nasiwan, M.Si	UPT Th.1	14. _____
15	Dr. Satoto Endar Nayono	UPT Th.1	15. _____
16	Dr. Widyastuti Purbani	UPT Th.1	16. _____
17	Dr. Paidi	UPT Th.1	17. _____
18	Dr. Roswita Lumban Tobing	UPT Th.1	18. _____
19	Rumpis Agus Sudarko, MS.	UPT Th.1	19. _____
20	Dr. Iis Prasetyo	UPT Th.1	20. _____
21	Prof. Sugirin, MA., Ph.D	UPT Th.1	21. _____
22	Sutarto, Ph.D	UPT Th.1	22. _____
23	Subagyo, M.Pd	UPT Th.1	23. _____
24	Sardiman AM., M.Pd	UPT Th.1	24. _____
25	Dr. Endang Mulyani	UPT Th.1	25. _____
26	Dr. Pamuji Sukoco	UPT Th.1	26. _____
27	Serafin Wisni Septiarti, M.Si	UPT Lanjutan	27. _____
28	Dr. Hari Sutrisno	UPT Lanjutan	28. _____
29	Dr. Aman, M.Pd	UPT Lanjutan	29. _____
30	Prof. Dr. Wawan S. Suherman	UPT Lanjutan	30. _____
31	Retna Hidayah, Ph.D	UPT Lanjutan	31. _____
32	Prof. Dr. Ajat Sudrajat	UPT Lanjutan	32. _____
33	Ali Muhson, M.Pd	UPT Lanjutan	33. _____
34	Saliman, M.Pd	UPT Lanjutan	34. _____
35	Prof. Dr. Nurfina Aznam, Apt.	UPT Lanjutan	35. _____



No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan	
36	Agus Santoso, M.Pd	UPT Lanjutan	36.	
37	Dr. Cahyorini K., M.Si	Kerjasama Luar Negeri	37.	
38	Dr. Ratna Candra Sari	Kerjasama Luar Negeri	38.	
39	Dr. Endang Mulyatiningsih	STRANAS	39.	
40	Prof. Dr. Endang Nurhayati	STRANAS	40.	
41	Prof. Dr. Farida Hanum	STRANAS	41.	
42	Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd	STRANAS	42.	
43	Dian Swandayani, M.Hum	STRANAS	43.	
44	Prof. Sugirin, MA., Ph.D	STRANAS	44.	
45	Dr. Mami Hajaroh, M.Pd	STRANAS	45.	
46	Prof. Dr. Moerdiyanto	STRANAS	46.	
47	Prof. Dr. Tri Hartiti R., M.Pd	STRANAS	47.	
48	Dr. Heru Kuswanto, M.Si	STRANAS	48.	
49	Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si	STRANAS	49.	
50	Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	STRANAS	50.	
51	Dr. Putu Sudira, MP.	STRANAS	51.	
52	Masduki Zakaria, MT.	STRANAS	52.	
53	Prof. Dr. Bambang Subali, MS.	Hibah Kompetensi	53.	
54	Dr. Dadan Rosana, M.Si	Hibah Kompetensi	54.	
55	Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Hibah Bersaing Th. 1	55.	
56	Muhammad Munir, M.Pd	Hibah Bersaing Th. 1	56.	
57	Bambang Syaeful Hadi, M.Si	Hibah Bersaing Th. 1	57.	
58	Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)	Hibah Bersaing Th. 1	58.	
59	Martha Christianti, M.Pd	Hibah Bersaing Th. 1	59.	
60	Dr. Hastuti, M.Si	Hibah Bersaing Lanjutan	60.	
61	Entoh Tohani, M.Pd	Hibah Bersaing Lanjutan	61.	
62	dr. Novita Intan Arovah, M.PH	Hibah Bersaing Lanjutan	62.	
63	Sabar Nurohman, M.Pd	Hibah Bersaing Lanjutan	63.	
64	Suhadi Purwantara, M.Si	Hibah Bersaing Lanjutan	64.	
65	Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si	Hibah Bersaing Lanjutan	65.	
66	Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd	Hibah Bersaing Lanjutan	66.	
67	Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si	Hibah Bersaing Lanjutan	67.	
68	Dr. Haryanto	Hibah Bersaing Lanjutan	68.	
69	Dr. Djoko Laras Budyono Taruno	Hibah Bersaing Lanjutan	69.	
70	Dr. Haryanto	Hibah Bersaing Lanjutan	70.	
71	Faidillah Kurniawan, M.Or	Hibah Bersaing Lanjutan	71.	
72	Woro Sri Hastuti, M.Pd	Hibah Bersaing Lanjutan	72.	
73	Antuni Wiyarsi, M.Sc.	Hibah Bersaing Lanjutan	73.	
74	Grendi Hendrastomo, MA	Hibah Bersaing Lanjutan	74.	
75	Nelva Rolina, M.Si	Hibah Bersaing Lanjutan	75.	
76	Eko Widodo, M.Pd	Hibah Bersaing Lanjutan	76.	
77	Umi Rochayati, MT.	Hibah Bersaing Lanjutan	77.	✓

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan
78	Suyantiningsih, M.Ed	Hibah Bersaing Lanjutan	78. 
79	Dr. I Gusti Putu Suryadharma	Hibah Bersaing Lanjutan	79. 
80	Soeharto, MSOE., Ed.D.	Hibah Bersaing Lanjutan	80. 
81	Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT.	Hibah Bersaing Lanjutan	81. 
82	Fitri Rahmawati, MP.	Hibah Bersaing Lanjutan	82. 
83	Mohammad Ali, MT.	Hibah Bersaing Lanjutan	83. 
84	Moh. Khairudin, Ph.D	Hibah Bersaing Lanjutan	84. 
85	Dr. Dwi Rahdiyanta	Hibah Bersaing Lanjutan	85. _____
86	Dr. Ariswan	Pembahas	86. 
87	Prof. AK. Prodjosantoso	Pembahas	87. 
88	Prof. Dr. Abdul Gafur	Pembahas	88. 
89	Prof. Dr. Suharjana	Pembahas	89. 
90	Prof. Dr. Sri Atun, M.Si	Pembahas	90. 
91	Prof. Dr. Herminarto Sofyan	Pembahas	91. 
92	Dr. Edi Purwanta, M.Pd	Pembahas	92. 
93	Dr. Mukminan	Pembahas	93. _____
94	Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Pembahas	94. _____
95	Dr. Mujiyono, MT., W.Eng.	Pembahas	95. 
96	Penny Rahmawaty, M.Si	Notulis	96. 
97	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Notulis	97. 
98	Dr. Widiyanto	Notulis	98. 
99	M. Lies Endarwati, M.Si	Notulis	99. 
100	Yulia Ayriza, Ph.D.	Notulis	100. 
101			101. _____
102			102. _____
103			103. _____
104			104. _____
105			105. _____

Ketua LPPM,

  
 Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd  
 NIP. 19621111 198803 1 001







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telepon: (0274) 550839 Fax. (0274) 518617  
Web: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id), e-mail: [lppmuny@uny.ac.id](mailto:lppmuny@uny.ac.id), [lppm.uny@gmail.com](mailto:lppm.uny@gmail.com)

BERITA ACARA  
PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL/INSTRUMEN PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Endang Nurhayah  
2. Jurusan/Prodi : P. Bahasa Jawa  
3. Fakultas : FBS  
4. Jenis penelitian : Penelitian Strategis Nasional  
5. Judul Penelitian : Desain Kemasan Produk Bernilai Budaya Lokal  
ke manca negara melalui "Pisungatan Dinner"  
berbasis multiple cultural Approach di kota Yogyakarta  
6. Pelaksanaan : Tanggal 07-06-2014 Jam 09.00  
7. Tempat : R. Gedung 2 LPPM UNY  
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. Heru Kusnanto M.H.  
Sekretaris Haryanto M.H.  
9. Peserta yang hadir : a. Reviewer : ..... orang  
b. Notulis : ..... orang  
c. Peserta lain : ..... orang  
Jumlah : ..... orang

SARAN-SARAN DARI PESERTA

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan:

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil  
b. Diterima, dengan revisi/pembenahan  
c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Reviewer

Notulis

Dr. Heru Kusnanto  
NIP: 196711211987021001

Dr. Sunardi  
NIP: 196404031990011004

Haryanto M.H.  
NIP: 196506171993031002

**LEMBAR PENILAIAN**  
**KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**


1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Endang Nurhayati; M.Hum  
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Bahasa Jawa  
 3. Jenis penelitian : Strategis Nasional.

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	<u>paparan buku tinjauan</u>
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	<u>sesuai yg unik</u>
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	<u>Dapat menunjang data</u>
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	<u>baik</u>
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	<u>layak</u>
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	<u>ya</u>
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	<u>✓</u>

Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,

Yogyakarta, 7-6-2014  
Reviewer,

  
Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

  
Dr. Ketut Sunaryo  
NIP. 19581231 198812 001

**SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:**

- ① Tegaskan kembali tentang produk leuwasa seni; bahasa yang kurang dimaknai untuk dipaparkan
- ② Jelaskan lebih lanjut tentang makna & jelaskan
- ③ Hasil leuwasa & pertanya.



LEMBAR PENILAIAN  
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL

1. Nama Peneliti : Prof. Endang N  
2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Pend. Bahasa Jawa FBS  
3. Jenis penelitian : Desain Kemasan Produk Seni Bday Pahlawan  
Ke Mameanegara untuk Pasang Duitas Package  
Berkas Multi Media Cultural Appraisal

No.	Kriteria	Komentar/Saran-saran
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Alas penelitian belahan hasil, tidak terdapat
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keunikan dan kebaruan	- diperjelas kontes multi- lingual cultural, kabur
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	Belum dijelaskan cara penggunaan? package?
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Perlu indikator blus pei bdy
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	belum tergarap layak
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Cukup memadai
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	

Divalidasi dan disahkan oleh  
Ketua LPPM,

Yogyakarta, 7-6-2014  
Reviewer,

Prof. Dr. Amik Ghufon  
NIP. 19621111 198803 1 001

Dr. Suwarda, M. Hani  
NIP 19640403 199001 1 004

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

- 1) Langkah? analisis perlu diperjelas, analisis  
2) Konsep multi?  
3) Konsep dimensi kronologi  
4) Kontes Bday Pahlawan





LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FORM DAFTAR HADIR SEMINAR INSTRUMEN  
PENELITIAN KOMPETITIF NASIONAL TAHUN 2014

No. FRM/LPPM/416

Revisi : 03

Tgl : 25 April 2012

Hal 1 dari 1

Hari/tanggal

: Sabtu, 7 Juni 2014
















Waktu

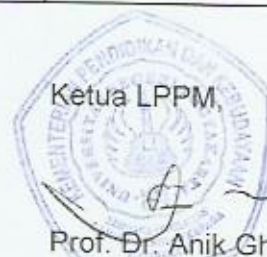
: pk. 08.00 WIB - selesai

Tempat

: Ruang Sidang LPPM UNY Lt. 2

No.	Nama	Jabatan/Alamat	Tanda Tangan
1	Dr. Cahyorini Kusumawardani, M.Si	Ketua Tim KLN	1.
2	Prof. K.H. Sugiyarto	Anggota	2.
3	Dr. Ratna Candra Sari	Ketua Tim KLN	3.
4	RR. Indah Mustikawati, M.Si	Anggota	4.
5	Dr. Endang Mulyatiningsih	Ketua Tim STRANA	5.
6	Prof. Dr. Sugiyono	Anggota	6.
7	Prof. Dr. Endang Nurhayati	Ketua Tim STRANA	7.
8	Prof. Dr. Suharti	Anggota	8.
9	Dr. Dadan Rosana, M.Si	Ketua Tim HIKOM	9.
10	Dr. Sukardiyono, M.Si	Anggota	10.
11	Prof. Dr. Farida Hanum	Ketua Tim STRANA	11.
12	Dr. Arif Rohman	Anggota	12.
13	Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd	Ketua Tim STRANA	13.
14	Prof. Dr. Yoyon Suryono	Anggota	14.
15	Dian Swandayani, M.Hum	Ketua Tim STRANA	15.
16	Dr. Nurhadi, M.Hum	Anggota	16.
17	Prof. Dr. Sugirin	Ketua Tim STRANA	17.
18	Dr. Agus Widyantoro	Anggota	18.
19	Dr. Mami Hajaroh, M.Pd	Ketua Tim STRANA	19.
20	Dr. Rukiyati	Anggota	20.
21	Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd	Ketua Tim STRANA	21.
22	Dr. Sutiyono <i>Dr. Subriyono, MP</i>	Anggota	22.
23	Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati, M.Pd	Ketua Tim STRANA	23.
24	Prof. Dr. Suharti	Anggota	24.
25	Dr. Heru Kuswanto, M.Si	Ketua Tim STRANA	25.
26	Dr. Insih Wilujeng	Anggota	26.
27	Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si	Ketua Tim STRANA	27.
28	Dr. Siti Hamidah	Anggota	28.
29	Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Ketua Tim STRANA	29.
30	Dr. Ali Muhtadi	Anggota	30.
31	Dr. Putu Sudira, MP	Ketua Tim STRANA	31.
32		Anggota	32.
33	Dr. Masduki Zakaria	Ketua Tim STRANA	33.
34	Dr. Ratna Wardani, MT.	Anggota	34.
35	Prof. Dr. Bambang Subali, MS.	Ketua Tim HIKOM	35.

No.	Nama	Jabatan/Alamat	Tanda Tangan	
36	Siti Mariyam, M.Kes.	Anggota	36.	
37	Dr. Sugito, M.Pd	Ketua Tim APHP	37.	
38	Dr. Suparno, M.Pd	Anggota	38.	
39	Dr. Putu Sudira, MP	Pembahas	39.	
40	Dr. Suwardi, M.Hum	Pembahas	40.	
41	Dr. Agus Maman Abadi	Pembahas	41.	
42	Setyabudi Indartono, Ph.D	Pembahas	42.	
43	Prof. Dr. Bambang Subali, MS.	Pembahas	43.	
44	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd	Pembahas	44.	
45	Dr. Suyanta	Pembahas	45.	
46	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	Pembahas	46.	
47	Dr. Hari Sutrisno	Pembahas	47.	
48	Sukirno, Ph.D.	Pembahas	48.	
49	Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Pembahas	49.	
50	Prof. AK Projosantoso Ph.D	Pembahas	50.	



Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufon  
NIP 19621111 198803 1 001